

**HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *SELF REGULATED LEARNING*  
PADA SANTRI KELAS INTENSIF  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
KERSAMANAH GARUT**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Gisni Rabiah Aqilah  
14410171**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *SELF REGULATED LEARNING*  
PADA SANTRI KELAS INTENSIF  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
KERSAMANAH GARUT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Gisni Rabiah Aqilah**

**14410171**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *SELF REGULATED LEARNING***  
**PADA SANTRI KELAS INTENSIF**  
**DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**  
**KERSAMANAH GARUT**

**SKRIPSI**

Oleh:

**GISNI RABIAH AQILAH**  
NIM: 14410171

Telah disetujui oleh:  
**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**  
NIP.19730710 200003 1 002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**



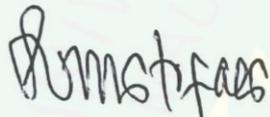
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP.19671029 199403 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *SELF REGULATED LEARNING***  
**PADA SANTRI KELAS INTENSIF**  
**DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**  
**KERSAMANAH GARUT**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal, 17 Oktober 2018

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**  
**NIP.19730710 200003 1 002**

**Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama**



**Dr. Yulia Solichatun, M.Si**  
**NIP.19700724 200501 2 003**

**Ketua Penguji**



**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**  
**NIP.19650606 199403 1 003**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 17 Oktober ..... 2018



Mengesahkan,  
**Dekan Fakultas Psikologi**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP.19671029 199403 2 001**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : GISNI RABIAH AQILAH  
NIM : 14410171  
Fakultas : Psikologi  
Jurusan : Psikologi  
Judul Skripsi : HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SANTRI KELAS INTENSIF DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KERSAMANAH GARUT

Menyatakan bahwa penelitian tersebut adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demiian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 17 Oktober 2018

Peneliti,



Gisni Rabiah Aqilah

**MOTTO**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝۳

“...Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS Ath-Thalaq : 2-3)

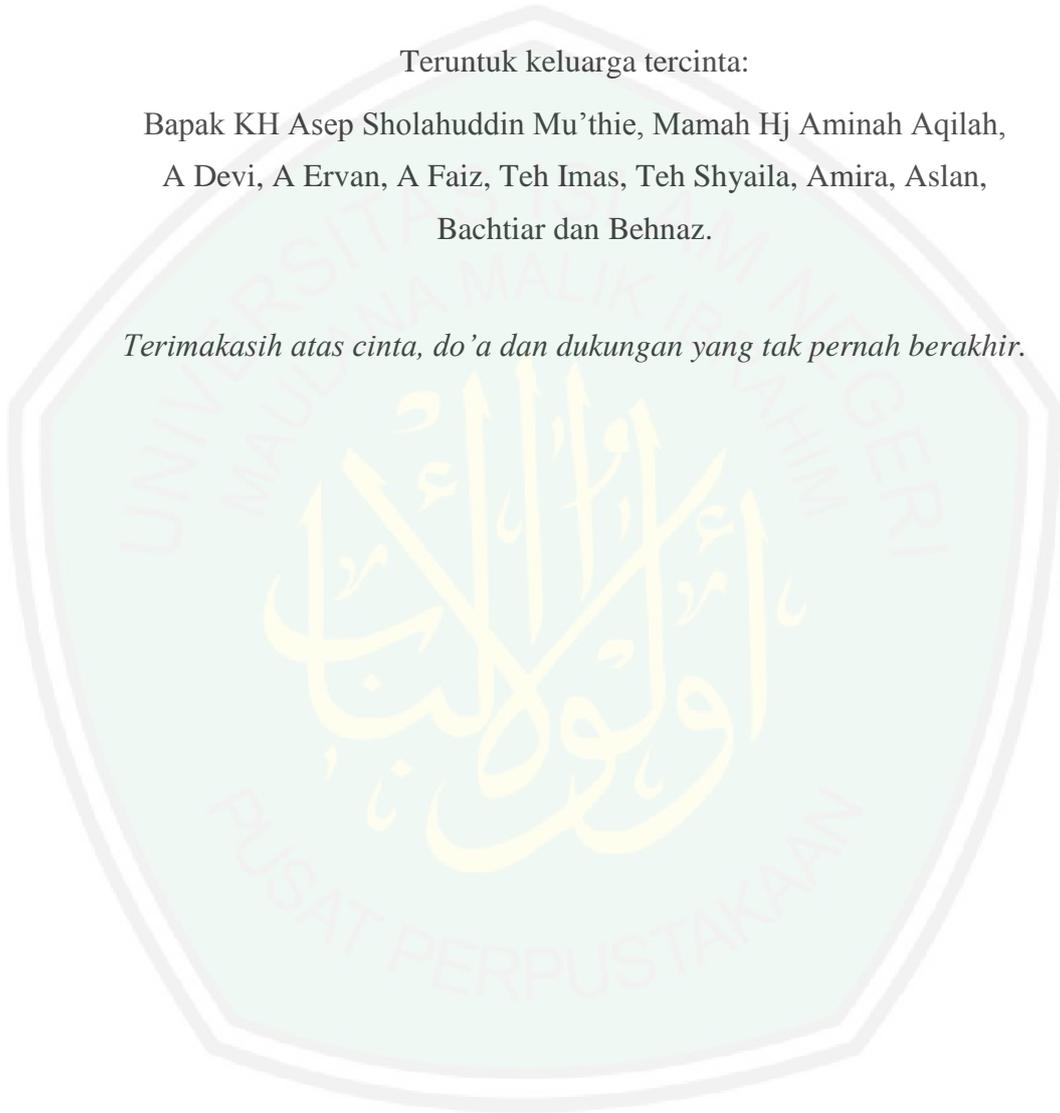
## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teruntuk keluarga tercinta:

Bapak KH Asep Sholahuddin Mu'thie, Mamah Hj Aminah Aqilah,  
A Devi, A Ervan, A Faiz, Teh Imas, Teh Shyaila, Amira, Aslan,  
Bachtiar dan Behnaz.

*Terimakasih atas cinta, do'a dan dukungan yang tak pernah berakhir.*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar kesarjanaan untuk Sarjana Psikologi (S.Psi). Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita harapkan dan kita nantikan di hari akhir nanti.

Penelitian ini tentu tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan dan kerjasama dari semua pihak. Ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku kepala Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dosen pembimbing penelitian yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan, memberikan saran dan juga motivasi yang sangat berguna bagi peneliti dalam proses penelitian ini.

5. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dan pendidikan selama kuliah serta bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penyelesaian penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membatu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moril dan materil yang tidak bisa peneliti sebutkan. *Jazakumullah khairon katsir.*

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Malang, 17 Oktober 2018

Peneliti,



Gisni Rabiah Aqilah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
ملخص البحث .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. <i>Social Support</i> .....	16
1. Pengertian <i>Social Support</i> .....	16
2. Bentuk-bentuk <i>Social Support</i> .....	18
3. Aspek-aspek <i>Social Support</i> .....	19
4. Sumber-sumber <i>Social Support</i> .....	21
B. <i>Self Regulated Learning</i> .....	22
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i> .....	22
2. Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i> .....	26
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i> .....	28
C. Hubungan <i>Social Support</i> dengan <i>Self Regulated Learning</i> .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	32
E. Perspektif Islam .....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>71</b>
A. Rancangan Penelitian .....	71
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	71
C. Definisi Operasional .....	72
D. Populasi dan Sampel .....	72
1. Populasi .....	72
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	73
E. Teknik Pengumpulan Data .....	75
1. Angket .....	75

2. Wawancara.....	76
3. Dokumen.....	76
F. Instrumen Penelitian.....	77
G. Validitas dan Reliabilitas.....	81
H. Analisis Data.....	86
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>90</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	90
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	90
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	92
3. Subjek Penelitian.....	92
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	92
5. Hambatan Penelitian.....	93
B. Hasil Penelitian.....	93
1. Uji Asumsi.....	93
2. Uji Hipotesis.....	95
3. Deskripsi Data.....	97
4. Analisis Tambahan.....	102
C. Pembahasan.....	104
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSATAKA.....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Komponen Teks Psikologi tentang <i>Social Support</i> .....	36
Tabel 2.2	: Uraian Makna Teks Islam tentang <i>Social Support</i> .....	40
Tabel 2.3	: Komponen Teks Islam tentang <i>Social Support</i> .....	42
Tabel 2.4	: Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam tentang <i>Social Support</i> .....	44
Tabel 2.5	: Komponen Teks Psikologi tentang <i>Self Regulated Learning</i>	52
Tabel 2.6	: Uraian Makna Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i>	57
Tabel 2.7	: Komponen Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i> .....	60
Tabel 2.8	: Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i> .....	63
Tabel 3.1	: Jumlah Populasi.....	73
Tabel 3.2	: Jumlah Sampel.....	73
Tabel 3.3	: <i>Blue Print</i> CASSS.....	78
Tabel 3.4	: Bobot Nilai Responden CASSS.....	78
Tabel 3.5	: Bobot Nilai Responden MSLQ.....	80
Tabel 3.6	: <i>Blue Print</i> MSLQ.....	80
Tabel 3.7	: Daftar Panelis <i>Expert Judgement</i> .....	81
Tabel 3.8	: <i>Blue Print</i> MSLQ Setelah Uji Coba.....	85
Tabel 3.9	: Hasil Reliabilitas Uji Coba Skala <i>Social Support</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> .....	86
Tabel 3.10	: Tabel Kategorisasi.....	87
Tabel 4.1	: Jadwal pelaksanaan Penelitian.....	93
Tabel 4.2	: Uji Normalitas.....	94
Tabel 4.3	: Uji Korelasi <i>Product Moment</i> . ....	95
Tabel 4.4	: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	96
Tabel 4.5	: Skor Mean Hipotetik dan Empirik.....	97
Tabel 4.6	: Skor Standar Deviasi.....	99
Tabel 4.7	: Kategorisasi Tingkat <i>Social Support</i> .....	99
Tabel 4.8	: Hasil Analisis Tingkat <i>Social Support</i> .....	99
Tabel 4.9	: Kategorisasi Tingkat <i>Self Regulated Learning</i> .....	100
Tabel 4.10	: Hasil Analisis Tingkat <i>Self Regulated Learning</i> .....	101
Tabel 4.11	: Hasil Analisis Aspek <i>Social Support</i> .....	102
Tabel 4.12	: Hasil Analisis Sumber <i>Social Support</i> .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Pola Teks Psikologi tentang <i>Social Support</i> .....	35
Gambar 2.2	: Peta Konsep Teks Psikologi tentang <i>Social Support</i> .....	38
Gambar 2.3	: Pola Teks Islam tentang <i>Social Support</i> .....	41
Gambar 2.4	: Peta Konsep Teks Islam tentang <i>Social Support</i> .....	48
Gambar 2.5	: Pola Teks Psikologi tentang <i>Self Regulated Learning</i> .....	51
Gambar 2.6	: Peta Konsep Psikologi tentang <i>Self Regulated Learning</i> .....	54
Gambar 2.7	: Peta Konsep Makna Sampel Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i> .....	58
Gambar 2.8	: Pola Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i> .....	59
Gambar 2.9	: Peta Konsep Teks Islam tentang <i>Self Regulated Learning</i> ...	69
Gambar 4.1	: Diagram Tingkat <i>Social Support</i> .....	100
Gambar 4.2	: Diagram Tingkat <i>Self Regulated Learning</i> .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Skala *Social Support*
- Lampiran 2 : Skala *Self Regulated Learning*
- Lampiran 3 : Verbatim Wawancara
- Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reliabilitas *Social Support*
- Lampiran 5 : Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self Regulated Learning*
- Lampiran 6 : Uji Asumsi
- Lampiran 7 : Uji Hipotesis
- Lampiran 8 : Tabulasi Skor Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

Gisni Rabiah Aqilah, 2018, Hubungan *Social Support* dengan *Self Regulated Learning* pada Santri Kelas Intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

---

Santri yang tinggal di pondok pesantren memerlukan kemampuan pengaturan diri yang baik agar mampu mengikuti kegiatan yang ada di pondok secara maksimal, terutama dalam proses belajar yang dalam kajian psikologi diistilahkan sebagai *self regulated learning*. Begitupula bagi santri kelas intensif yang memiliki jumlah mata pelajaran yang lebih banyak dari pada kelas reguler dan aktivitas yang intensif dalam proses belajar. Selain itu, *social support* atau dukungan sosial dari lingkungan santri di pondok juga diperlukan untuk membantu menyelesaikan segala permasalahan pada santri dan juga berkaitan dengan kemampuan *self regulated learning* santri. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) bagaimana tingkat *social support*, 2) tingkat *self regulated learning* dan 3) adakah hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat *social support* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut, 2) mengetahui tingkat *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut, 3) membuktikan adanya hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson*, 134 subjek penelitian melalui teknik sampling *Proportionate stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) dan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *social support* santri berkategori tinggi sebanyak 68 orang (51%), tingkat *self regulated learning* berkategori tinggi 73 orang (54,5%) dan hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan *self regulated learning* dengan nilai korelasi sebesar 0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 12,67% menjelaskan kontribusi *social support* terhadap *self regulated learning* sebesar 12,67% dan masih ada 87,33% kontribusi dari variabel lain. Berdasarkan data statistik, maka hipotesis terbukti, sehingga maknanya semakin tinggi *social support*, maka semakin tinggi *self regulated learning*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *social support*, maka semakin rendah *self regulated learning*.

## ABSTRACT

Gisni Rabiah Aqilah, 2018, *The Relationship between Social Support and Self Regulated Learning among Student of Intensive Class at Islamic Boarding School Darussalam Kersamanah Garut*. Thesis, Faculty of Psychology at State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Supervisor: Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

---

Keyword: Social Support, Self Regulated Learning

Student who lives in Islamic boarding schools needs a self-regulation skills to participate the activities optimally, especially in the learning process which is called of self regulated learning. It's also needed by students of intensive class who have many subjects than students of regular class. In addition, social support from environment also needed to solve all problems, and it's also related to the students' self regulated learning abilities. So that the formulations of the problem in this study are 1) how is the level of social support, 2) how is the level of self regulated learning and 3) is there any correlation between social support and self-regulated learning in students of intensive class at Darussalam Islamic Boarding School.

This study aims to 1) find out the level of students's social support, 2) to find out the level of students's self-regulated learning, 3) prove the correlation between social support and self regulated learning among students of intensive class at Darussalam Kersamanah Islamic Boarding School.

This study uses quantitative method with Pearson Product Moment correlation analysis, 134 subjects through Proportionate stratified random sampling technique. The measuring instruments used are the Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS) and the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ).

The results showed that the level of social support of students in high category was 68 people (51%), the level of self-regulated learning was categorized as high as 73 people (54.5%) and a significant positive correlation between social support and self regulated learning with a correlation value of 0.356 and a significance value of 0,000. The coefficient of determination of 12.67% explains the contribution of social support to self regulated learning by 12.67% and there are still 87.33% contributions from other variables. Based on statistical data, the hypothesis is proven, so that the meaning of higher social support, the higher self regulated learning. On the contrary, the lower the social support, the lower the self regulated learning.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari kyai, guru dan santri yang tinggal di asrama dengan kegiatan yang dilaksanakan selama 24 jam yang mewajibkan santri tinggal di asrama, mengikuti kegiatan yang telah diatur dan terjadwal sejak bangun tidur hingga waktu istirahat di malam hari yang terdiri dari kegiatan sholat tahajjud, shalat lima waktu berjama'ah, kegiatan belajar mengajar, kajian kitab kuning, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pendampingan belajar malam oleh wali kelas dan guru, serta kegiatan rutin mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan terpadu selama 24 jam di pondok pesantren tentu menuntut santri untuk mampu mengatur dirinya sehingga seluruh kegiatan yang ada dapat diikuti secara maksimal dan yang utama adalah agar tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Kemampuan dalam mengatur diri dalam kajian ilmu psikologi diistilahkan sebagai *Self Regulation* yang menurut Bandura merupakan kemampuan individu dalam mengatur dirinya, memiliki kemampuan kognisi untuk berfikir, motivasi yang dimilikinya untuk menyusun tujuan pribadi, membuat perencanaan strategis, mengevaluasi dan memodifikasi perilakunya, memanipulasi lingkungan sehingga dapat terjadi perubahan lingkungan akibat perilakunya yang dari proses ini individu dapat

membangun tujuan-tujuan masa depan dan kendali akan masa depan (Alwisol, 2012; Cervone & Pervine, 2012). Paul R Pintrich (1995) mendefinisikan *Self Regulated Learning* sebagai suatu kemampuan individu yang melibatkan keaktifan individu secara mandiri dalam pengendalian diri secara kognisi, motivasi dan perilakunya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajarnya. Regulasi diri dalam proses belajar diistilahkan sebagai *Self Regulated Learning* yang banyak menjadi kajian para ilmuan dalam mengkaji proses pengaturan diri dalam belajar.

Ormrod (2008) menjelaskan bahwa kemampuan mengatur diri atau *Self Regulation* secara kognitif, afektif dan perilaku merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena keterampilan mengatur diri dalam pembelajaran berpengaruh pada prestasi akademik. Kemampuan mengatur waktu merupakan elemen penting dalam diri individu karena individu yang mampu mengatur waktunya, akan menjadi individu yang lebih produktif dan tidak stress (Santrock, 2007). Selain itu, elemen penting lainnya adalah penetapan tujuan, perencanaan, monitoring dan evaluasi karena ketika individu tidak mampu melakukan hal tersebut atau tidak memiliki elemen-elemen tersebut dapat menghambat pada pencapaian prestasi, terutama bagi siswa di sekolah (Santrock, 2007). Kemampuan siswa dalam mengatur dirinya dalam belajar merupakan bagian dari tujuan pengajaran agar para siswa dapat menjadi mandiri

dalam belajar sepanjang hidupnya dan tidak bergantung pada guru (Woolfolk, 2005).

Pondok Pesantren Darussalam, yang terletak di Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Jln. Bandung – Tasikmalaya Via Ciawi Km. 60, merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah mendapatkan pengakuan dari Kementerian Pendidikan Nasional RI dan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI sebagai lembaga pendidikan kesetaraan atau lebih dikenal dengan istilah *Mu'adalah* dengan kurikulum TMI (Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah) yang mewajibkan para santri untuk tinggal di pondok selama 24 jam dengan berbagai aktivitas yang telah terprogram (Profil Pondok Pesantren Darussalam, 2016).

Jenjang pendidikan pada kurikulum TMI di Darussalam Kersamanah Garut terdiri dari kelas reguler dan kelas intensif. Kelas reguler merupakan jenjang yang ditempuh santri lulusan SD/MI dengan masa belajar enam tahun yang setara dengan jenjang tiga tahun SMP/MTs dan tiga tahun SMA/MA, sedangkan kelas intensif merupakan kelas khusus bagi santri lulusan MTs/SMP dengan masa belajar selama empat tahun yang setara dengan jenjang SMA/MA, namun pada dua tahun pertama kelas ini menerapkan pemadatan materi khususnya pada materi keislaman dan bahasa Arab maupun Inggris. Kelas intensif memiliki materi pelajaran yang cukup banyak, karena target kompetensi yang harus dicapai pada tahun pertama adalah target dan materi pelajaran untuk kelas

satu dan dua reguler, begitupula pada tahun kedua, santri kelas intensif harus mencapai target dan silabus untuk kelas tiga dan empat reguler sehingga pembelajarannya cukup padat dan intensif (SM, wawancara, 3 Desember 2017).

Kemampuan mengatur diri dalam belajar atau *self regulated learning* menjadi hal yang penting bagi para santri dalam proses belajar. Regulasi diri dalam belajar bukan hanya sekedar kemampuan siswa dalam mengatur kognisi, motivasi, afeksi dan perilakunya dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun lebih dari itu, *self regulated learning* berhubungan dengan pencapaian prestasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi akademik (Zimmerman, 1990; Cobb, 2003; Boekaerts, 2000 dalam Ellena & Leonardi, 2014).

Pada penelitian ini, *self regulated learning* menjadi pokok perhatian peneliti, karena selain merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, tentunya tingkat regulasi diri yang tinggi dalam belajar dapat memberi dampak positif pada akademik siswa (Zimmerman, 1990 dalam Ellena & Leonardi, 2014). Selain itu, *self regulated learning* juga menjadi prediktor kesuksesan siswa dalam berbagai dimensi seperti sekolah, dunia kerja, dan hubungan sosial (Farley & Kim-Spoon, 2014). Pentingnya kemampuan *self regulated learning* pada siswa, tentu menjadi hal yang penting pula bagi para santri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam, terutama bagi santri kelas intensif. Banyaknya materi yang

dipelajari dengan waktu yang cukup singkat menuntut santri untuk mampu mengejar dan memahami materi yang diajarkan terutama pada materi bahasa Arab maupun bahasa Inggris yang belum pernah dipelajari sebelumnya (SM, wawancara, 3 Desember 2017).

Paul R Pintrich (1995) menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* melibatkan tiga aspek utama yaitu perilaku, motivasi dan kognisi, dimana kemampuan *self regulated learning* yang baik diwujudkan dengan proses belajar yang disertai dengan: tujuan yang ingin dicapai, kemampuan meorganisir dan mengatur waktu belajar dengan baik, memiliki strategi yang spesifik untuk membantu proses belajarnya, memiliki efikasi diri yang kuat, mampu mengatasi kesulitan dalam belajarnya dan menemukan solusi alternatif seperti mencari bantuan dari orang lain dan mampu mengendalikan dirinya dalam proses belajarnya.

Kemampuan *self regulated learning* yang rendah menurut Paul Pintrich (1995) ditandai dengan tidak adanya tujuan yang kuat, kurangnya kemampuan mengatur waktu dalam belajar, tidak adanya strategi khusus dalam belajar, efikasi diri yang rendah serta kurangnya monitoring dan evaluasi diri dalam proses belajar. Hasil wawancara dengan beberapa santri menunjukkan bahwa mereka masih menemukan dan merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara aktifitas di pondok pesantren dengan waktu belajar karena banyaknya materi yang perlu dihafal, tugas dan kegiatan yang padat sehingga merasa terganggu (FM, wawancara, 4 Desember 2017). Selain itu, peneliti menemukan bahwa tidak adanya

strategi khusus dan spesifik yang dimiliki oleh para santri untuk belajar, dimana santri hanya belajar saat ada waktu senggang dari aktifitas pondok dan hanya memanfaatkan waktu di malam hari untuk belajar (NS, wawancara, 4 Desember 2017). Kemudian masih ditemukan pula santri yang tidak berusaha lebih dalam menyelesaikan kesulitan atau kurangnya pemahaman dalam pelajaran dengan cukup bertanya pada teman dan jika temannya tidak ada yang bisa membantunya, menjadikan tidur sebagai salah satu solusinya (CK, wawancara, 4 Desember 2017). Wali kelas 1 intensif menjelaskan bahwa sebagian dari mereka ada yang sedikit stress dengan banyaknya pelajaran dan tugas yang harus mereka pahami dan kerjakan (Wawancara, 8 Februari 2018).

Santri kelas intensif berada pada rentang usia 15 sampai 18 tahun yang termasuk kategori remaja dan secara perkembangan kognisi, santri kelas intensif berada pada periode operasional-formal dimana individu memiliki kemampuan berfikir secara umum dan menyeluruh, berpikir proporsional, perkembangan idealisme yang kuat, membuat formulasi hipotesis dalam memecahkan masalah melalui *trial-and-error* dan mengujinya pada realitas kehidupannya (Solso, dkk, 2007; Santrock, 2012). Pada aspek berpikir dan pemrosesan informasi, Deanna Kuhn menjelaskan bahwa kemampuan kognitif terpenting yang sedang berlangsung di usia remaja adalah kemampuan penalaran, pengambilan keputusan, memonitor cara berpikir kritis, dan mampu memonitor perkembangan kognitif oranglain (Santrock, 2012).

Paul R Pintrich (1995) menjelaskan bahwa kemampuan *self regulated learning* merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan dan diajarkan, lingkungan dapat mengajarkannya menjadi individu yang menjadi lebih baik dalam mengatur dirinya. Piaget dan Vygotsky menjelaskan bahwa guru dapat berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu memberikan dukungan kepada inividu/siswa untuk mengeksplorasi dunianya dan menemukan pengetahuan, juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menjadi lebih terampil bersama guru dan kawan sebaya (Santrrock, 2007).

Pondok Pesantren Darussalam memiliki sistem yang menuntut kyai, guru-guru maupun wali kelas untuk berusaha memberikan pendampingan dan bimbingan yang maksimal kepada santri. Salah satu wali kelas intensif menjelaskan mengenai usaha pendampingan yang selama ini telah dilakukannya:

“Dalam membimbing kelas intensif harus serba terencana, contoh dalam penyeteroran tahfidz harus kita buat jadwal setoran dan kita tegur santriah yang tidak setoran sesuai jadwal masing-masing. Membuat absensi-absensi. absensi shalat sunnah, jama’ah, puasa, pengumpulan tugas dan lain-lain agar mereka terbimbing, membuat buku curhat khusus” (Wawancara, 3 Desember 2017, ES.7)

Selain melakukan bimbingan yang terkontrol, konsultasi mengenai permasalahan pribadi maupun kesulitan belajar, memberikan motivasi juga dilakukan oleh wali kelas. Konsep belajar yang berdasarkan regulasi diri yang dirumuskan Paul Pintrich berkaitan dengan motivasi atau dorongan individu tersebut (Panadero, 2017). Hasil wawancara peneliti

dengan para santri menemukan adanya keberagaman motivasi santri untuk belajar di pondok, diantaranya kemauan orangtua, kemauan sendiri, dan dorongan untuk memperdalam ilmu agama dan sebagai bentuk bakti kepada orangtua.

Wali kelas maupun guru merupakan pengganti orangtua bagi santri di Pondok Pesantren, sehingga membimbing dan memberikan arahan sudah menjadi tanggungjawab yang harus dilakukan. Seperti yang disarankan oleh salah satu wali murid sebagai berikut:

“Memberikan arahan supaya bisa membagi waktu antara belajar dan mengikuti aktivitas di Pondok serta memotivasinya agar kelak nanti bisa mencapai cita-cita yang diinginkannya dan menjadi bekal hidup di masa nanti (Wawancara, 5 Desember 2017, IR.6).

Berkaitan dengan regulasi diri, Bandura menjelaskan bahwa kemampuan regulasi diri dipengaruhi faktor internal seperti pengamatan diri, penilaian diri, dan reaksi diri, dan juga faktor eksternal yang merupakan interaksi individu dengan lingkungannya seperti standar evaluasi lingkungan sekitar dan penguatan perilaku (Alwisol, 2012). Murray & Rossenbalm (2017) juga memaparkan bahwa kemampuan regulasi diri pada individu dapat berkembang dari interaksi dan dukungan, pemberian motivasi maupun pelatihan dari lingkungan sekitarnya.

Kemampuan regulasi diri memainkan peranan yang penting bagi perkembangan remaja, yang dapat menjadi mediator dan prediktor keberhasilan pada berbagai bidang termasuk sekolah dan hubungan sosial, dimana peran orangtua, teman sebaya, teman dekat dan hubungan

romantik mempengaruhi perkembangan regulasi diri pada remaja (Farley & Kim-Spoon, 2014). Woolfolk (2008) menjelaskan bahwa orangtua dapat memberikan dukungan dan pengajaran kepada siswa dalam konteks regulasi diri belajar dengan cara memberi contoh dan dorongan semangat. Selain itu ia menambahkan bahwa hal tersebut dapat menjadi suatu kerjasama antara guru dan orangtua dalam membantu siswa menjadi lebih terampil dalam mengatur dirinya. Pada lingkungan pondok pesantren, ustadz, ustadzah, kyai dan teman sebaya menjadi lingkungan sosial terdekat bagi santri, mengingat santri tinggal selama 24 jam di asrama tanpa pendampingan orangtua, sehingga ustadz dan ustadzah (istilah dalam menyebutkan guru), kyai dan tentu teman sebaya menjadi keluarga pengganti bagi santri di pondok pesantren.

Orangtua atau orang dewasa perlu membimbing para remaja dalam mencapai otonomi yang berkaitan dengan tanggung jawab, pengendalian diri dan pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pada hal-hal dimana pengetahuannya masih terbatas (Santrock, 2012). Hal tersebut memberi gambaran bahwa lingkungan sosial berperan dalam proses perkembangan remaja. Begitupula dengan santri yang tinggal di pesantren, lingkungan pesantren menjadi lingkungan sosial utama yang terdiri dari ustadz atau ustadzah, kyai, maupun teman sebaya yang menjadi figur pengganti orangtua maupun keluarga (Rahma, 2011). Dukungan lingkungan, menjadi sistem dukungan yang relatif independen pada kehidupan remaja (Helsen,dkk, 2000) terutama ketika dukungan dari

orangtua tidak bisa didapatkan, relasi dengan oranglain dan dukungan dari teman sebaya menjadi lebih berharga (Hoffman, dkk, 1988).

Selain dukungan dari guru, *social support* dari orangtua, keluarga dan kawan sebaya juga diperlukan oleh santri. Pada usia remaja, kawan sebaya menjadi hal yang sangat berperan pada berbagai aspek kehidupannya. Kawan sebaya menjadi sumber informasi bagi para remaja mengenai dunia diluar keluarganya, saling bertukar informasi mengenai kemampuannya (Santrock, 2007). Salah satu fungsi relasi dengan kawan sebaya, khususnya persahabatan diantara remaja adalah sebagai *social support* baik secara fisik seperti memberikan bantuan yang diperlukan, juga sebagai dukungan emosional dalam memberikan dorongan, dukungan dan juga umpan-balik mengenai sosok dirinya yang kompeten, menarik dan berharga (Gottman & Parker dalam Santrock, 2007). Begitupula bagi para santri yang hidup di lingkungan pesantren, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dan aktifitasnya dengan kawan sebaya dalam berinteraksi maupun beraktifitas selama di pesantren.

*Social support* merupakan suatu ketersediaan atau keberadaan dukungan yang merupakan hasil dari hubungan interpersonal anta individu yang terdiri dari dukungan emosional (kasih sayang, rasa nyaman, perhatian dan penghargaan), dukungan instrumen (materi atau jasa), dukungan informasi (nasihat, saran dna informasi) serta dukungan penilaian yang dapat membantu penerima dukungan dalam menyelesaikan masalahnya (Sarason,dkk, 1983; Smet, 1994; Sarafino, 2002; Kuntjoro

dalam Fauzia, 2016; Barker, 2007). Malecki, Demaray dan Elliot (2014) menjelaskan bahwa *social support* merupakan persepsi individu terhadap suatu *social support* secara umum maupun secara khusus dari lingkungan sosialnya dalam berbagai bentuk dukungan dan ketersediaan. Pendapat diatas didasari dari penjelasan Charles H Tardy (1985) yang menjelaskan bahwa *social support* merupakan dukungan yang terdiri dari arahan atau bimbingan, ketersediaan atau keberadaan pemberi dukungan, kepuasan penerima akan pemberian dukungan yang diterimanya, dukungan emosional, instrumental, informasi, dukungan penilaian sehingga ada timbal-balik antara penerima dan pemberi dukungan dari lingkungan sosialnya seperti teman, keluarga, teman dekat, tetangga, komunitas, tenaga professional maupun rekan kerja.

Seerti yang telah dikemukakan di awal, bahwa kemampuan *self regulated learning*, berkaitan dengan *social support* dari lingkungan yang dapat berperan sebagai prediktor perkembangan kemampuan *self regulated learning*. Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas menunjukkan bahwa wali kelas dan guru berperan memberikan bimbingan dan arahan pada santri kelas intensif baik dalam aktivitas pondok maupun dalam aspek akademik santri. Wawancara dengan salah satu orangtua pun menunjukkan bahwa guru sebagai figur pengganti orangtua bagi santri di pondok harus mampu membimbing para santri khususnya dalam memotivasi santri agar mampu mengatur dirinya sendiri dalam berbagai aktivitas. Guru, kyai, teman kelas, teman dekat maupun siapapun yang ada di pondok menjadi

lingkungan sosial bagi santri. Peneliti menduga bahwa bukan hanya guru, namun lingkungan sosial tersebut juga dapat menjadi sumber *social support* yang dapat berhubungan dengan kemampuan *self regulated learning* pada santri kelas intensif. Hal ini menjadi fokus peneliti dalam memprediksi kondisi kemampuan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut. Peneliti melihat bahwa kemampuan *self regulated learning* santri kelas intensif masih belum maksimal, padahal bimbingan yang diberikan oleh wali kelas sudah diberikan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Adincoro & Purnamasari (2011) pada siswa SMP Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara *social support* dari keluarga dengan kemampuan *self regulated learning*, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *social support*, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam *self regulated learning*.. Penelitian Ashar Aziz (2016) pada siswa SMA menunjukkan adanya hubungan positif antara *social support* dengan *self regulated learning*. Kedua penelitian diatas meneliti hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada siswa SMP dan SMA, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menjadikan santri kelas intensif di pondok pesantren sebagai subjek penelitiannya.

Kemampuan *self regulated learning* pada santri kelas intensif yang masih kurang padahal dukungan dari wali kelas berupa bimbingan dan arahan sudah cukup intensif dan maksimal, menjadikan peneliti menduga

bahwa *social support* dari sumber yang lain seperti yang disampaikan Tardy (1985) diatas juga berperan dan berhubungan dengan kemampuan regulasi diri santri. Lingkungan sosial yang berkaitan dengan konteks pendidikan, khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut adalah orangtua, guru, teman sebaya, teman dekat dan orang yang ada di lingkungan pondok pesantren seperti kakak kelas, adik kelas maupun wali kelas. Peneliti menduga bahwa faktor-faktor eksternal tersebut berhubungan dengan kemampuan *self regulated learning* pada santri kelas intensif.

Berdasarkan latar belakang, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan *social support* dan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut dengan judul “**Hubungan Social Support dengan Self Regulated Learning pada Santri Kelas Intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tingkat *social support* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamah Garut?
2. Bagaimanakah tingkat *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamah Garut

3. Adakah hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamah Garut?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *social support* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamah Garut?
2. Mengetahui tingkat *self regulated learning* pada pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamah Garut?
3. Membuktikan hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamah Garut?

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan ilmiah sebagai kontribusi dalam bidang keilmuan psikologi pada umumnya, dan khususnya pada pengetahuan mengenai hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning*.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana perluasan wawasan bagi peneliti, pengalaman dan proses pengembangan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi dan referensi bagi peneliti lain tentang hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada siswa atau santri yang tinggal di pesantren sehingga mampu mengembangkan penelitian ini dengan subjek yang berbeda atau variabel yang beragam.

c. Bagi Pengelola Pesantren

Informasi temuan empiris mengenai hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* ini diharapkan dapat memberikan gambaran psikologis dalam merumuskan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan keilmuan ataupun pendidikan karakter bagi para santri, khususnya yang berkaitan dengan *self regulated learning* para santri.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. *Social Support***

##### **1. Pengertian *Social Support***

Pengertian *Social Support* didefinisikan secara beragam oleh para ilmuwan. Carles H. Tardy dalam *Social Support Measurement* (1985) menjelaskan bahwa beragamnya definisi *social support* menunjukkan bergamnya interpretasi mengenai makna *social support*. Sarafino (2002) mendefinisikan *social support* sebagai suatu hubungan interpersonal antara pemberi dan penerima dukungan yang melibatkan aspek pemberian bantuan informasi, perhatian, emosi, penilaian maupun bantuan instrumental yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya. *Social support* ini memberikan efek emosional maupun efek perilaku bagi penerima dalam membantu mengatasi masalahnya (Smet, 1994).

Kuntjoro mendefinisikan *social support* sebagai suatu keberadaan, ketersediaan, kepedulian dalam memberikan rasa nyaman, perhatian, pertolongan dan penghargaan yang diberikan individu pada oranglain (Fauzia, 2016). Sarason mendefinisikan *social support* sebagai ketersediaan atau keberadaan sumber daya dari orang-orang yang dapat diandalkan, yang memberikan kepedulian, penghargaan, kasih sayang dan cinta (Sarason,dkk, 1983; Sarason & Sarason, 1985).

Reid menjelaskan bahwa *social support* terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan afeksi dan dukungan emosional (Barker, 2007). Gottlieb menambahkan bahwa *social support* dapat terdiri dari informasi atau nasihat baik secara verbal ataupun non verbal dan bantuan atau tindakan secara nyata (Smet, 1994).

*Social support* didefinisikan sebagai rangkaian hubungan interpersonal atau koneksi yang memberikan dampak kepada fungsi individu, dan secara umum mencakup dukungan yang diberikan secara individual ataupun dukungan yang diberikan oleh institusi sosial (Barker, 2007). *Social support* juga diperoleh dari teman, keluarga, kolega atau orang penting lainnya (Cohen & Wills, 1985).

Malecki, Demaray dan Elliott (2014) mendefinisikan *social support* sebagai persepsi individu pada dukungan secara umum maupun dukungan khusus dalam bentuk perilaku (ketersediaan atau dukungan yang dibuat) dari orang-orang dalam jaringan atau lingkungan sosial, yang dapat meningkatkan fungsi mereka dan dapat membantu mereka dari hasil yang merugikan. Tardy (1985) menjelaskan bahwa keluarga, kawan sebaya, kawan dekat, tetangga, rekan kerja, maupun tenaga-tenaga profesional seperti psikolog dan dokter merupakan bagian dari anggota jaringan hubungan interpersonal yang menjadi sumber *social support* bagi individu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa *social support* atau *social support* merupakan persepsi individu terhadap *social support* yang didapatkan dari lingkungan sosialnya.

## 2. Bentuk-bentuk *Social Support*

*Social support* atau *social support* terdiri dari beberapa bentuk dukungan, dimana bentuk dukungan ini merupakan bagian dari *Content* pada aspek *social support* yang dijelaskan oleh Charles H Tardy (1985), diantaranya:

### a. Dukungan Emosional

Dukungan ini merupakan dukungan secara emosional yang diberikan oleh orang-orang sekitar seperti kepercayaan, cinta, kasih sayang dan empati

### b. Dukungan Instrumen

Dukungan instrumen ini merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh pemberi bantuan yang terdiri dari bantuan materi maupun bantuan jasa dan waktu.

### c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi ini merupakan bentuk dukungan secara verbal yang diberikan seperti pemberian informasi, saran maupun nasihat dari pemberi dukungan

### d. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian merupakan dukungan penilaian timbal-balik yang memberikan penilaian terhadap perilaku individu, sehingga individu dapat mengevaluasi perilakunya.

### 3. Aspek-aspek *Social Support*

Carles H. Tardy (1985) dalam *Social Support Measurement* (1985) menjelaskan bahwa variasi definisi *social support* dari para ilmuwan menunjukkan beragamnya pemaknaan *social support* yang juga membuat fokus kajian dan aspek *social support* pada setiap ilmuwan juga berbeda. Tardy (1985) mengkaji konsep *social support* melalui berbagai pengukuran *social support* seperti *Arizona Social Support Interview Schedule* yang dikembangkan oleh Barrera pada tahun 1981, *Inventory of Socially Supportive Behaviors* oleh Barrera, tahun 1981, *Percieved Social Support from Friends and Family Scale*, dikembangkan oleh Procidano & Heller pada tahun 1983, *Social Relationship Scale* yang dikembangkan oleh McFarland, dkk pada tahun 1981, *Social Support Network Interview* Fischer pada tahun 1982, *Social Support Questionnaire* Sarason, dkk 1983, dan *Social Support Vignettess* yang dikembangkan oleh Turner pada tahun 1981, menyimpulkan bahwa *social support* terdiri dari lima aspek diantaranya:

a. *Direction*

*Direction* merupakan arahan atau bimbingan yang diberikan pemberi *social support* dan yang diterima oleh individu. Sehingga perilaku individu dapat lebih terarah.

b. *Disposition*

*Disposition* atau adanya ketersediaan, keberadaan individu lain yang dapat dimanfaatkan oleh penerima dukungan. Ketersediaan atau keberadaan individu lain dapat membuat seseorang merasa diperdulikan, diperhatikan dan bahkan merasa dicintai.

c. *Description/Evaluation*

Deskripsi atau evaluasi merupakan deskripsi atau gambaran sederhana dari individu penerima *social support* tersebut dan penilaian mengenai kepuasannya terhadap dukungan-dukungan yang diterimanya dari lingkungannya.

d. *Content*, atau isi dan bentuk *social support* yang terdiri dari:

- 1) Emosional yang melibatkan kepercayaan, cinta, kasih sayang dan empati sehingga individu merasa bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, di mengerti oleh lingkungan atau orang-orang yang memberinya dukungan tersebut
- 2) Instrumen, yang terdiri dari sumber-sumber bantuan, baik berupa materi, jasa maupun ketersediaan waktu yang diberikan oleh lingkungannya yang dapat membantunya

menyelesaikan hambatan atau permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan instrumental.

3) Informasi, seperti pemberian informasi maupun nasihat yang dapat memberikan arahan dan petunjuk terhadap perilaku individu, juga sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya

4) Penilaian, yang merupakan penilain timbal-balik pada individu. Hal ini dapat menjadi sarana evaluasi individu terhadap perilakunya.

e. *Network* atau jaringan sosial baik komuitas maupun individual yang memberikan *social support*, diantaranya: teman, keluarga, teman dekat, tetangga, komunitas, tenaga professional dan rekan kerja

#### **4. Sumber-sumber *Social Support***

Tardy (1985) menjelaskan bahwa *social support* didapatkan dari lingkungan sosial, atau yang ia istilahkan sebagai *Network* baik jaringan sosial individual maupun jaringan sosial komunitas seperti: teman, keluarga, teman dekat, tetangga, komunitas, tenaga professional dan rekan kerja.

Gottlieb (dalam Maslihah, 2010) menerangkan bahwa sumber *social support* berasal dari:

- a. Hubungan professional yang merupakan *social support* yang berasal dari orang-orang yang ahli di bidangnya seperti dokter, psikolog, konselor, pengacara atau tenaga professional lainnya
- b. Hubungan non professional yang merupakan *social support* yang berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman dan orang terdekat lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai *social support* yang telah disebutkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa *social support* atau *social support* merupakan persepsi individu terhadap *social support* yang terdiri dari aspek arahan dan bimbingan, keberadaan pemberi dukungan, penilaian terhadap dukungan yang diterima, berbagai bentuk *social support* seperti dukungan emosional, informasi, penilaian dan instrumen, serta aspek jaringan sosial yang merupakan sumber pemberi *social support* di lingkungan sosialnya.

## **B. Self regulated learning**

### **1. Pengertian Self regulated learning**

*Self regulated learning* merupakan suatu kerangka konseptual dalam memahami aspek kognitif, motivasi, dan aspek emosi dalam proses belajar (Panadero, 2017). Teori dasar dari *self regulated learning* adalah teori belajar sosial kognitif Bandura yang menyatakan bahwa perilaku, faktor manusia dan kognisi, serta pengaruh dari lingkungan beroperasi secara interaktif (Santrock, 2007). Manusia, menurut Bandura dapat berpikir dan mengatur perilakunya sendiri

(regulasi diri), sehingga manusia bukanlah objek yang hanya dapat dikendalikan oleh lingkungan, tapi juga manusia dapat mempengaruhi atau mengatur lingkungannya, menciptakan dukungan kognitif dan membuat konsekuensi bagi perilakunya sendiri (Alwisol, 2009).

*Self regulated learning* atau belajar berdasarkan regulasi diri telah menjadi aspek penting dalam penelitian psikologi pendidikan (Panadero, 2017). Paul R Pintrich (1995) mendefinisikan *Self Regulated Learning* sebagai suatu kemampuan individu yang melibatkan keaktifan individu secara mandiri dalam pengendalian diri secara kognisi, motivasi dan perilakunya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar. Kemampuan pembelajar dalam membuat perencanaan, mengorganisasikan, mengatur diri, mengarahkan, memonitor, serta mengevaluasi diri merupakan bagian dari aspek metakognisi untuk memetakan proses-proses kognitifnya, perasaan dan keyakinan pada kemampuan dan kompetensi diri sendiri dan mandiri merupakan bagian dari kemampuan *self regulated learning* pada aspek motivasi, dan secara perilaku mereka dapat menyusun, mengendalikan, memiliki dan membuat lingkungan belajar yang optimal sehingga tujuan-tujuan belajar dapat tercapai. Hal diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bandura bahwa perilaku manusia dihasilkan dari interaksi yang berkesinambungan antara individu, lingkungan dan perilaku (Alwisol, 2009). Pendapat yang dikemukakan Pintrich diatas juga relevan dengan konsep belajar sosial Bandura dan konsep regulasi

diri belajar yang dikemukakan Zimmerman dimana individu, lingkungan dan perilaku manusia saling berkaitan, dan ada faktor motivasi pada proses *self regulated learning*. Konsep *self regulated learning* yang dikembangkan Pintrich menekankan peran motivasi dalam proses regulasi diri (Panadero, 2017). Ormrod (2008) menjelaskan bahwa belajar yang berdasar pada pengaturan diri atau *self regulated learning* merupakan bagian dari keterampilan regulasi diri individu yang merupakan aspek penting dalam proses belajar, terutama bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif dan tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Woolfolk (2008) menjelaskan bahwa *self regulated learner* atau pembelajar yang mengatur dirinya memiliki kombinasi antara keterampilan belajar akademik dan kontrol diri yang membuat proses belajar menjadi lebih mudah.

Santrock (2007) menerangkan bahwa manajemen waktu dan perumusan perencanaan dan tujuan merupakan bagian dari regulasi diri dalam belajar, dimana kemampuan regulasi diri dalam belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam membuat perencanaan belajar yang strategis, merumuskan target belajar, berkaitan dengan tanggungjawab personal, dan mengontrol pengetahuan yang diperolehnya, serta mengontrol perilakunya agar dapat mencapai tujuan dan target yang telah dirumuskannya. Ia menambahkan bahwa kemampuan tersebut berkaitan dengan pencapaian prestasi, kinerja,

dan stress. Dimana individu yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, dalam hal ini manajemen waktu, perencanaan serta penetapan tujuan akan dapat menghindarkan individu dari stress, karena ia dapat mengatur waktu untuk aktifitas dan waktu santainya.

Cobb mendefinisikan *self regulated learning* didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan aspek metakognitif dalam menentukan tujuan, merencanakan, mengatur, memonitor dan mengevaluasi secara mandiri, pada aspek motivasi, individu dapat menyadari kompetensinya, memiliki keyakinan akan kemampuannya dan memiliki ketertarikan dalam melaksanakan maupun menyelesaikan tugas, dan melibatkan aspek perilaku dalam bentuk memilih, menyusun, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang dapat menunjangnya mencapai tujuan pembelajaran (Sucipto, 2014). *Self regulated learning* merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dapat menguntungkan individu dalam menjadi pembelajar yang lebih baik, dapat belajar lebih banyak, dan menumbuhkan perspektif yang optimis terhadap proses pembelajaran (Pintrich,1995).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa *self regulated learning* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri secara

kognitif, afektif, motivasi dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar.

## 2. Aspek-aspek *self regulated learning*

Paul R Pintrich (1995) menjelaskan bahwa kemampuan *Self regulated learning* melibatkan regulasi tiga aspek umum dalam proses pembelajaran akademik, diantaranya:

### a. Perilaku.

Regulasi diri dalam perilaku melibatkan kontrol yang aktif pada berbagai sumber seperti mengatur waktu untuk proses belajar, membuat dan memodifikasi lingkungan belajar yang dapat membantu proses belajarnya, dan menyelesaikan hambatan-hambatan dalam proses belajarnya seperti mencari sumber bantuan dari guru, orangtua, teman sebaya ataupun sumber bantuan lainnya.

### b. Motivasi dan afeksi

Regulasi diri motivasi dan afeksi melibatkan kontrol dan perubahan keyakinan motivasi seperti efikasi diri dan orientasi tujuan, sehingga siswa dapat mengadaptasi dan menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan yang ada, siswa juga dapat belajar bagaimana mengontrol emosi dan afeksinya seperti kecemasan untuk mengembangkan proses belajarnya. Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar. Siswa memerlukan keyakinan motivasi yang positif. selain itu, motivasi siswa yang

bertujuan untuk menguasai materi yang dipelajarinya lebih baik (dan merupakan motivasi yang lebih positif) dari pada hanya sekedar dorongan agar pekerjaan atau proses belajarnya selesai dilalui atau dikerjakan. selain itu, efikasi diri merupakan bagian dari motivasi positif dalam *self regulated learning*, dimana siswa percaya dan meyakini bahwa dirinya mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas maupun tuntutan yang perlu diraihinya (Pintrich, 1995).

c. Kognitif

Regulasi diri kognisi merupakan regulasi yang melibatkan kemampuan individu secara kognitif dalam penetapan dan pengaturan tujuan, memetakan strategi dalam belajar yang digunakannya untuk mencapai tujuan, seperti penggunaan strategi dalam mencapai pembelajaran dan performa yang lebih baik dan memonitoring dan evaluasi secara kognitif terhadap proses belajarnya.

Prinsip-prinsip *Self regulated learning* menurut Pintrich (1995)

- a. Siswa perlu memiliki kesadaran kuat pada perilaku, motivasi dan kognisi
- b. Siswa perlu memiliki keyakinan motivasi yang positif
- c. Staff pengajar dapat menjadi model atau teladan dalam *self regulated learning*
- d. Siswa perlu mempraktekan strategi *self regulated learning*

- e. Ruang kelas dapat menjadi kesempatan dan sarana bagi regulasi diri siswa

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa *self regulated learning* terdiri dari aspek perilaku, motivasi dan afeksi serta aspek kognitif.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self regulated learning*

Teori utama *self regulated learning*, adalah teori regulasi diri yang dikembangkan oleh Bandura dimana regulasi diri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal (Alwisol, 2009). Diantaranya:

- a. Faktor eksternal dalam regulasi diri dipengaruhi dengan dua cara:
  - 1) Standar yang ada di lingkungan sosial untuk mengevaluasi perilakunya yang terbentuk dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang dengan pengalamannya individu di kemudian hari dapat dikembangkan sebagai standar untuk menilai prestasi diri
  - 2) Penguatan atau *reinforcement* dimana hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan pada individu, sehingga ia membutuhkan penguatan dari dunia luarnya. Penguatan dan standar seringkali bekerja beriringan, dimana saat individu mencapai standar perilaku tertentu, penguatan berfungsi sebagai penentu apakah perilaku tersebut akan terulang kembali atau tidak

b. Faktor internal yang mempengaruhi regulasi diri secara umum menurut Bandura adalah:

- 1) Pengamatan diri. Dimana kecenderungan individu untuk menilai, mengamati perilaku oranglain sesuai dengan minat dan konsep dirinya.
- 2) Proses penilaian. Individu menilai kesesuaian antara perilakunya dengan standar pribadinya, membandingkan perilakunya dengan perilaku oranglain atau membandingkan perilakunya dengan standar norma yang berlaku di lingkungannya
- 3) Reaksi diri. Hasil dari pengamatan dan penilaian diri, pada akhirnya individu akan memunculkan respon atau reaksi dalam wujud perilakunya.

Paul R Pintrich (1995) menjelaskan bahwa kemampuan *self regulated learning* merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan dan diajarkan, lingkungan dapat mengajarkannya menjadi individu yang menjadi lebih baik dalam mengatur dirinya.

### **C. Hubungan antara *Social Support* dengan *Self Regulated Learning***

Kemampuan regulasi diri menjadi hal yang berperan penting dalam perkembangan remaja karna regulasi diri dapat memprediski kesuksesan individu dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan di sekolah dan interkasi sosial (Farley & Kim-Spoon, 2014. Paul R Pintrich (1995) menjelaskan bahwa kemampuan *self regulated learning* merupakan suatu

kemampuan yang dapat dikembangkan dan diajarkan, lingkungan dapat mengajarkannya menjadi individu yang menjadi lebih baik dalam mengatur dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kemampuan *self regulated learning* pada individu. Baik itu orangtua, guru, teman sebaya, ataupun lingkungan lainnya.

L. Corno juga menjelaskan bahwa karakteristik individu atau siswa yang mampu belajar dengan meregulasi dirinya adalah siswa yang berperan aktif sebagai agen perilaku mereka sendiri, meyakini dan percaya bahwa belajar merupakan proses proaktif, mampu memotivasi diri dan menggunakan strategi-strategi dalam mencapai tujuan yang dirumuskan, yang ditandai dengan beberapa hal berikut ini (Mukhid, 2008), diantaranya:

1. Siswa yang mengetahui bagaimana menggunakan strategi secara kognitif seperti repetisi, elaborasi, dan organisasi yang dapat membantu menyelesaikan masalah, mengubah, mengatur, memperluas dan memperoleh atau mengolah kembali informasi.
2. Siswa yang mengerti dan mengetahui cara merencanakan, mengatur dan mengontrol proses mentalnya dalam mencapai tujuan-tujuannya.
3. Siswa yang memiliki kepercayaan motivasi, efikasi diri dalam akademik, tujuan-tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas.

4. Siswa yang mampu mengatur dan merencanakan waktu dan usaha dalam mengerjakan tugas, mengetahui bagaimana membangun lingkungan belajar yang baik, menentukan tempat belajar yang cocok, dan mampu mencari bantuan secara mandiri terhadap guru atau teman ketika menemukan kesulitan-kesulitan.
5. Siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas kontrol dan monitoring dalam pengaturan kegiatan belajar seperti tugas akademik, suasana dan struktur kelas, mendesain tugas kelas dan terlibat dalam organisasi kelompok kerja.

Ernesto Panadero (2017) menjelaskan bahwa secara umum kemampuan regulasi diri dalam belajar dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, dimana siswa dapat menjadi lebih terampil dalam membuat strategi belajar, meningkatkan kemampuan belajar siswa dan menjadi lebih sukses.

Perkembangan regulasi diri bermula dari interaksi sosial bersama orangtua, guru dan kawan sebaya. (Bohlin, dkk, 2012; Murray & Rossenbalm, 2017). Setiap individu atau siswa dapat menjadi siswa yang dapat mengatur dirinya (khususnya dalam proses pembelajaran) karena setiap siswa berpotensi untuk mampu mengontrol proses belajarnya sendiri. dan lembaga juga dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mampu meregulasi dirinya sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, karena *self regulated learning* itu dapat diajarkan, dimana guru dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu mengatur

dirinya dalam belajar (Nodoushan, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara peran eksternal dalam regulasi diri belajar.

Murray & Rosanbalm (2017) menjelaskan keterkaitan antara keterampilan pengaturan diri kognitif, emosional, dan perilaku tertentu dalam kombinasi dengan dukungan dan struktur pengasuh dalam konteks hubungan yang hangat dimana dukungan, pembinaan, dan pemodelan yang diberikan sangatlah penting untuk memfasilitasi kemampuan remaja dalam memahami, mengekspresikan, dan memodulasi pemikiran, perasaan, dan perilaku mereka. Karena masa remaja dan dewasa muda adalah saat-saat tepat dan merupakan suatu kesempatan untuk proses perkembangan yang berkaitan dengan pengaturan diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan perkembangan kognitif remaja yang telah memasuki tahap operasional formal, dimana remaja sudah mampu berfikir secara sistematis, abstrak, kemampuan bernalar secara logis, pemikirannya idealis, mengembangkan hipotesis serta menguji hipotesis tersebut secara deduktif yang kemudian kemudian mendeduksinya dalam langkah-langkah untuk memecahkan masalah, kemudian menguji hipotesisnya tersebut dalam sebuah tindakan atau tingkahlaku (Santrock, 2012).

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternative ( $H_a$ )

Ada hubungan *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif Pondok Pesantren Darussalam Garut

## 2. Hipotesis nol (Ho)

Tidak ada hubungan *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif Pondok Pesantren Darussalam Garut

## E. Perspektif Islam tentang *Social Support and Self Regulated Learning*

### 1. Telaah Teks Psikologi Tentang *Social Support*

#### a. Sampel Teks Psikologi Tentang *Social Support*

Sarafino (2002) mendefinisikan *social support* sebagai suatu hubungan interpersonal antara pemberi dan penerima *social support* yang melibatkan dukungan informasi, perhatian, emosi, penilaian maupun bantuan instrumen. Sedangkan Kuntjoro mendefinisikan *social support* sebagai suatu keberadaan, ketersediaan, kepedulian dalam memberikan rasa nyaman, perhatian, pertolongan dan penghargaan yang diberikan individu pada oranglain (Fauzia, 2016).

Sarason mendefinisikan *social support* sebagai ketersediaan atau keberadaan sumber daya dari orang-orang yang dapat diandalkan yang memberikan dukungan berupa kepedulian, penghargaan, kasih sayang dan cinta (Sarason,dkk, 1983; Sarason & Sarason, 1985). Reid menjelaskan bahwa *social support* terdiri dari dukungan informasi, dukungan instrumen dukungan afeksi dan dukungan emosional (Barker, 2007). Gottlieb menyatakan bahwa *social support* dapat terdiri dari informasi atau nasihat baik secara verbal ataupun non verbal dan bantuan atau tindakan secara nyata dan memberikan efek emosional maupun efek perilaku bagi penerima dalam membantu mengatasi masalahnya, selain itu Rook

menambahkan bahwa *social support* menyumbangkan manfaat kesehatan mental dan kesehatan fisik pada individu (Smet, 1994).

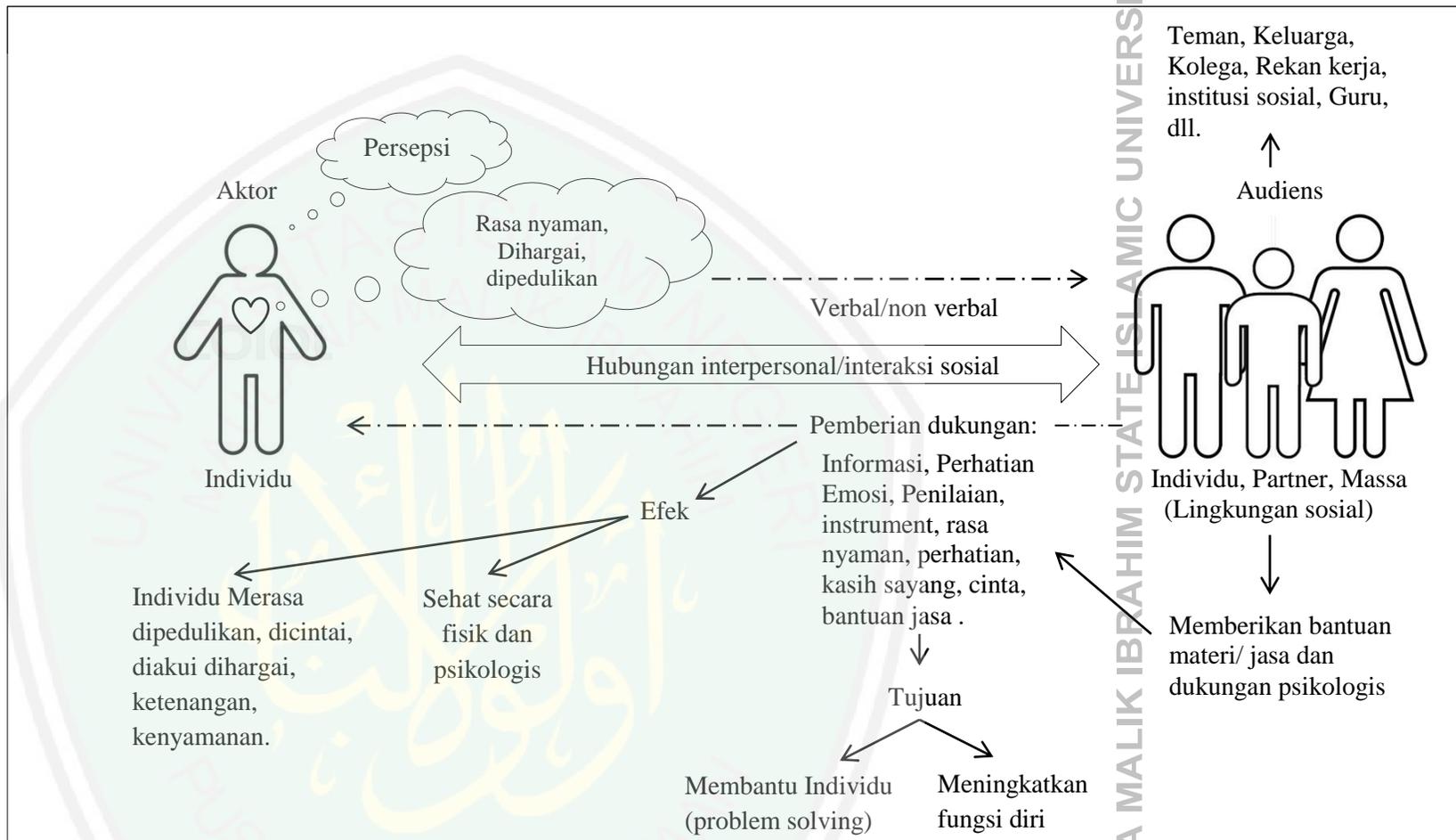
*Social support* didefinisikan sebagai rangkaian hubungan interpersonal atau koneksi yang memberikan dampak kepada fungsi individu, dan secara umum mencakup dukungan yang diberikan secara individual ataupun dukungan yang diberikan oleh institusi sosial (Barker, 2007). Cohen & Wills (1985) menjelaskan bahwa *social support* merupakan suatu bentuk pertolongan dan dukungan yang diperoleh oleh seseorang dari interkasinya dengan oranglain, yang juga dapat diperoleh dari teman, keluarga, kolega atau orang penting lainnya.

Malecki, Demaray dan Elliott (2014) mendefinisikan *social support* sebagai persepsi individu pada dukungan secara umum maupun dukungan khusus dalam bentuk perilaku berupa ketersediaan berbagai dukungan dari orang-orang dalam jaringan atau lingkungan sosial, yang dapat meningkatkan fungsi mereka dan dapat membantu mereka dari hasil yang merugikan.

Cobb mengartikan *social support* sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok lain (Sarafino, 2002). Baron & Byne menyatakan bahwa *social support* merupakan suatu kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman ataupun anggota keluarga (Adincoro & Purnamasari, 2011).

**b. Pola Teks Psikologi Tentang *Social Support***

**Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Tentang *Social Support***



**c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang *Social Support***

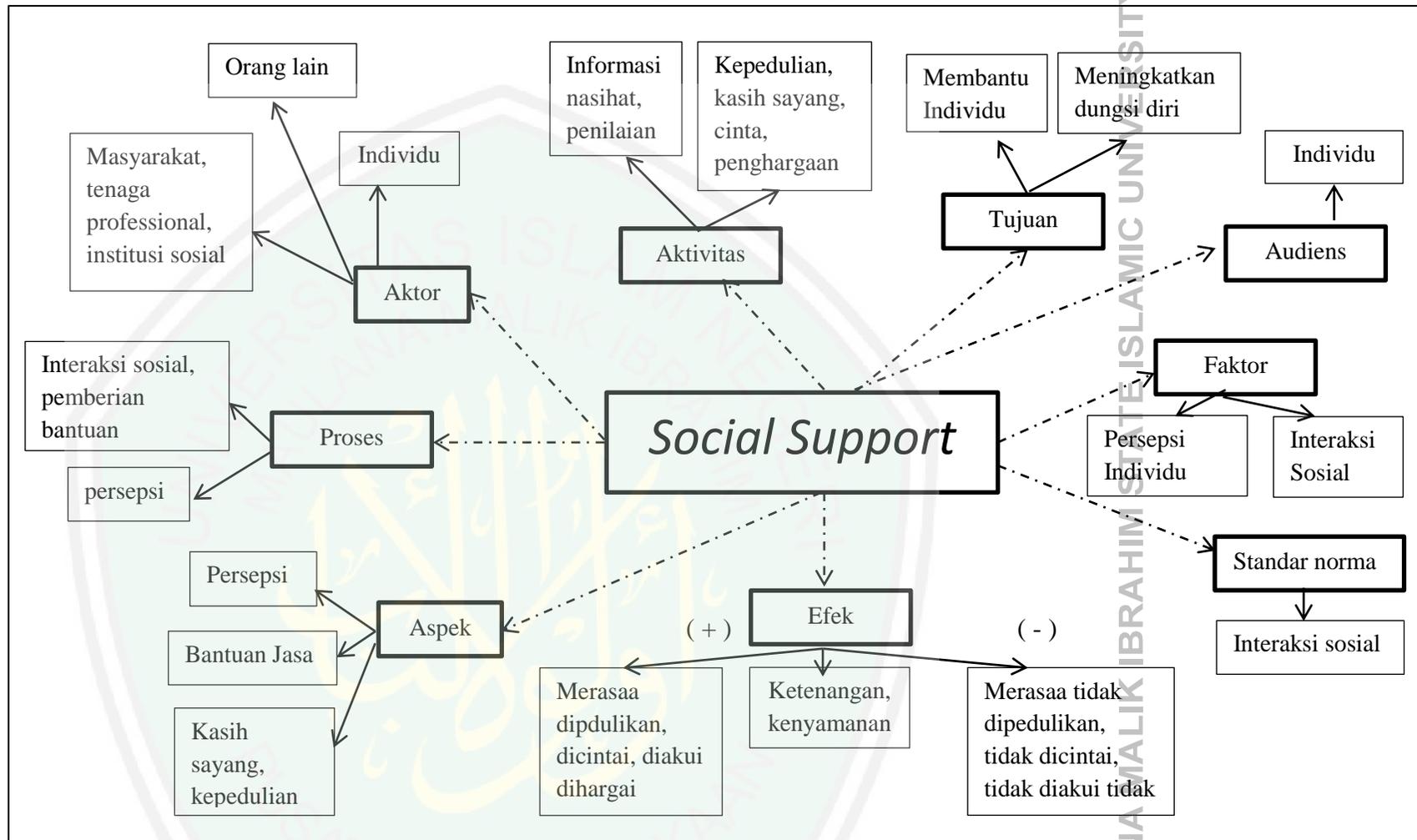
**Tabel 2.1 Komponen Teks Psikologi Tentang *Social Support***

No	Komponen	Kategori	Deskriptif
1	Aktor	Individu	Individu
		Partner	
		Massa	
2	Aktivitas	Verbal	Informasi, penilaian, nasihat, saran
		Non Verbal	Kepedulian, penghargaan, kasih sayang, mencintai, dicintai, jasa
3	Proses	Planning	Hubungan interpersonal, interaksi sosial, pemberian bantuan
		Unplanning	Persepsi
4	Aspek	Kognitif	Persepsi
		Afektif	Kasih sayang, kepedulian,
		Psikomotorik	Bantuan jasa
5	Faktor	Internal	Persepsi individu
		Eksternal	Hubungan interpersonal,

			interaksi.
6	Audiens	Individu	Manusia (Lingkungan Sosial)
		Partner/ Massa	
7	Tujuan	Direct	Membantu individu menyelesaikan permasalahan ( <i>Problem solving</i> )
		Indirect	Meningkatkan fungsi diri
8	Standar Norma	Agama	hubungan interpersonal, interaksi sosial
		Ilmiah	
9	Efek	Fisik	
		Positif	Sehat fisik, Ketenangan, kenyamanan
		Negatif	Ketidaknyamanan
		Psikis	
		Positif	Sehat mental (psikologis), Merasa dipedulikan, dihargai, dicintai, diakui
		Negatif	Merasa tidak dipedulikan, tidak dihargai, tidak dicintai tidak diakui

d. Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Social Support*

Gambar 2.2 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Social Support*



## e. Simpulan Teks Psikologi Tentang *Social Support*

### 1) Umum

*Social support* atau *social support* merupakan persepsi individu terhadap *social support* yang didapatkan dari lingkungan sosialnya.

### 2) Partikular

*Social support* atau *social support* merupakan persepsi individu terhadap *social support* yang terdiri dari aspek arahan dan bimbingan, keberadaan pemberi dukungan, penilaian terhadap dukungan yang diterima, berbagai bentuk *social support* seperti dukungan emosional, informasi, penilaian dan instrumen, serta aspek jaringan sosial yang merupakan sumber pemberi *social support* di lingkungan sosialnya.

## 2. Telaah Teks Islam tentang *Social Support*

### a. Sampel Teks Islam (Q.S Al-balad Ayat 17)

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

### b. Terjemah Bahasa Indonesia

“Dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berkasih sayang”

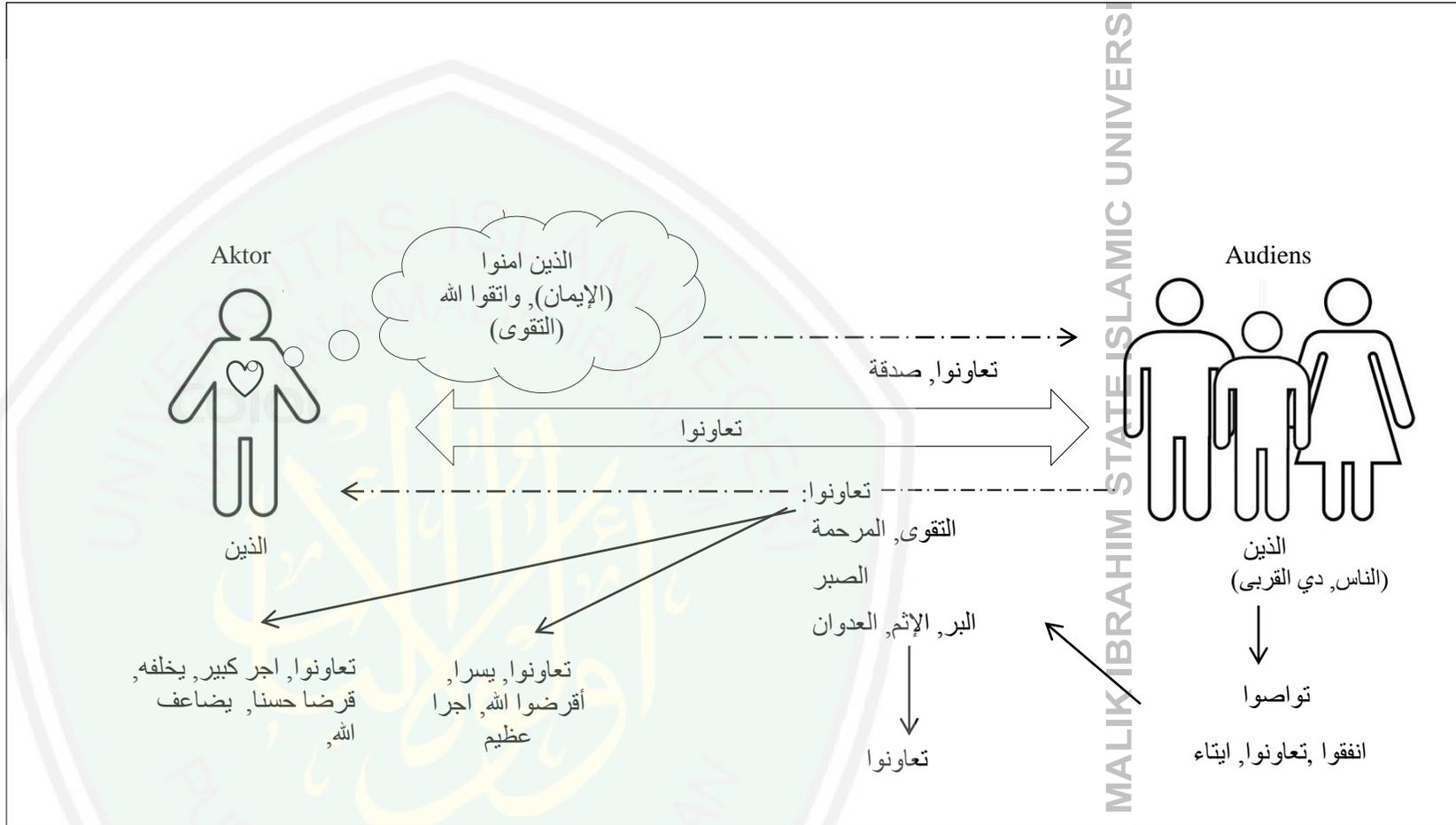
c. Uraian MaknaTeks Islam Tentang *Social Support*

Tabel 2.3 Uraian MaknaTeks Islam Tentang *Social Support*

No	Lafadz	مرادف	Makna	Psikologi	ضد	Makna	Psikologi
1	كان	موجود	Ada	Eksistensi/ fungsional	عدم	Tidak ada	unfungsional
2	الذين	الناس	manusia	<i>human</i>	المرء	seseorang	Individu
3	امنوا	يؤمن	Orang yang beriman	Independen	مشرك	Harus ada sesuatu yang diyakini (menyekutukan)	Dependen
4	تواصوا	اعطوا	Saling memberi	Pro sosial, <i>social support</i>	سئلوا, طلبوا	Meminta	Perilaku aktif disorder
5	الصبر	إخلاص, قناعة, توكل	Sabar	<i>Adversity quotient</i>	غضب	Amarah	Tempramental, Pesimis
6	مرحمة	الرحمة, الرحيم	Kasih sayang	Dukungan sosial (akfektif), simpati, empati	غضب	Amarah	Tempramental, antipati

d. Pola Teks Islam Tentang Social Support

Gambar 2.3 Pola Teks Islam Tentang Social Support



**e. Analisis Komponen Teks Islam Tentang *Social Support***

**Tabel 2.3 Komponen Teks Islam Tentang *Social Support***

No	Komponen	Kategori	Deskriptif
1	Aktor	Individu	الذين
		Partner	
		Massa	
2	Aktivitas	Verbal	تواصوا
		Non Verbal	تعاونوا ايتاء انفقوا
3	Proses	Planning	تعاونوا صدقة
		Unplanning	
4	Aspek	Kognitif	الصبر
		Afektif	التقوى المرحمة
		Psikomotorik	البر الإثم العدوان
5	Faktor	Internal	الذين امنوا (الإيمان) واتقوا الله (التقوى)
		Eksternal	الله
6	Audiens	Individu	الذين

		Partner/ Massa	ذِي الْقَرْبَى
7	Tujuan	Direct	تعاونوا
		Indirect	
8	Standar Norma	Agama	الله
		Ilmiah	
9	Efek	Fisik	
		Positif	تعاونوا اجر كبير يخلفه قرضا حسنا يضاعف الله
		Negatif	شديد العقاب
		Psikis	
		Positif	تعاونوا يسرا أقرضوا الله اجرا عظيم
		Negatif	شديد العقاب

f. Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang *Social Support*

Tabel 2.4 Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang *Social Support*

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	Psikologis	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu	الذين	manusia	<i>human</i>	90:17, 103:3, 5:2, 30:38, 90:17, 9:88, 2:25,27, 7:40,42,45.	11
		Partner					
		Massa					
2	Aktivitas	Verbal	تواصوا	Saling menasihati	Dukungan sosial verbal	90:17, 103:3	2
		Non Verbal	تعاونوا ايتاء, انفقوا	Menafkahkan (harta), menolong, memberi	Pro sosial, dukungan sosial materi, jasa	5:2, 57:7, 16:90 57:11, 3:92	5
3	Proses	Planning	تعاونوا صدقة	Menolong, bersedekah	dukungan sosial	5:2, 4:114,	2
		Unplanning					

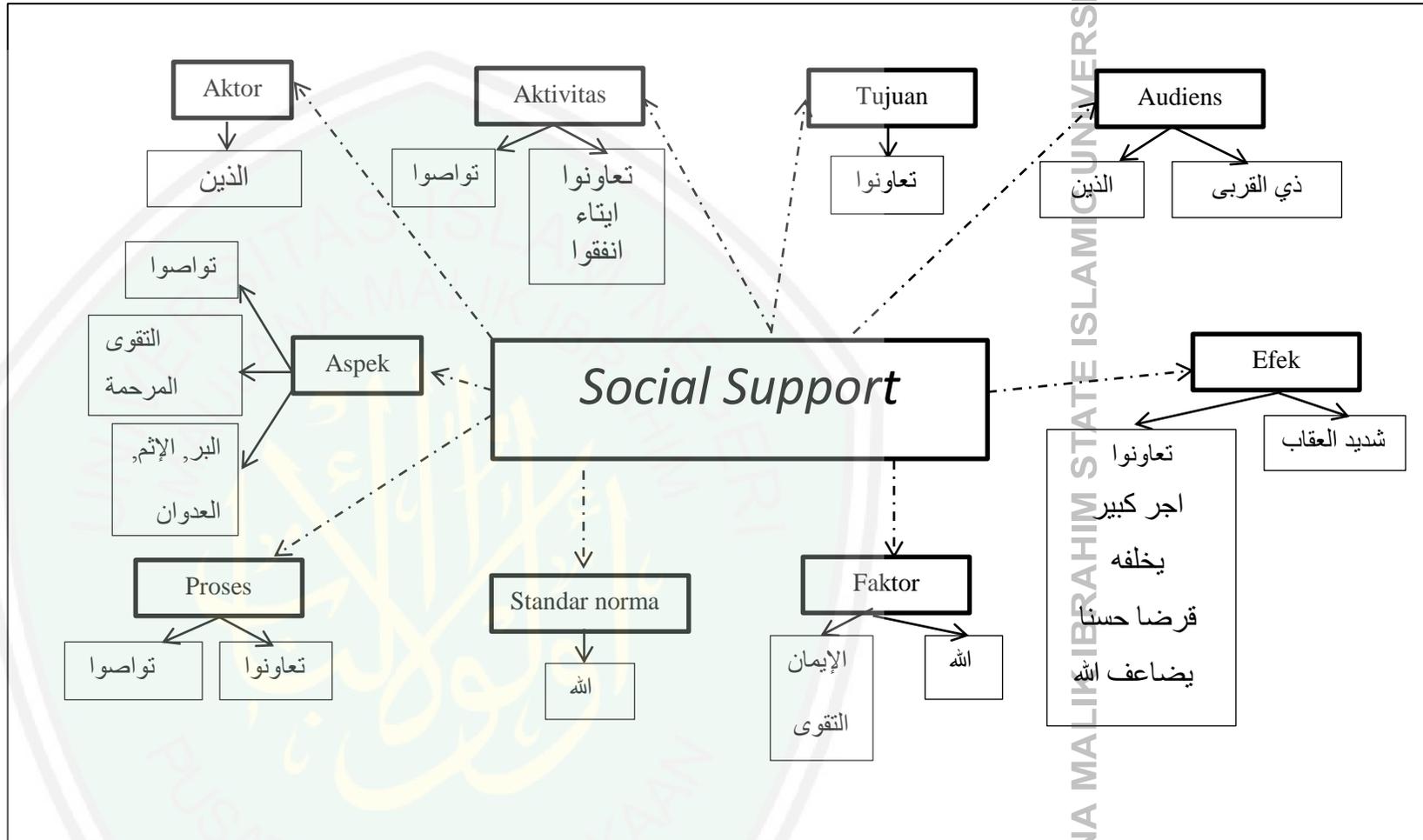
4	Aspek	Kognitif	الصبر	Sabar	<i>Adversity quotient</i>	103:3	1
		Afektif	التقوى المرحمة	Taqwa, kasih sayang	Emosional, afeksi, empati, simpati	5:2, 103:3	2
		Psikomotorik	البر الإثم العدوان	Kebaikan, keburukan, pertolongan (jasa)	<i>Behavior</i>	5:2,	1
5	Faktor	Internal	امنوا (الإيمان) واتقوا الله (التقوى)	Keimanan, ketaqwaan	Dimensi psikologis independensi	90:17, 103:3, 5:2, 4:51, 7:32, 9:20, 10:4, 11:23.	8
		Eksternal	الله	Allah		5:2,	1
6	Audiens	Individu	الذين	Orang-orang, manusia	<i>Human</i>	90:17, 103:3, 5:2, 30:38, 90:17, 9:88, 2:25,27, 7:40,42,45.	11

		Partner					
		Massa	ذي القربى	Kerabat (family)	Lingkungan sosial	16:90,	1
7	Tujan	Direct	تعاونوا	Menolong		5:2,	1
		Indirect					
8	Standar Norma	Agama	الله	Allah		3:92, 2:261, 5:2, 57:18,	4
		Ilmiah					
9	Efek	Fisik					
		Positif	تعاونوا اجر كبير يخلفه قرضا حسنا يضاعف الله	Pertolongan, pahala besar, pengganti, gsnjrsrn berlipst	Reward	5:2, 57:7, 57:11, 2:261, 57:18	5
		Negatif	شديد العقاب	Siksaan	Konsekuensi	5:2	1

					<i>Punishment</i>		
		Psikis					
	Positif	تعاونوا يسرا أقرضوا الله اجرا عظيم	Pertolongan, kemudahan, ganjaran yang berlipat ganda, pahala yang besar	<i>Reward</i>	5:2, 65:7, 57:18, 4:114	4	
	Negatif	شديد العقاب	Siksaan	Konsekuensi <i>Punishment</i>	5:2	1	
<b>TOTAL</b>						<b>61</b>	

g. Peta Konsep Teks Islam Tentang *Social Support*

Gambar 2.4 Peta Konsep Teks Islam Tentang *Social Support*



## **h. Simpulan Teks Islam Tentang *Social Support***

### **1) Umum**

*Social support* atau dukungan sosial merupakan aktivitas tolong menolong antar sesama (تعاونوا) dengan tujuan membantu dan menolong individu lainnya.

### **2) Partikular**

*Social support* atau dukungan sosial merupakan aktivitas tolong menolong antar manusia dalam bentuk saling menasihati (تواصوا), saling berkasih sayang (مرحمة), saling menolong dalam kebaikan (البر) dan ketaqwaan (التقوى) dan juga saling mengingatkan untuk menjauhi keburukan (الإثم والعدوان) sesuai dengan standar agama (الله)

## **3. Telaah Teks Secara Psikologi tentang *Self Regulated Learning***

### **a. Sampel Teks Psikologi *Self Regulated Learning***

Paul Pintrich (1995) mendefinisikan *self regulated learning* merupakan suatu kemampuan individu yang melibatkan keaktifan individu secara mandiri dalam pengendalian diri dalam aspek kognitif, afeksi dan motivasi serta aspek perilaku untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar.

Paul Pintrich (1995) menjelaskan bahwa pengendalian diri dalam aspek kognisi seperti menentukan tujuan pribadi, membuat perencanaan belajar, merancang strategi-strategi belajar, memonitor diri serta mengevaluasi diri terhadap proses belajarnya. Dalam aspek motivasi dan afeksi ditandai dengan efikasi diri dan mengontrol orientasi tujuan belajar. dan aspek perilaku seperti mengatur waktu dan lingkungan agar dapat

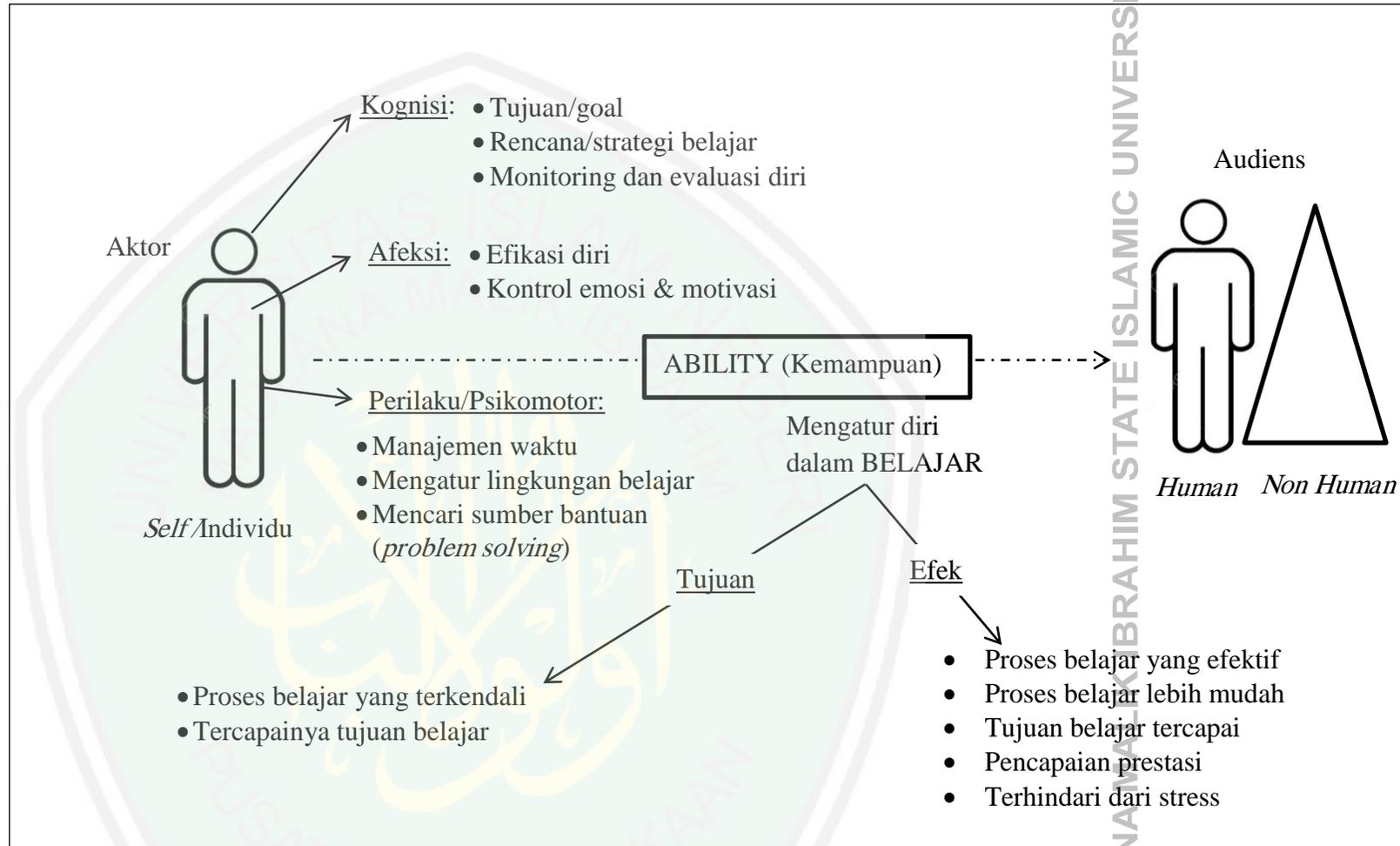
membantu proses belajarnya dan mencari sumber bantuan ketika untuk membantu menyelesaikan permasalahan belajarnya.

Cobb menjelaskan bahwa *self regulated learning* adalah suatu kemampuan individu dalam proses belajar yang melibatkan aspek metakognitif dalam menentukan tujuan belajarnya, merencanakan strategi belajar, memonitor dan mengevaluasi belajarnya. Selain itu, aspek motivasi meliputi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan proses belajar dan tugas-tugas yang dimilikinya, serta aspek perilaku yang melibatkan kemampuan diri dalam memilih, membentuk, menyusun, dan menciptakan lingkungan belajar efektif yang dapat membantu proses belajarnya.

*Self regulated learning* memberikan dampak yang positif bagi individu. Kemampuan ini dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih efektif, tujuan pembelajaran yang tercapai (Ormrod, 2008), proses belajar menjadi lebih mudah (Woolfolk, 2008), menghindarkan individu dari stress karena individu dapat menyeimbangkan aktivitas dan waktu santainya serta pencapaian prestasi yang baik (Santrock, 2007). Santrock (2007) menerangkan bahwa manajemen waktu dan perumusan perencanaan dan tujuan merupakan bagian dari regulasi diri dalam belajar, dimana kemampuan regulasi diri dalam belajar merupakan suatu kemampuan yang diperlukan siswa.

b. Pola Teks Psikologi Tentang *Self regulated learning*

Gambar 2.5 Pola Teks Psikologi tentang *Self Regulated Learning*



c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

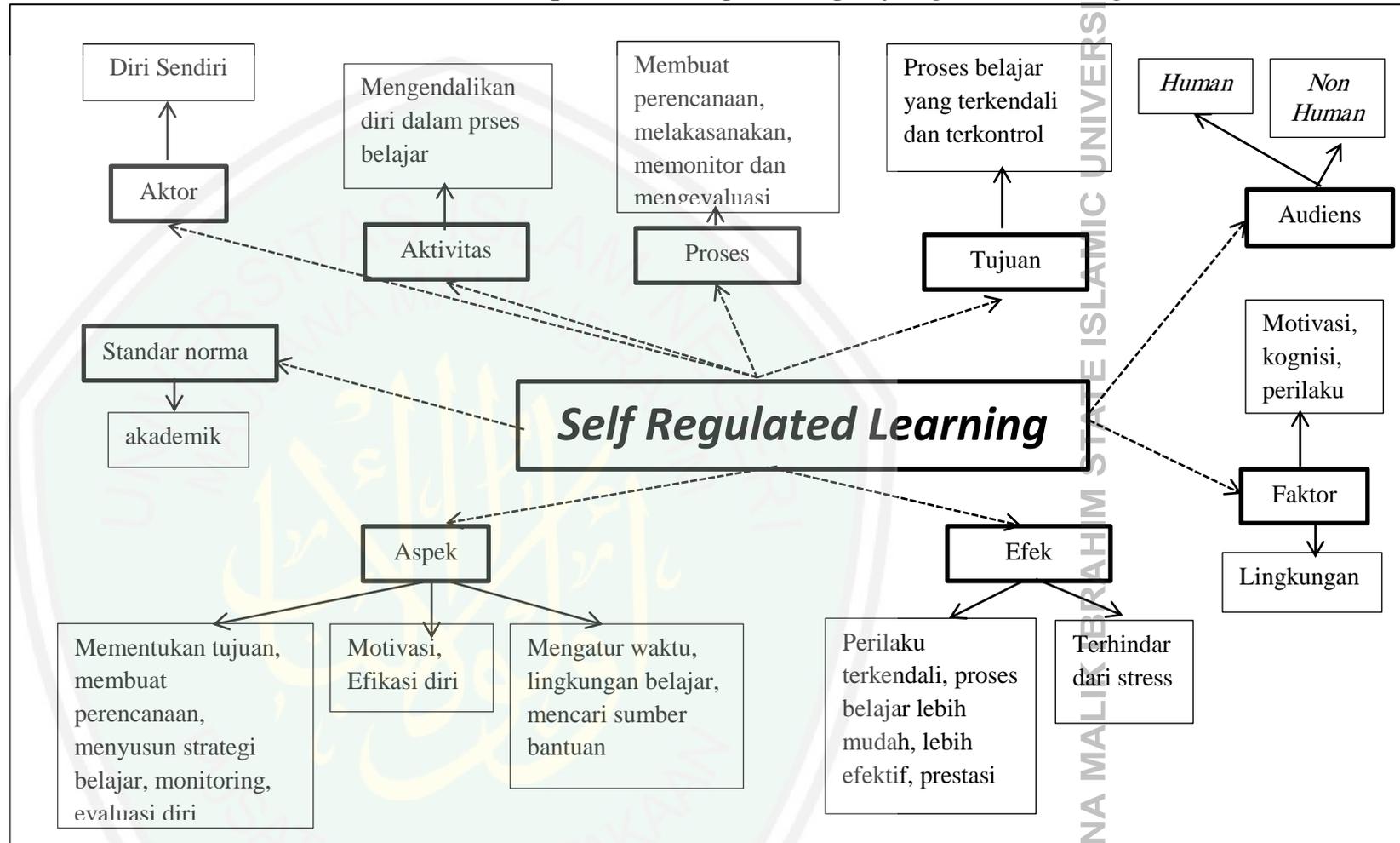
**Tabel 2.5** Komponen Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

No	Komponen	Kategori	Deskriptif
1	Aktor	Individu	Diri sendiri
		Partner	
		Massa	
2	Aktivitas	Verbal	Meminta bantuan pada sumber bantuan
		Non Verbal	Mengendalikan diri dalam proses belajar
3	Proses	Planning	Membuat perencanaan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi
		Unplanning	
4	Aspek	Kognitif	Menentukan tujuan, membuat perencanaan, menyusun strategi belajar, monitoring, evaluasi.
		Afektif	Motivasi, efikasi diri
		Psikomotorik	Mengatur waktu,

			mengatur lingkungan belajar, mencari sumber bantuan.
5	Faktor	Internal	Motivasi, kognisi, perilaku
		Eksternal	Lingkungan
6	Audiens	Individu	<i>Human &amp; Non Human</i>
		Partner/ Massa	
7	Tujuan	Direct	Proses belajar yang terkendali dan terkontrol
		Indirect	Tercapainya tujuan belajar
8	Standar Norma	Agama	
		Ilmiah	Akademik
9	Efek	Fisik	
		Positif	Perilaku terkendali, proses belajar lebih mudah & efektif, prestasi
		Negatif	
		Psikis	
		Positif	Terhindar dari stress
		Negatif	

d. Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

Gambar 2.6 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*



### e. Simpulan Teks Psikologi Tentang *Self Regulated Learning*

#### 1) Umum

*Self regulated learning* merupakan suatu kemampuan individu dalam mengatur dirinya secara kognitif, motivasi dan afeksi serta perilakunya dalam untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar.

#### 2) Partikular

*Self regulated learning* merupakan kemampuan mengatur diri pada individu dalam proses belajar yang melibatkan aspek kognisi, motivasi dan afeksi serta perilakunya sehingga individu tersebut dapat mencapai tujuan belajarnya. Pengaturan diri secara kognisi ditandai dengan kemampuan menentukan tujuan pribadi, membuat perencanaan belajar, merancang strategi-strategi belajar, memonitor diri serta mengevaluasi diri terhadap proses belajarnya.

Secara motivasi dan afeksi, individu memiliki keyakinan akan kemampuan dan kompetensi dirinya, dan individu tersebut mampu mengatur waktu dan lingkungan agar dapat membantu proses belajarnya dan mencari sumber bantuan ketika untuk membantu menyelesaikan permasalahan belajarnya sebagai bagian dari aspek perilaku.

#### 4. Telaah Teks Islam tentang *Self Regulated Learning*

##### a. Sampel Teks 1 *Self Regulated Learning*

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ  
ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

##### b. Terjemahan Bahasa Indonesia

“Ingatlah! Engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan memenuhi 6 syarat: saya akan beritahukan keseluruhannya secara rinci. Yaitu: kecerdasan, kemauan/semangat, sabar, biaya/bekal (pengorbanan materi/waktu), petunjuk (bimbingan) guru dan jangka waktu yang lama”

##### c. Sampel Teks 2 (HR. Bukhori Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ :  
شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ  
وَفَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

##### d. Terjemah Bahasa Indonesia

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang matimu”.

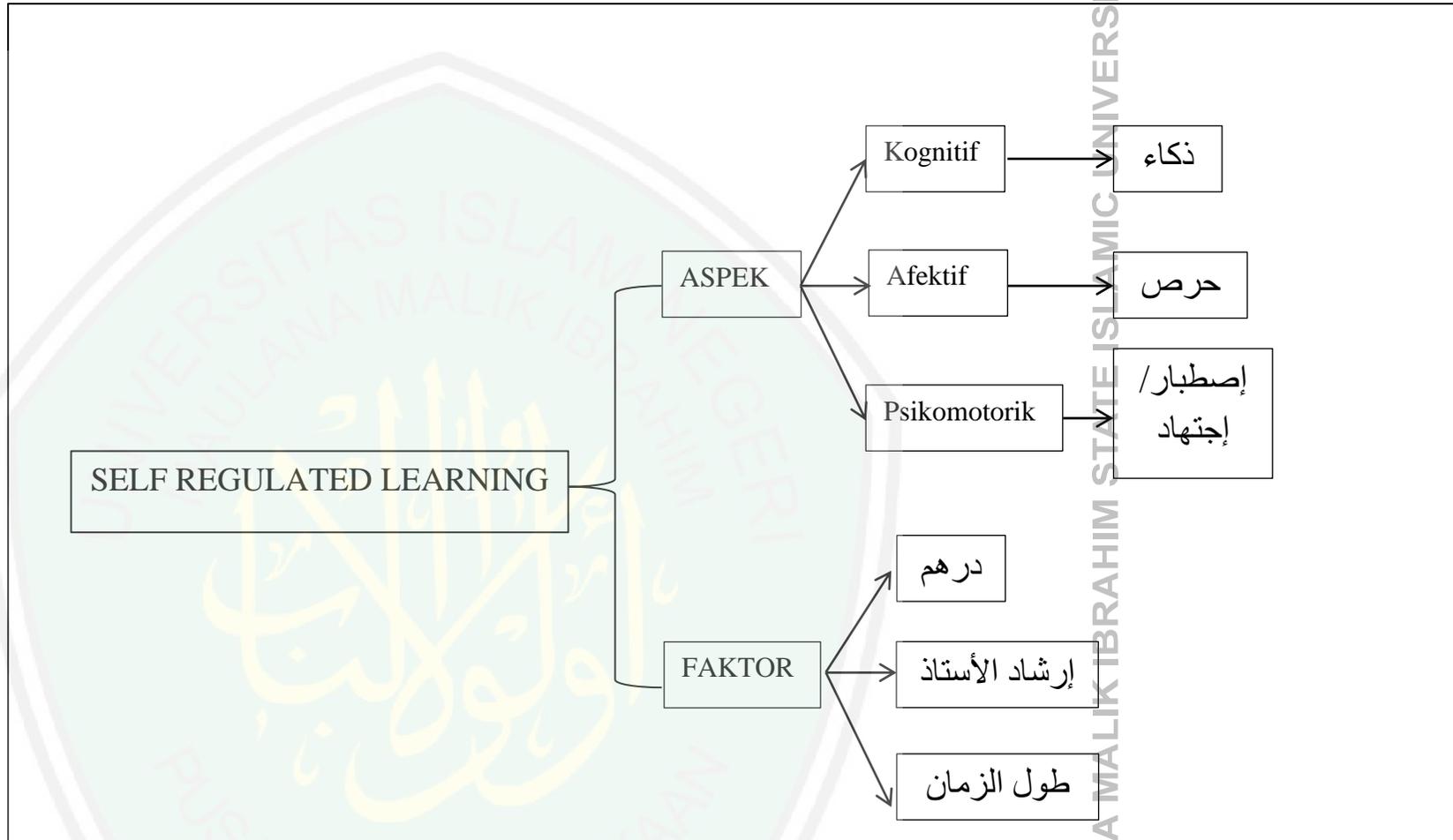
e. Uraian Makna Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

Tabel 2.6 Uraian Makna Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

No	Lafadz	مرادف	Makna	Psikologi	ضد	Makna	Psikologi
1	تنال	تأخذ	Mendapatkan	<i>Learning</i>	تعطى	memberi	<i>Helping</i> (prososial)
2	العلم	معرفة	ilmu	Ilmu pengetahuan	جهل	Ketidaktahuan	Ketidaktahuan
3	ذكاء	مهارة	Kecerdasan	Aspek Intelegensi	بلادة	kebodohan	Intelegensi rendah
4	حرص	صبر	sabar	Aspek <i>Adversity Quotient</i>	غضب	Amarah	Tempramental
5	إصطبار	إجتهد	Kesungguhan	Aspek <i>Hardiness</i>	كسلان	kemalasan	Prokrastinasi
6	درهم	نقود	Biaya	Faktor Eksternal <i>Social Support</i>	فكير	Kekurangan	Tidak ada <i>material social support</i>
7	إرشاد الأستاذ	مساعدة	Bimbingan <i>ustadz</i> (guru)	Faktor Eksternal <i>Social Support</i> ( <i>Helper</i> )	إستطراد	kesesatan	Tidak ada <i>social support</i>
8	طول الزمان	الوقت	Proses	Regulasi diri <i>Schedule</i>	مضطرب	Tidak teratur Penundaan	Prokrastinasi

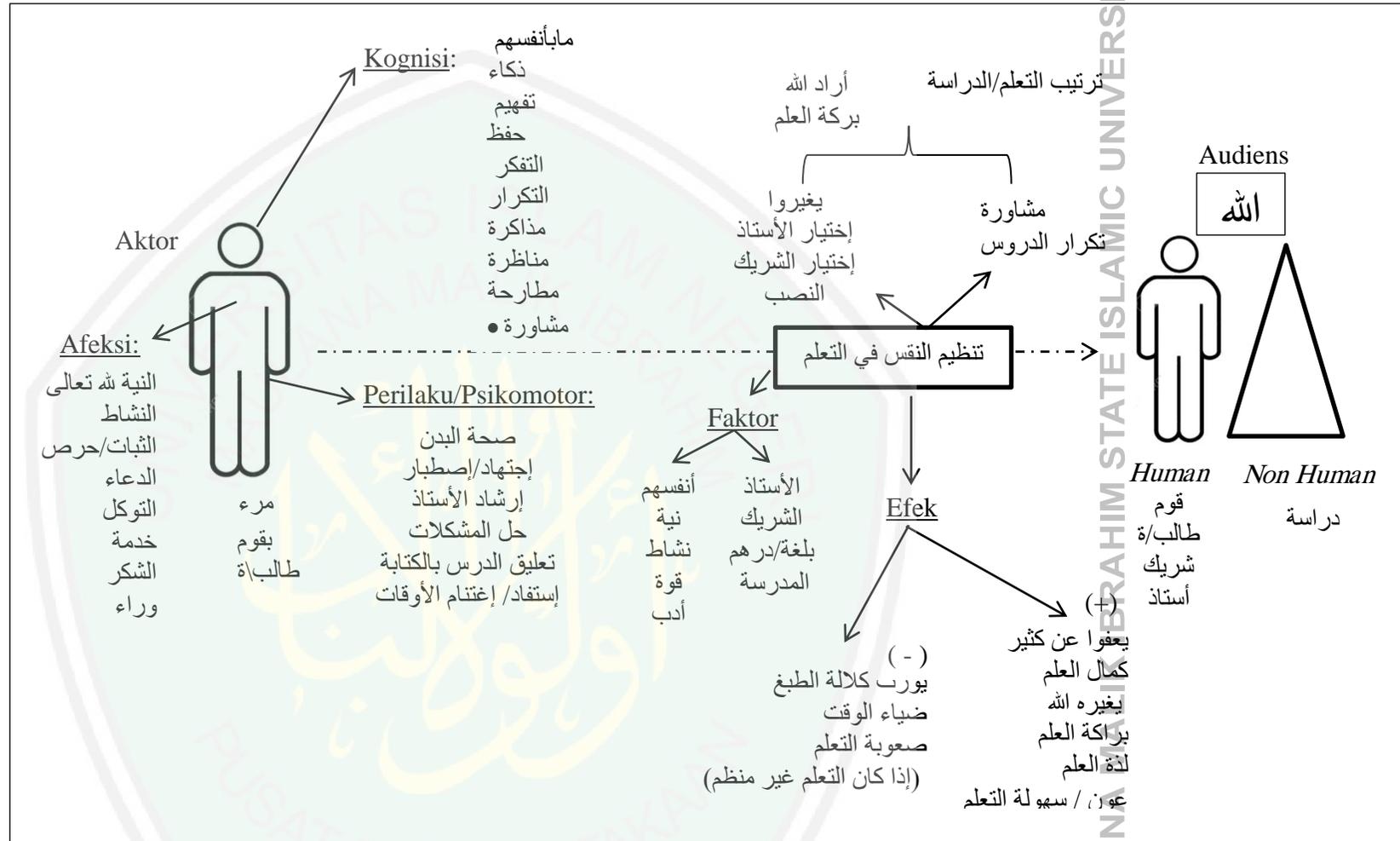
f. Peta Konsep Makna Sampel Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

Gambar 2.7 Peta Konsep Makna Smapel Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*



g. Pola Teks Islam Tentang *Self regulated learning*

Gambar 2.5 Pola Teks Islam tentang *Self Regulated Learning*



### h. Analisis Komponen Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

**Tabel 2.7** Komponen Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	مرء
		Partner	بقوم
		Massa	طالبة
2	Aktivitas	Verbal	مشاورة تكرار الدروس
		Non Verbal	يغيروا إختيار الأستاذ إختيار الشريك النصب
3	Proses	Planning	يغيروا ترتيب التعلم التكرار
		Unplanning	طول الزمان
4	Aspek	Kognitif	مابأنفسهم ذكاء تفهم حفظ التفكر التكرار مذاكرة مناظرة مطارحة

			مشاورة
		Afektif	النية لله تعالى النشاط الثبات/حرص الدعاء التوكل خدمة الشكر وراء
		Psikomotorik	صحة البدن إجتهد/إصطبار إرشاد الأستاذ حل المشكلات تعليق الدرس بالكتابة إستفاد/ إغتنام الأوقات
5	Faktor	Internal	أنفسهم نية نشاط قوة أدب
		Eksternal	الأستاذ الشريك بلغة/درهم المدرسة
6	Audiens	Individu, Partner/ Massa	<i>Human</i> قوم

			طالب/ة شريك أستاذ
		<i>Non Human</i>	الله دراسة
7	Tujuan	Direct	ترتيب التعلم/الدراسة
		Indirect	أراد الله بركة العلم
8	Standar Norma	Agama	الله
		Ilmiah	الدراسة
9	Efek	Fisik	
		Positif	كمال العلم
		Negatif	يورث كلاله الطبع ضياء الوقت (إذا كان التعلم غير منظم)
			Psikis
		Positif	يعفوا عن كثير يغيره الله براعة العلم لذة العلم عون / سهولة التعلم
		Negatif	صعوبة التعلم (إذا كان التعلم غير منظم)

i. Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

Tabel 2.8 Tabulasi, Eksplorasi dan Inventarisasi Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	Psikologis	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu	مرء	Seseorang	Individu,	Ta'lim Muta'alim	3
		Partner	بقوم	Oranglain, murid	Massa,	QS. 13:11, Ta'lim Muta'alim	
		Massa	طالبة		Siswa		
2	Aktivitas	Verbal	مشاورة تكرار الدروس	Musyawahah Mengulang materi	Diskusi <i>repetition</i>	Ta'lim Muta'allim	2
		Non Verbal	يغيروا إختيار الأستاذ إختيار الشريك النصب	Merubah Memilih ustadz, teman berusaha	Regulasi diri Regulasi lingkungan <i>hardiness</i>	QS.13:11, 8:53 Ta'lim Muta'alim	4

3	Proses	Planning	يغيروا ترتيب التعلم التكرار	Merubah  Teratur  pengulangan	Regulasi diri  <i>Regulated learning</i>	QS.13:11, 8:53  Ta'lim Muta'alim	3
		Unplanning	طول الزمان	Waktu yg lama	Proses	Ta'lim Muta'allim	1
4	Aspek	Kognitif	مابأنفسهم ذكاء تفهم حفظ التفكر التكرار مذاكرة مناظرة مطارحة مشاورة	Diri mereka  Kecerdasan  Pemahaman  Hafalan  Pengulangan  Mengingat  Berdiskusi  Bermusyawarah	<i>Self</i>  Intelegensi <i>Elaboration</i> <i>Organiziation</i> <i>Searching</i> <i>help</i> <i>Problem</i> <i>solving</i>	QS.13:11, 8:53  Ta'lim Muta'alim	10

		Afektif	النية لله تعالى النشاط الثبات/حرص الدعاء التوكل خدمة الشكر وراء	Niat/Tujuan Semangat Kesungguhan Doa Tawakkal Bersyukur Wara'	<i>Goal setting</i> <i>Hardiness</i> <i>Adversity</i> <i>Quotient</i> <i>Gratitude</i> <i>Resilience</i>	Kitab Ta'lim Muta'allim	8
		Psikomotorik	صحة البدن إجتهد/إصطبار إرشاد الأستاذ حل المشكلات تعليق الدرس بالكتابة إستفاد/ إغتنام الأوقات	Kesehatan Kesungguhan Bimbingan guru <i>Problem solving</i> Menulis Memanfaatkan	<i>Hardiness</i> <i>Social support</i> <i>Problem solving</i> <i>Attribution self management</i>	Ta'lim Muta'allim, HR. Bukhori Muslim	6

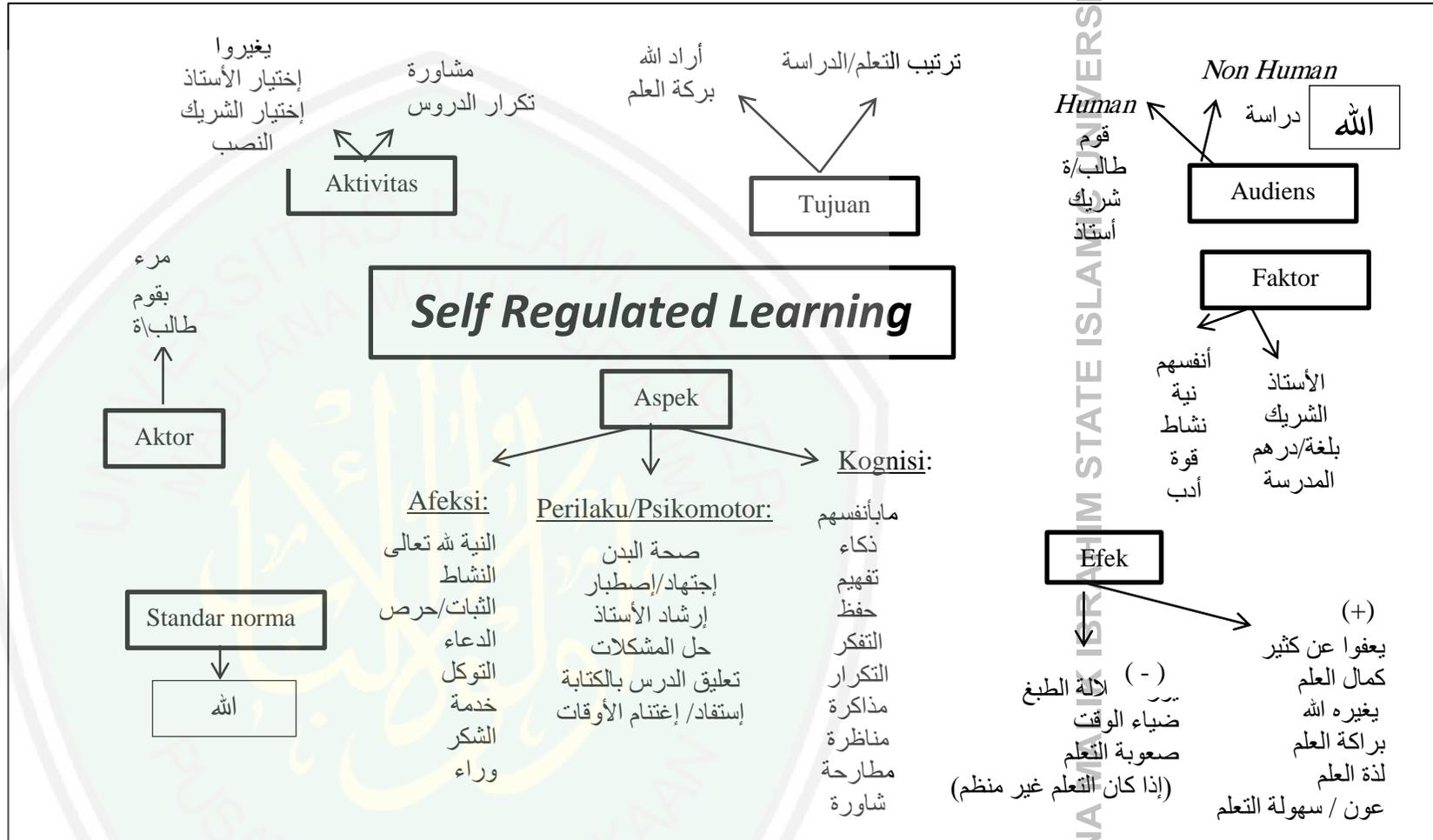
				waktu	<i>Time management</i>		
5	Faktor	Internal	أنفسهم نية نشاط قوة أدب	Diri Niat/tujuan Semangat Kekuatan Adab	<i>Self</i> <i>Self concept</i> <i>Motivation</i> <i>Hardiness</i> <i>Resilience</i> <i>behavior</i>	Ta'lim Muta'allim	5
		Eksternal	الأستاذ الشريك بلغة/درهم المدرسة	Guru Teman Biaya Sekolah	<i>Social network</i> <i>Social support</i>	Ta'lim Muta'allim	4
6	Audiens	Individu	<i>Human</i>				
		Partner Massa	قوم طالب/ة شريك	Orang-orang Siswa	Massa Individu	QS.13:11, 8:53 Ta'lim	4

			أستاذ	Teman <i>Ustadz (guru)</i>	Siswa <i>Social network</i>	Muta'alim	
		<i>Non Human</i>	الله دراسة	Allah	Allah <i>Social network</i>	QS.13:11, 8:53 Ta'lim Muta'alim	2
7	Tujuan	Direct	ترتيب التعلم/الدراسة	Keteraturan dalam belajar	<i>Regulated learning</i>	Ta'lim Muta'alim	1
		Indirect	أراد الله بركة العلم	Keberkahan	<i>reward</i>	QS.13:11, Ta'lim Muta'alim	2
8	Standar Norma	Agama	الله	Allah	Allah	QS.13:11, 8:53	2
		Ilmiah	الدراسة	Belajar	<i>Learning</i>	Ta'lim Muta'alim	1
9	Efek	Fisik					
		Positif	كمال العلم	Keteraturan dalam mencari	<i>Regulated Learning</i>	Ta'lim Muta'alim	1

			ilmu			
	Negatif	يورث كلاله الطبع ضياء الوقت (إذا كان التعلم غير منظم)	Kehilangan waktu (karna tidak teratur)	<i>Iregulated Time</i>	Ta'lim Muta'alim	2
	Psikis					
	Positif	يعفوا عن كثير يغيره الله براحة العلم لذة العلم عون / سهولة التعلم	Ampunan  Keberkahan  Keteraturan	<i>Forgiveness  Regulated learning</i>	QS.13:11, 8:53  Ta'lim Muta'alim	5
	Negatif	صعوبة التعلم (إذا كان التعلم غير منظم)	Kesulitan belajar (karna tidak teratur)	<i>Iregulated learning</i>	Ta'lim Muta'alim	1
<b>TOTAL</b>						<b>67</b>

j. Peta Konsep Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*

Gambar 2.9 Peta Konsep Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*



**k. Simpulan Teks Islam Tentang *Self Regulated Learning*****1) Umum**

*Self regulated learning* merupakan suatu aktivitas individu dalam merubah atau mengatur perilakunya sendiri

**2) Partikular**

*Self regulated learning* merupakan suatu proses individu dalam merubah atau mengatur perilakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh faktor individu tersebut, dan ketika ia mampu mengatur perilakunya sesuai dengan norma maka dampak positif dan jika tidak akan berdampak negatif.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian untuk menguji teori tertentu melalui penelitian hubungan antar variabel dengan menggunakan instrumen tertentu dan menghasilkan data dan hasil penelitian dalam bentuk numerikal melalui proses uji dan analisis statistika (Azwar, 2015b; Creswell, 2014). Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara dua variabel dan juga untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Arikunto, 2006).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi atau keragaman yang menggambarkan suatu fenomena atau gejala tertentu (Winarsunu, 2012) yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2014) dimana variabel tersebut merupakan objek penelitian dan juga titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah variabel *social support* sebagai variabel bebas dan variabel *self regulated learning* sebagai variabel terikat

Variabel X (Variabel bebas) = *social support*

Variabel Y (Variabel terikat) = *self regulated learning*

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. *Social Support* (Variabel X)

*Social support* merupakan persepsi individu terhadap dukungan yang terdiri dari aspek arahan dan bimbingan, keberadaan pemberi dukungan, penilaian terhadap dukungan yang diterima, berbagai bentuk *social support* seperti dukungan emosional, informasi, penilaian dan instrumen, serta aspek jaringan sosial yang merupakan sumber pemberi *social support* di lingkungan sosialnya

#### 2. *Self Regulated Learning* (Variabel Y)

*Self regulated learning* merupakan suatu kemampuan pengaturan diri dalam proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, motivasi dan afektif serta aspek perilaku dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau kelompok besar objek yang diteliti, yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui proses sampling (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah santri kelas intensif Pondok Pesantren Darussalam Garut yang berjumlah 202 orang, yang terdiri dari 115 orang santri kelas satu intensif dan 87 orang santri kelas tiga intensif yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	1 Intensif B	26	26	115
	1 Intensif C	25	14	
	1 Intensif D	-	24	
2	3 Intensif B	29	31	87
	3 Intensif C	-	27	
<b>Total</b>				<b>202</b>

## 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi (Azwar, 2015b) yang akan diteliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi (Arikunto, 2006). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi dan setiap strata ditentukan secara proporsional. Penentuan jumlah sampel digambarkan pada table berikut ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	1 Intensif B	26	26	76
	1 Intensif C	-	-	
	1 Intensif D		24	
2	3 Intensif B	27	31	58
	3 Intensif C	-	-	
<b>Total</b>				<b>134</b>

Jumlah total sampel yang ditentukan adalah 134 subjek yang merupakan 66% dari total populasi pada santri kelas intensif. Jumlah tersebut didapatkan dari penghitungan menggunakan rumus Slovin, rumus ini digunakan karena jumlah populasi penelitian telah diketahui (Sugiyono, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Taraf signifansi error

Setelah diketahui jumlah sampel yang akan digunakan, untuk menentukan jumlah sampel secara proporsional pada setiap strata, maka kemudian dilakukan penghitungan pada setiap strata yang di tentukan dari rumus berikut ini (Winarsunu, 2012):

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan:

JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total

Dalam menentukan jumlah subjek penelitian, Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek pada populasi dijadikan subjek penelitian sehingga menjadi penelitian populasi, namun jika jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti dapat mengambil 10-15% 20-55% atau lebih tergantung dari beberapa hal berikut ini:

1. Kemampuan peneliti dalam segi waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah penelitian
3. Besar kecilnya resiko yang mampu ditanggung peneliti.

Peneliti yang menghendaki menanggung resiko yang besar pada aspek waktu, tenaga dan dana, maka sampel yang besar tentu lebih baik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, baik data primer yang diambil dari subjek penelitian maupun data sekunder yang diambil dari informan sebagai data penunjang dan pendukung data yang penulis inginkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

##### **1. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)**

Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam menggali dan memperoleh informasi dari subjek penelitian mengenai informasi yang diinginkan oleh peneliti tentang pribadi subjek atau hal-hal lainnya sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner atau angket cukup efisien pada populasi besar (Sugiyono, 2006).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner *tertutup* dimana subjek memilih jawaban pada pilihan jawaban yang telah disediakan, *langsung* dimana subjek menjawab pertanyaan atau

merespon pernyataan yang ada pada kuesioner yang berkaitan dengan dirinya, dalam bentuk *Rating-scale* dimana pertanyaan atau pernyataan yang ada diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan atau intensitas, contohnya mulai tidak pernah hingga sering atau mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Arikunto, 2006).

## 2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* merupakan metode penggalian data atau informasi dengan cara dialog antara pewawancara dan orang yang diwawancarai (Arikunto, 2006). Penulis melakukan wawancara kepada narasumber untuk penggalian data dan informasi awal mengenai kondisi subjek penelitian dengan teknik wawancara bebas terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara umum.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan metode dalam mengumpulkan data dan informasi melalui dokumentasi tertulis atau tersurat (Arikunto, 2006). Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi seperti data jumlah santri kelas intensif perkelas, daftar wali kelas, dokumentasi gambar atau foto-foto maupun dokumentasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen *Social Support*

Instrumen yang digunakan pada variabel dukungan social adalah CASSS (*Child and Adolescent Social Support Scale*) yang dikembangkan oleh Christine Kerres Malecki, Michelle Kilpatrick Demaray & Stephen Elliott (2000) yang berdasarkan pada penjelesan Charles H Tardy (1985) mengenai aspek-aspek dalam *social support*. Instrumen ini terdiri dari 60 aitem yang mengukur seberapa sering *social support* yang didapatkan oleh subjek dengan 6 pilihan respon jawaban S (selalu), SR (Sering), KD (kadang-kadang), J (jarang), P (Pernah), TP (tidak pernah).

*Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) yang dikembangkan oleh Malecki, Demaray & Elliott (2000) bertujuan untuk mengukur persepsi *social support* dari berbagai sumber yang diterima oleh anak-anak dan remaja yang berkaitan dengan variasi pentingnya sosio-emosi, akademik, dan perilaku (*A Working Manual of the Development of the CASSS*, 2014). Instrumen ini terdiri dari empat aspek yaitu aspek emosional, instrument, informasi dan penilaian yang merupakan *content* atau isi dari *social support* pada teori Charles H Tardy. Sumber *social support* yang terkandung dalam CASSS yaitu orang tua, guru, teman kelas, teman dekat dan orang-orang di sekolah adalah pengembangan dari aspek *Network* pada penjelasan Tardy mengenai aspek *social support*. Pada penelitian ini,

penulis menggunakan CASSS sebagai alat ukur *social support* yang penulis adaptasi kedalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi subjek di lokasi penelitian yang kemudian akan kembali di uji validitas dan reliabilitasnya.

**Tabel 3.3 Blue Print CASSS**  
*Child and Adolescent Social Support Scale*

No	Aspek	Indikator	Sumber					
			Orangtua	Guru	Teman Kelas	Teman Dekat	Orang di Sekolah	
1	Emosional	Penghargaan dan kasih sayang	1	15 14	26 25	39 38	49	15
		Empati	2, 3	13	27	37	50, 51	
2	Informasi	Nasihat atau saran	4, 5, 6	16,17, 18	28, 29, 30	40, 41, 42	52, 53 54	15
3	Penilaian	Penilaian terhadap tingkahlaku	7, 8, 9	19, 20, 21	31, 32, 33	43, 44, 45	55, 56, 57	15
4	Instrumen	Bantuan materi atau jasa	10, 11, 12	22, 23,	34, 35,	46, 47,	58, 59,	15
				24	36	48	60	
<b>Total</b>								<b>60</b>

**Tabel 3.4 Bobot Nilai Responden CASSS**

Respon		Bobot Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	S	6	1
Sering	SR	5	2
Kadang-kadang	KD	4	3
Jarang	J	3	4
Pernah	P	2	5
Tidak Pernah	TP	1	6

## 2. Instrumen *Self Regulated Learning*

Intrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Angket atau kuesioner dapat digunakan untuk menyebut metode pengumpulan data maupun alat atau instrumen pengumpulan data (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dalam mengukur variabel *self regulated learning* menggunakan MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*), dikembangkan oleh Pintrich, Smith, Garcia dan McKeachie (Pintrich, 1991) yang berdasarkan pada teori regulasi diri dalam belajar Paul Pintrich yang terdiri dari 81 aitem, dengan pembagian 31 aitem pada aspek motivasi yang menggali data mengenai motivasi subjek penelitian, dan 50 aitem yang merupakan bagian dari aspek strategi belajar dalam menggali sejauh mana strategi-strategi yang digunakan oleh subjek penelitian dalam proses belajar.

MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) dapat digunakan sebagai alat atau instrumen untuk menilai dan menggali sejauh mana motivasi dan strategi belajar yang dimiliki oleh para siswa dalam proses belajar sebagai usaha memberikan timbal balik bagi siswa untuk meningkatkan proses belajar yang lebih baik dari yang dimilikinya. MSLQ ini terdiri dari 7 interval respon jawaban, dimana subjek melingkari angka 7 jika pernyataan yang ada sangat sesuai dengan diri subjek dan angka 1 jika pernyataan sangat tidak

sesuai diri subjek. Jika pernyataan kurang sesuai atau sesuai maka subjek diminta untuk melingkari angka yang sesuai dengan diri subjek.

**Tabel 3.5 Bobot Nilai Responden MSLQ**

Respon		1	2	3	4	5	6	7
Bobot Nilai	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
	<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

**Tabel 3.6 Blue Print MSLQ  
(Motivated Strategies for Learning Questionnaire)**

Aspek	Indikator	<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	Total	Bobot
Motivasi	Orientasi pencapaian tujuan secara intrinsik	1, 16, 22, 24	-	4	5%
	Orientasi pencapaian tujuan secara ekstrinsik	7, 11, 13, 30	-	4	5%
	Penilaian terhadap tugas	4, 10, 17, 23, 26, 27	-	6	7%
	Mengontrol keyakinan diri dalam belajar	2, 9, 18, 25	-	4	5%
	Efikasi diri dalam performa dan prestasi	5, 6, 12, 15, 20, 21, 29, 31	-	8	10%
	Kecemasan menghadapi tes atau ujian	3, 8, 14, 19, 28	-	5	6%
Strategi Belajar	Latihan	39, 46, 59, 72	-	4	5%
	Elaborasi	53, 62, 64, 67, 69, 81	-	6	7%
	Pengorganisasian	32, 42, 49, 63	-	4	5%
	Berpikir kritis	38, 47, 51, 66, 71	-	5	6%
	Regulasi metakognisi	36, 41, 44, 33, 57		12	15%

		54, 55, 56, 61, 76, 78, 79			
	Manajemen waktu dan lingkungan belajar	35, 43, 65, 70, 73	52, 77, 80	8	10%
	Regulasi usaha	48, 74	37, 60	4	5%
	Kerjasama	34, 45, 50	-	3	4%
	Pencarian bantuan	58, 68, 75, 40	-	4	5%
<b>TOTAL</b>				<b>81</b>	<b>100%</b>

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrument penelitian ini menggunakan uji validitas logik melalui uji *expert judgement* dimana peneliti mengkonsultasikan instrument penelitian kepada para ahli untuk menguji sejauh mana kesesuaian aitem dengan aspek dan indikatornya serta menguji kualitas aitem tersebut. Berikut ini adalah daftar para panelis ahli yang menguji instrument penelitian:

**Tabel 3.7 Daftar Panelis *Expert Judgement***

NO	Nama Panelis	Bidang Keahlian
1	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si	Forensik
2	Fuji Astutik, M.Psi	Psikologi Klinis
3	Umdatul Khoirot, M.Psi	Psikologi Pendidikan
4	Yusuf Ratu Agung, MA	Psikologi Sosial

Metode penilaian pada *expert judgement* ini berupa penilaian para panelis ahli terhadap instrument penelitian dengan cara memilih lima

pilihan penilaian dan juga kolom saran yang dapat digunakan untuk saran dan masukan dari para panelis terkait instrument penelitian tersebut. Adapun lima pilihan penilaian yang disediakan yaitu:

1. Sangat Tidak Relevan
2. Tidak Relevan
3. Cukup Relevan
4. Relevan
5. Sangat Relevan

Saifuddin Azwar (2015a) menjelaskan bahwa pada uji validitas logik, jika sebagian besar panelis sepakat bahwa aitem-aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dapat dinyatakan aitem yang mendukung validitas is. Namun, dalam proses ini dapat dihitung secara kuantitaif melalui rumus-rumus tertentu. Hasil penilaian para panelis kemudian dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan penghitungan koefisien validitas Aiken's V dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$$s = r - lo$$

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = Angka penilaian validitas terendah

n = Banyaknya orang yang memberikan penilaian

c = Angka penilaian validitas tertinggi

Secara keseluruhan, aitem-aitem pada skala *social support* maupun *self regulated learning* memiliki nilai koefisien Aiken's V dengan nilai minimal 0,5. Setelah mempertimbangkan penilaian dan berbagai saran dari para penilai, instrumen penelitian kemudian direvisi ulang secara kualitas aitem yang kemudian dilakukan uji coba empirik (*field-test*) yang dilakukan pada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji coba empirik untuk menguji kualitas aitem dengan memberikan angket kepada subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek penelitian (Azwar, 2015a). uji coba empirik ini dilakukan pada 65 santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut. Hasil uji coba ini kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk penyeleksian aitem dengan analisis daya diskriminasi aitem dengan formula *koefisien korelasi aitem-total* ( $r_{ix}$ ) untuk melihat aitem mana saja yang memiliki daya beda yang memuaskan, dimana aitem yang memiliki nilai lebih dari 0,30 maka aitem tersebut dianggap memuaskan dan sebaliknya, aitem yang nilai koefisiennya kurang dari 0,30 memiliki daya beda rendah dan di anggap gugur (Azwar, 2015a).

Dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2015a):

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

**Keterangan:**

$i$  = Skor aitem

$X$  = Skor skala

$n$  = banyaknya subjek

Penghitungan nilai koefisien korelasi aitem total ini menggunakan *software* SPSS.16 dari hasil uji coba pada skala *social support* (CASSS) menggunakan kriteria  $r_{ix} \geq 0,30$  yang merupakan korelasi aitem total. Dari hasil penghitungan melalui *software* SPSS.16 didapatkan bahwa dari jumlah awal pada skala CASSS berjumlah 60 aitem, keseluruhan aitem memiliki nilai *koefisien korelasi aitem-total* diatas 0,30 sehingga dapat digunakan pada penelitian.

Penghitungan daya diskriminasi aitem juga dilakukan pada data pada uji coba skala *self regulated learning* (MSLQ) melalui *software* SPSS.16 untuk mencari aitem yang akan digunakan pada penelitian selajutnya berdasarkan korelasi aitem total, dengan batasan nilai *koefisien korelasi aitem-total* ( $r_{ix}$ ) yang digunakan adalah  $r_{ix} \geq 0,30$ , dimana jumlah awal pada skala MSLQ berjumlah 81 aitem, ditemukan aitem-aitem yang memiliki nilai *koefisien korelasi aitem-total* dibawah 0,30 sebanyak 17 aitem yaitu aitem no 3, 7, 8, 9, 19, 21, 24, 28, 33, 37, 38, 52, 57, 60, 66, 77, 80 sehingga jumlah aitem pada skala MSLQ yang akan digunakan pada penelitian berjumlah 64 aitem dengan rincian blueprint sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Blue Print MSLQ Setelah Uji Coba  
Motivated Strategies for Learning Questionnaire**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Valid</b>	<b>Gugur</b>	<b>Total Aitem Valid</b>
<b>Motivasi</b>	Orientasi pencapaian tujuan secara intrinsik	1, 16, 22,	24	3
	Orientasi pencapaian tujuan secara ekstrinsik	11, 13, 30	7,	3
	Penilaian terhadap tugas	4, 10, 17, 23, 26, 27	-	6
	Mengontrol keyakinan diri dalam belajar	2, 18, 25	9	3
	Efikasi diri dalam performa dan prestasi	5, 6, 12, 15, 20, 29, 31	21	7
	Kecemasan menghadapi tes atau ujian	14	3, 8, 19, 28	1
<b>Strategi Belajar</b>	Latihan	39, 46, 59, 72	-	4
	Elaborasi	53, 62, 64, 67, 69, 81	-	6
	Pengorganisasian	32, 42, 49, 63	-	4
	Berpikir kritis	47, 51, 71	38, 66	3
	Regulasi metakognisi	36, 41, 44, 54, 55, 56, 61, 76, 78, 79	33, 57	10
	Manajemen waktu dan lingkungan belajar	35, 43, 65, 70, 73	52, 77, 80	5
	Regulasi usaha	48, 74	37, 60	2
	Kerjasama	34, 45, 50	-	3
	Pencarian bantuan	58, 68, 75, 40	-	4
<b>TOTAL</b>			17	64

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali pada objek yang sama, akan menghasilkan hasil atau data yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan program *SPSS* dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan rumus berikut ini, (Arikunto, 2006):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah variansi skor butir soal ke- $i$

$i$  = 1, 2, 3, 4, ...n

$\sigma_t^2$  = Variansi total

**Tabel 3.9 Hasil Reliabilitas Uji Coba Skala *Social support* dan *Self Regulated Learning***

Variabel	Skala	Alpha	Keterangan
<i>Social support</i>	<i>Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS)</i>	0,962	Reliabel
<i>Self Regulated Learning</i>	<i>Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)</i>	0,945	Reliabel

## H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui

sejauh mana *social support* maupun kemampuan *self regulated learning* yang dimiliki responden.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat *social support* maupun kemampuan *self regulated learning* pada responden penelitian melalui kategorisasi dengan rumus berikut ini (Winarsunu, 2012):

**Tabel 3.10 Tabel Kategorisasi**

Kategorisasi	Skor
Rendah	$X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$

Keterangan :

X = Skor responden penelitian

M = Mean atau rata-rata

SD= Standar deviasi

Kategorisasi didapatkan dari berbagai tahap berikut ini:

a. Rata-rata hipotetik

Rata-rata hipotetik didapatkan dari rumus berikut ini:

$$M = 1/2(i_{\text{max}} + i_{\text{min}}) \sum k$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata) hipotetik

$i_{\text{max}}$  : Skor maksimal item

$i_{\text{min}}$  : Skor minimal item

$\sum k$  : jumlah item

b. Rata-rata empirik

Rata-rata empirik didapatkan dari rumus berikut ini:

$$M = \frac{\sum \text{skor subjek}}{\sum \text{subjek}}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata) empirik

$\sum$ skor : jumlah skor total semua subjek atau responden

$\sum$ subjek: jumlah subjek atau responden penelitian

c. Standar deviasi

Standar deviasi didapatkan dari rumus berikut ini:

$$SD = \frac{1}{6}(X_{\text{max}} - X_{\text{min}})$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

$X_{\text{max}}$  : Skor maksimal Subjek

$X_{\text{min}}$  : Skor minimal Subjek

## 2. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS.16 dengan menggunakan analisa korelasi *product moment* untuk melihat perbandingan hasil pengukuran diantara dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara kedua variabel ini (Arikunto, 2006) yang akan menghasilkan 3 arah korelasi, yaitu: arah korelasi positif yang bermakna apabila terjadi kenaikan atau penurunan nilai pada variabel X maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan nilai pada variabel Y, arah korelasi negatif bermakna apabila terjadi kenaikan nilai pada variabel X akan diikuti oleh penurunan nilai pada variabel Y begitupula sebaliknya, dan arah

korelasi nihil yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y (Winarsunu, 2012).

Uji korelasi *Product Moment* ( $r_{xy}$ ) yang diformulasikan oleh Karl Pearson yang merupakan suatu teknik statistika untuk melihat bentuk korelasi antara kedua variabel, dan menentukan bentuk dan besar koefisiensi antar variabel dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y

X : skor butir

Y : skor total

N : ukuran data

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pondok Pesantren Darussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kampung Sindangsari, tepatnya di Jln. Bandung – Tasikmalaya Via Ciawi Km.60 Desa Kersamanah, Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Pondok pesantren ini terdiri dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan sederajat sekolah menengah atas.

Pondok pesantren yang dikelola oleh para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor ini menggunakan sistem pendidikan kesetaraan atau *mu'adalah* untuk jenjang pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas dengan kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) yang serupa dengan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor, dimana proses pendidikan dilaksanakan secara penuh 24 jam sehingga para penghuni pondok (kyai, ustadz, ustadzah, santri dan santriwati) tinggal didalam pondok dengan mengikuti berbagai kegiatan yang telah terjadwal dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Semua kegiatan yang ada, diselenggarakan oleh santri dibawah bimbingan para kyai, ustadz dan ustadzah.

Selain menerapkan kurikulum Gontor, Pondok Pesantren Darussalam ini juga senantiasa mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan nasional, dimana ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum diberikan secara penuh, sehingga jumlah pelajaran yang ada di pondok ini bisa menjadi lebih banyak dari pada sekolah pada umumnya. Hal ini sesuai dengan komitmen pondok sebagai lembaga pendidikan islam yang mempersiapkan generasi-generasi penerus dan pemimpin ummat, dengan bekal ilmu bahasa Al-Qur'an, ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum secara seimbang.

Jenjang pendidikan sederajat menengah pertama dan menengah atas terdiri dari dua jenis kelas, yaitu kelas regular yang merupakan kelas yang disediakan bagi santri lulusan SD maupun MI yang dilaksanakan selama 6 tahun (3 tahun pendidikan menengah pertama dan 3 tahun pendidikan menengah atas) dan kelas intensif yang diperuntukkan khusus bagi santri lulusan SMP/MTs atau SMA/MA/SMK yang dilaksanakan selama 4 tahun. Setiap kelas memiliki silabus khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan juga target kompetensi yang harus dicapai oleh para santri.

Khusus untuk kelas intensif, dilaksanakan selama 4 tahun karena pada dua tahun pertama diberikan program intensif dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris serta pembelajaran keislaman agar dapat mencapai target kompetensi baik secara akademik maupun kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Arab dan Inggris setara dengan kemampuan

santri kelas 1 sampai 4 reguler, sehingga nantinya santri kelas intensif dapat melanjutkan program lanjutan pada tahun ketiga dan keempat. Hal inilah yang menjadikan kelas ini memiliki mata pelajaran dan target pencapaian kompetensi yang lebih banyak dari kelas reguler.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut dan dilakukan sejak tanggal 20 Mei 2018 sampai 4 Juni 2018.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan santri kelas intensif Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut sebanyak 134 orang yang merupakan 66% dari jumlah populasi sebanyak 202 orang.

## **4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Penelitian ini terdiri dari pengambilan data uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui daya diskriminasi beda pada responden dan juga pengambilan data penelitian. Proses penelitian diawali dengan mendatangi lokasi penelitian dan berkonsultasi dengan pimpinan dan pengasuhan pondok mengenai waktu dan tempat pengambilan data penelitian. Berdasarkan saran dari pimpinan pondok, maka proses pengambilan data dilaksanakan dalam jadwal berikut ini:

**Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
1	Minggu, 20 Mei 2018	Koordinasi dengan pengasuhan dan panitia ujian untuk menentukan jadwal pengambilan data	Ruang pengasuhan santri
2	Kamis, 24 Mei 2018	Uji Coba Skala Penelitian	Masjid Ar-rahmah Putri
3	Jum'at, 25 Mei 2018	Uji Coba Skala Penelitian (lanjutan)	Rumah Kediaman Pimpinan Pondok
4	Jum'at, 1 Juni 2018	Pengambilan data penelitian	<i>Cottage</i> Yatimat Ar-rahmah
5	Senin, 4 Juni 2018	Pengambilan data penelitian (lanjutan)	Rumah Kediaman Pimpinan Pondok

## 5. Hambatan Penelitian

Hambatan yang ditemui peneliti dalam proses penelitian ini adalah menyesuaikan jadwal pengambilan data pada responden dengan kegiatan pondok dan kegiatan ujian akhir semester, sehingga peneliti melakukan pengambilan data pada setiap kelas dengan hari, waktu dan lokasi yang berbeda yang akhirnya memerlukan waktu yang cukup lama selama proses pengambilan data penelitian ini.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji random dan uji normalitas. Uji asumsi ini dilakukan agar sampel dan data yang ada

pada penelitian terhindar dari *sampling error*. Berikut adalah penjelasan mengenai uji asumsi dalam penelitian ini:

#### a. Uji Random

Seluruh subjek penelitian ini telah memenuhi kriteria random, dimana seluruh subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dari populasi berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorof-Smirnov dengan cara melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Widhiarso, 2012). Uji normalitas ini menggunakan *software* SPSS.16 yang menghasilkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Kolmogorov- Smirnov	Nilai Signifikasi	Keterangan
<i>Social Support</i>	1.002	0,268	Berdistribusi Normal
<i>Self Regulated Learning</i>	0,764	0,604	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebaran data baik pada variabel *social support* maupun variabel *self regulated learning* memiliki sebaran

data yang normal, karna memiliki nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05. Setelah melalui uji normalitas dengan hasil sebaran data yang normal, data penelitian selanjutnya akan di uji hipotesis yaitu untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel *social support* dengan variabel *self regulated learning* melalui uji korelasi *product moment Pearson*.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Korelasi

Pengujian hipotesis mengenai hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* dilakukan melalui uji korelasi *Product Moment Pearson* karena penelitian ini menganalisa hubungan antara dua variabel yang sama-sama berjenis interval (Winarsunu, 2012). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS.16* dan menghasilkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Korelasi *Product Moment***

Korelasi	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hubungan <i>Social support</i> dengan <i>Self Regulated Learning</i>	0,356	0,176	0,000	Berhubungan Signifikan

Data penelitian yang didapatkan selanjutnya dilakukan uji korelasi melalui SPSS dengan uji korelasi *product moment Pearson* yang selanjutnya menghasilkan nilai  $r_{hitung} = 0,356$  dengan nilai signifikansinya (p-value) = 0,000. Apabila r hitung lebih besar dari r

table atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan ada korelasi yang signifikan (Widiyanto, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan  $r_{hitung} = 0,356 > r_t = 0,176$  dan  $p = 0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *social support* sebagai variabel X dengan *self regulated learning* sebagai variabel Y.

Koefisien korelasi bertanda positif bermakna semakin baik *social support* atau *social support* yang didapatkan maka akan semakin meningkat kemampuan *self regulated learning* begitupula sebaliknya jika *social support* semakin rendah maka kemampuan *self regulated learning* semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian  $H_a$  diterima yaitu adanya hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut.

Berikut ini merupakan tabel kategorisasi yang menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel (Widiyanto, 2013):

**Tabel 4.4 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah atau Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi atau Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi atau Sangat Kuat

Hasil uji korelasi pada penelitian ini menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,356. Sehingga jika ditinjau dari kekuatan hubungan

antara variabel *social support* dengan variabel *self regulated learning* termasuk kategori rendah atau lemah.

#### b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi merupakan koefisien yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Widiyanto, 2013). Nilai Koefisien korelasi pada penelitian ini adalah 0,356 maka nilai koefisien determinasinya adalah  $0,356^2 = 0,1267 \times 100 = 12,67\%$ . Sehingga hal ini menjelaskan bahwa variabel *social support* yang merupakan variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut sebesar 12,67% yang artinya 87,33% lainnya merupakan variabel lain.

### 3. Deskripsi Data

#### a. Skor Hipotetik dan Empirik

Data deskriptif mengenai *social support* dan *self regulated learning* pada responden, didapatkan dari perhitungan mean dan standar deviasi terlebih dahulu, adapun nilai mean hipotetik dan empirik dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Skor Mean Hipotetik dan Empirik**

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
<i>Social Support</i>	59	354	206,5	249,30	263,37	256,33
<i>Self Regulated Learning</i>	62	432	244	309,17	326,39	317,78

Data skor hipotetik dan empirik dari tabel diatas, dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel *social support* dilakukan dengan menggunakan skala yang terdiri dari 59 aitem. Dimana skor dari skala tersebut terdiri dari sklo 1 sampai 6, sehingga kemungkinan skor tertinggi adalah 354 dan nilai terendah adalah 59 dengan *mean* 206,5. Skor empirik dari penelitian ini adalah 263,37 sebagai nilai tertinggi dan nilai terendahnya adalah 249,30 dengan *mean* 256,33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* hipotetik.
2. Pengukuran pada variabel *self regulated learning* pada penelitian ini menggunakan skala yang terdiri dari 61 aitem, dengan rentan skor penilaian dari 1 sampai 7. Sehingga kemungkinan nilai tertinggi dari skala ini adalah 432, nilai terendahnya adalah 62 dengan *mean* 432. Berdasarkan hasil penelitian, skor tertinggi pada skala ini adalah 326,39 dan nilai terendah adalah 309,17 dengan *mean* 317,78. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan skor empirik lebih besar dari skor hipotetik.

**b. Kategorisasi Data**

Kategorisasi data didapatkan dari perhitungan *mean* hipotetik dan standar deviasi, dengan ragam kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Hasil perhitungan standar deviasi pada setiap variabel dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Skor Standar Deviasi**

Variabel	Standar Deviasi
<i>Social Support</i>	49,16
<i>Self Regulated Learning</i>	61,83

Setelah mendapatkan skor standar deviasi, kemudian dilakukan penghitungan untuk menentukan kategorisasi rendah, sedang maupun tinggi. Sehingga didapatkan hasil kategorisasi sebagai berikut:

#### 1. Kategorisasi Tingkat *Social Support*

**Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat *Social Support***

Kategori	Frekuensi
Rendah	59 – 156
Sedang	157 – 256
Tinggi	257 – 354

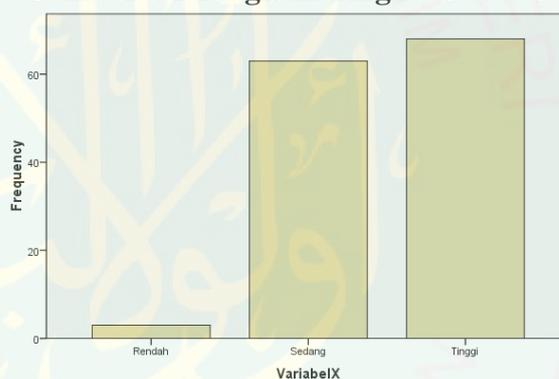
Dengan demikian, analisis deskriptif mengenai tingkat *social support* pada santri kelas intensif dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Tingkat *Social Support***

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	3	2%
Sedang	63	47%
Tinggi	68	51%
TOTAL	134	100%

Hasil analisis tingkat *social support* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut sebanyak 3 orang pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 2%, 47% atau 63 orang berada pada kategori sedang dan 68 orang atau sebesar 51% dari populasi berada pada kategori tinggi. Gambaran singkat tingkat *social support* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam tergambar dalam diagram berikut ini:

**Gambar 4.1 Diagram Tingkat *Social Support***



## 2. Kategorisasi Tingkat *Self Regulated Learning*

Kategorisasi pada variabel *self regulated learning* dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat *Self Regulated Learning***

Kategori	Frekuensi
Rendah	61 - 181
Sedang	182 – 306
Tinggi	307 - 432

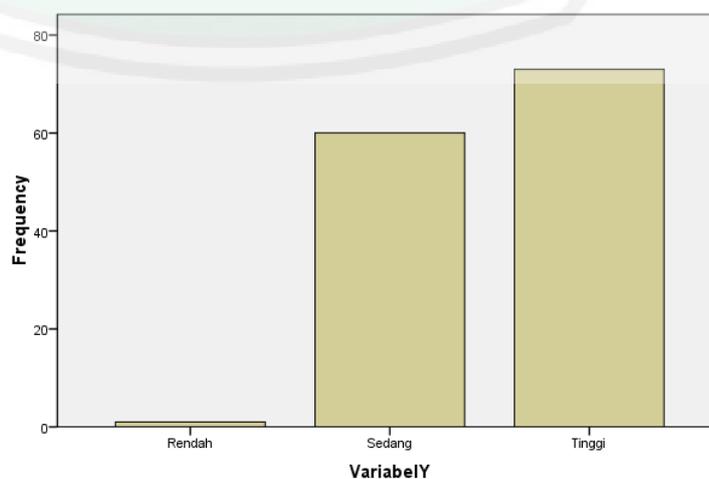
Hasil analisis deskriptif mengenai tingkat *self regulated learning* pada santri kelas intensif dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil Analisis Tingkat *Self Regulated Learning***

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	1	0,7%
Sedang	60	44,8 %
Tinggi	73	54,5 %
TOTAL	134	100%

Hasil analisis pada tingkat *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 0,7%, 60 orang atau 44,8% berada pada kategori sedang dan 54,5% atau sebanyak 73 orang berada pada kategori tinggi. Hasil analisis pada variabel ini dijelaskan pada diagram berikut ini:

**Gambar 4.2 Diagram Tingkat *Self Regulated Learning***



#### 4. Analisis Tambahan

##### a. Analisis Aspek-aspek *Social Support*

Aspek *social support* pada penelitian ini terdiri dari empat aspek, yaitu aspek emosional, informasi, penilaian dan aspek instrumen. Analisis aspek digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi aspek-aspek *social support* yang berhubungan dengan variabel *self regulated learning*. Hasil analisis aspek dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Aspek *Social Support***

Aspek	Nilai Korelasi Parsial	Persentase
Emosional	0,112	1,25%
Informasi	-0,036	0,13%
Penilaian	0,000	0,00%
Instrumen	0,121	1,46%

Tabel diatas menjelaskan mengenai hasil analisis aspek yang dilakukan melalui penghitungan analisis regresi berganda dengan melihat nilai koefisien korelasi parsial dan juga melalui penghitungan koefisien determinasinya untuk mengetahui persentase yang menjelaskan besarnya kontribusi setiap aspek terhadap variabel terikatnya yaitu variabel *self regulated learning*. Hasil diatas menunjukkan bahwa aspek instrumen memiliki nilai korelasi parsial lebih besar dari pada aspek lainnya dengan nilai

korelasi parsial sebesar 0,121 dengan besaran kontribusi 1,46% terhadap *self regulated learning*.

#### b. Analisis Sumber *Social Support*

Analisis sumber dilakukan untuk mengetahui besarnya korelasi sumber-sumber *social support* yang berhubungan dengan *self regulated learning*. Analisis ini dilakukan dengan penghitungan regresi berganda dengan melihat nilai koefisien korelasi parsial yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Sumber *Social Support***

Sumber	Nilai Korelasi Parsial	Persentase
Orangtua	0.149	2.21%
Guru	-0.015	0.02%
Teman Kelas	0.149	2.22%
Teman Dekat	-0.017	0.03%
Orang-orang di Sekolah	0.036	0.13%

Tabel diatas menjelaskan nilai koefisien korelasi parsial yang menjelaskan besarnya kontribusi sumber-sumber pada variabel *social support* yang berhubungan dengan *self regulated learning*. Hasil diatas menunjukkan bahwa sumber *social support* yang berasal dari teman kelas memiliki nilai korelasi parsial lebih besar dari pada sumber *social support* lainnya dengan nilai korelasi 0,149 dengan persentase 2,22%. Hal tersebut menjelaskan bahwa

teman kelas memiliki korelasi yang dominan dengan variabel *self regulated learning*.

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat *Social Support*

Hasil analisis data menunjukkan tingkat *social support* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut berada pada kategori sedang (47%) dengan jumlah 63 orang, kategori tinggi sebanyak 68 orang (51%), dan 3 santri berada pada kategori rendah (2%). Pengukuran *social support* melalui skala CASSS (*Child and Adolescent Social Support Scale*) melalui aspek informasi, emosi, instrumen dan penilaian dengan lima sumber dukungan yaitu orangtua, guru, teman satu kelas, teman dekat dan orang lain yang ada disekolah menunjukkan bahwa persepsi *social support* yang diterima lebih banyak pada kategori sedang dan tinggi.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara umum, *social support* yang diterima santri kelas intensif berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 51%. Guru atau dalam istilah di lingkungan pesantren dikenal dengan *Ustadz* atau *Ustadzah* sebagai pengganti orangtua menjadi sumber dukungan yang diperlukan santri dimana santri tinggal selama 24 jam penuh dengan mengikuti segala kegiatan dan disiplin yang ada di asrama yang artinya santri tidak tinggal bersama orangtua. Orangtua juga menjadi sumber dukungan yang diperlukan oleh santri, meskipun dukungan yang diberikan tidak secara langsung.

Pemberian motivasi, perhatian ataupun pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh santri juga diperlukan agar para santri bisa tinggal di pondok dan mengikuti kegiatan yang ada secara maksimal.

Maslihah (2011) menjelaskan bahwa *social support* menjadi hal yang penting dalam konteks pendidikan, karena *social support* berkaitan dengan prestasi akademik seseorang dan juga mampu menurunkan tingkat stress yang dimilikinya dimana *social support* memberikan dampak positif terhadap kondisi psikis seseorang dalam proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran, dan juga mampu membantu individu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Malecki, Demaray dan Elliot (2014) menjelaskan bahwa *social support* merupakan persepsi individu terhadap penerimaan dukungan baik dukungan umum maupun dukungan khusus yang terwujud dalam bentuk dukungan emosi, dukungan informasi, dukungan penilaian maupun dukungan instrumen yang diterima dari berbagai sumber baik itu dari orang-orang terdekat ataupun dari luar lingkungannya yang mampu menjadi solusi dari berbagai permasalahan dan hambatan yang dihadapinya. Charles H Tardy (1985) menjelaskan pula bahwa *social support* dapat diterima dari berbagai sumber seperti keluarga, orangtua, teman sebaya, teman dekat, rekan kerja ataupun dari tenaga-tenaga professional seperti dokter, psikolog ataupun yang lainnya.

Malecki, Demaray dan Elliot (2014) menjelaskan bahwa *social support* memainkan peranan penting dalam perkembangan anak-anak dan remaja, dimana *social support* berkaitan dengan berbagai hal seperti keterampilan sosial, konsep diri, perkembangan akademik, kenakalan remaja dan penggunaan obat-obatan terlarang, kecemasan dan juga berkaitan dengan depresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *social support* merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam berbagai aspek maupun berbagai usia.

Berbagai bentuk *social support* dalam ranah pendidikan, terutama bagi santri yang tinggal di pesantren tentu perlu diperhatikan pula. Dukungan-*social support* secara umum seperti dukungan emosi seperti perhatian, kasih sayang, kepedulian, penghargaan, dukungan informasi berupa nasihat dan saran, ketersediaan materi, jasa maupun waktu serta bentuk dukungan penilaian yang berguna sebagai evaluasi terhadap perilaku santri yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah sangat diperlukan oleh santri. Kemudian dukungan orangtua pun sangat diperlukan, agar santri dapat mengikuti dan menjalankan segala aktifitas yang ada di Pondok dengan maksimal.

Bekaitan dengan penjelasan berbagai teori diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* yang diterima santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut secara umum berada pada kategori tinggi yang berarti para santri merasa mendapatkan *social support* yang maksimal. Beberapa santri menjelaskan bahwa guru maupun

wali kelas memberikan dukungan dan perhatian yang baik terutama memberikan motivasi dan mengingatkan belajar. Hasil Wawancara pada 5 Desember 2017 dengan salah satu wali santri mengenai bentuk bantuan penyelesaian masalah pada putra-putrinya adalah dengan memberikan dukungan agar tetap bertahan di pondok, selalu memberikan nasihat dan juga terus memotivasi agar putra-putrinya dapat tetap berjuang dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai macam cobaan dan godaan sehingga dapat menyelesaikan studinya di pondok. Hal tersebut menjadi *social support* secara informasi dan juga emosi yang diberikan oleh salah satu wali santri. Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu *ustadzah* yang juga berperan sebagai wali kelas dalam membimbing santri kelas intensif adalah sebagai berikut:

“Menempatkan diri sebagai kakak mereka dan melakukan pendekatan. karena menurut saya jika kita menempatkan diri sebagai Ibu itu kurang pas karena rata2 mereka sudah dewasa berbeda dengan anak regular. Dalam membimbing kelas intensive harus serba terencana contoh dalam penyeteroran tahfidz harus kita buat jadwal setoran dan kita tegur santriah yang tidak setoran sesuai jadwal masing-masing. Membuat absensi-absensi. absensi shalat sunnah, jama’ah, puasa, pengumpulan tugas dan lain-lain agar mereka terbimbing, membuat buku curhat khusus” (Wawancara, 3 Desember 2017, ES).

Hal Tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh *ustadzah* yang juga sebagai wali kelas sudah cukup maksimal dengan melakukan pendekatan secara emosional, mendengarkan berbagai keluhan dan membantu menyelesaikan permasalahan, sebagai pengganti orangtua yang menjadi pendamping santri, membimbing, mengetahui karakteristik setiap santri, menyediakan waktu ketika santri membutuhkan,

membimbing secara akademik maupun penumbuhan karakter (Wawancara, 3 Desember 2017, SM).

## 2. *Tingkat Self Regulated Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54,5%. Sedangkan pada kategori rendah sebesar 0,7% dan kategori sedang sebesar 44,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan *self regulated learning* santri kelas intensif berada pada kategori tinggi. Paul R Pintrich (1995) menjelaskan bahwa kemampuan *self regulated learning* yang baik adalah kemampuan individu dalam menetapkan tujuan belajar, memiliki kontrol atau pengendalian diri yang baik pada aspek perilaku, motivasi dan afeksi, serta pada aspek kognisi. Secara umum proses belajar yang berdasarkan pada kemampuan regulasi diri memberikan dampak yang positif bagi siswa, dimana siswa dapat menjadi lebih terampil dalam membuat strategi-strategi belajar, meningkatkan kemampuan belajar siswa dan dapat menjadi lebih sukses (Panadero, 2017).

Kemampuan *self regulated learning* pada santri yang tinggal di asrama tentu sangat diperlukan, selain agar proses belajarnya berjalan maksimal, juga agar santri dapat mengikuti aturan, mengikuti kegiatan lainnya serta menyeimbangkan antara aktifitas belajarnya dan juga kegiatan lainnya yang ada di Pondok. Penelitian Ainun Zariah (2013) mengenai dinamika *self regulated learning* santri di Pondok Pesantren

Modern yang memiliki sistem pendidikan dan pembelajaran aktif selama 24 jam menjelaskan bahwa santri yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang baik merupakan santri yang memiliki motivasi yang kuat, mendapat dukungan orangtua yang baik, pendidikan yang terpenuhi, kedisiplinan tinggi, kemampuan dalam mengatasi hambatan-hambatan belajar seperti mencari tempat dan kondisi yang dapat mendukung proses belajar, dan adanya evaluasi dan monitoring secara mandiri terhadap proses belajarnya sehingga santri dapat mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan pribadi yang diinginkannya. Selain itu santri yang mampu meregulasi dirinya dalam proses belajar, mendapatkan dampak positif seperti menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan yang ada, lebih mampu mengatur waktunya, merasa senang, tenang, nyaman, memiliki waktu luang yang bermanfaat serta mampu meningkatkan prestasinya, sedangkan santri yang kurang mampu meregulasi dirinya dalam belajar memberikan dampak seperti merasa menyesal, kecewa, memiliki pekerjaan-pekerjaan yang tertunda bahkan mampu menjadikan prestasi menjadi turun (Zariah, 2013).

Paul Pintrich (1995) menjelaskan bahwa kemampuan *self regulated learning* yang merupakan kemampuan individu dalam mengatur dirinya dalam proses belajar terwujud dalam aspek motivasi, kognisi dan perilaku yang tertuang dalam alat ukur yang dikembangkannya untuk mengukur *self regulated learning* (MSLQ). Aspek motivasi dan afeksi terdiri dari efikasi diri atau keyakinan diri akan kemampuan dirinya baik

dalam proses belajar maupun dalam mengatasi berbagai hambatan seperti kesulitan belajar, kecemasan dan menghadapi tes, ujian maupun dalam menyelesaikan berbagai tugas agar tujuannya dapat tercapai. Pada aspek kognisi merupakan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan, memetakan strategi dalam belajar seperti pengembangan pengetahuan, latihan, pengorganisasian dan juga berpikir kritis, evaluasi dan monitoring diri sebagai upaya pengendalian diri menjadi lebih baik dalam proses belajar. Kemudian pada aspek perilaku tergambar dari kemampuan individu dalam mengatur waktu dan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses belajarnya, mencari bantuan dari berbagai sumber yang dapat membantu menyelesaikan berbagai hambatan yang dihadapinya dalam proses belajar.

Ormrod (2008) menjelaskan bahwa proses belajar yang berdasarkan pada kemampuan pengaturan diri adalah salah satu aspek penting, dimana keterampilan tersebut dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih efektif dan juga tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Kemampuan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut beragam, salah satunya sesuai hasil wawancara peneliti kepada salah satu santri yang dilakukan pada 5 Desember 2017 menjelaskan bahwa strategi yang dimilikinya dalam belajar salah satu usahanya adalah dengan membuat jadwal kegiatan harian ataupun jadwal lainnya secara pribadi, agar ia dapat menyeimbangkan waktu antara aktivitas di pondok dengan kegiatan

belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri tersebut berusaha untuk merencanakan aktifitasnya secara terencana, agar ia mampu menyeimbangkan antara waktu yang digunakan untuk belajar dan juga waktu yang diperlukan untuk mengikuti berbagai aktifitas yang ada di pondok yang tentunya cukup padat.

Paul Pintrich (1995) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang baik adalah individu yang dalam proses belajarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai, mampu mengatur diri maupun waktu yang digunakan agar proses belajar menjadi efektif, memiliki cara-cara atau strategi yang spesifik dalam memudahkan dan membantu proses belajarnya, memiliki keyakinan diri yang kuat bahwa ia mampu melalui proses dan mampu mengatasi kesulitan dalam belajarnya, serta mampu menemukan solusi alternatif seperti mencari bantuan dari oranglain dan mampu mengendalikan dirinya dalam proses belajarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 54,5% santri berada pada kategori tinggi, menjelaskan bahwa sebagian santri mampu mengatur dirinya dalam proses belajar seperti mengatur waktu belajar dan aktifitas pondok, memanfaatkan waktu luang untuk belajar, belajar bersama teman dengan saling memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman, bertanya kepada teman ataupun guru jika ada pelajaran yang kurang difahami dan juga menyusun jadwal dan rencana kegiatan agar aktifitas yang dilakukan lebih terencana dan teratur.

### 3. Hubungan *Social Support* dengan *Self Regulated Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (ha) diterima, yaitu adanya hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* dengan nilai korelasi sebesar 0,356 dengan arah korelasi positif yang bermakna semakin baik *social support* yang didapatkan, maka kemampuan *self regulated learning* pada subjek penelitian akan semakin baik. Namun jika dilihat dari kekuatan hubungannya menunjukkan hubungan yang rendah atau lemah, dan skor koefisien determinasi yang menunjukkan besaran kontribusi variabel bebas (*social support*) terhadap variabel terikat (*self regulated learning*) sebesar 12,67%, hal ini menunjukkan bahwa 87,33% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini selaras dengan penjelasan Paul Pintrich (1995) bahwa peran aktif individu secara mandiri dalam mengontrol diri secara perilaku, motivasi dan kognisi menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi, efikasi diri dan *goal orientation* memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap *self regulated learning* pada diri individu dibandingkan *social support*. Hal ini menunjukkan bahwa *social support* pada dasarnya berhubungan dengan kemampuan *self regulated learning*, namun faktor internal dalam diri individu seperti motivasi, kognisi dan juga perilaku individu lebih banyak berperan dalam mengendalikan diri individu tersebut dalam proses belajar sehingga proses belajarnya menjadi lebih terkendali sehingga dapat mencapai berbagai tujuannya dalam belajar.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan *social support* dengan *self regulated learning* telah dilakukan oleh banyak peneliti dalam beragam aspek dan rentang usia. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya korelasi pada kedua variabel ini. Penelitian yang dilakukan Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari (2011) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara *social support* (keluarga) dengan kemampuan *self regulated learning* dengan  $r=0,418$  dan  $p=0,002$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan *social support* berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental maupun dukungan informatif akan memberikan dampak pada kemampuan *self regulated learning* dimana individu tersebut mampu mengelola dan mengatur dirinya secara efektif dalam proses belajar sehingga ia mampu mencapai target dan tujuan belajar secara optimal. Penelitiannya mengenai *social support* keluarga menjelaskan bahwa *social support* dari keluarga merupakan salah satu aspek penting terhadap perkembangan kemampuan *self regulated learning* individu, karena ketika individu mendapat dukungan dari keluarga baik secara emosional, penghargaan, instrumental maupun dukungan informatif maka individu tersebut dapat merasa lebih percaya diri dalam menghadapi rintangan dalam belajarnya sehingga ia akan mampu membuat perencanaan dalam belajar, mengontrol dan juga memanfaatkan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membantu menyelesaikan hambatan-hambatan dalam belajarnya.

Meskipun dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sumbangan variabel *social support* sebesar 1,5% dibandingkan dengan efikasi diri sebesar 68,5% dan 30% variabel lain yang berhubungan dengan *self regulated learning*, namun hal tersebut menunjukkan bahwa *social support* memiliki korelasi positif dimana tingginya *social support* yang diterima individu akan disertai dengan tingginya kemampuan *self regulated learning*.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun Zariah (2013) mengenai pembelajaran regulasi diri pada santri di pondok pesantren modern menunjukkan bahwa santri yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik membuatnya menjadi lebih produktif dimana santri menjadi lebih disiplin, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan lebih banyak memiliki waktu luang. Sedangkan santri yang tidak memiliki kemampuan regulasi diri yang baik dalam belajar memunculkan penyesalan, kekecewaan karena pekerjaan yang dilakukannya tidak maksimal, memiliki pekerjaan yang tertunda, bahkan prestasi yang kurang. Sehingga santri yang seperti ini perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan agar permasalahan dan kendala-kendala yang dirasakannya dapat terselesaikan.

Penelitian yang dilakukan Murray & Rosanbalm (2017) mengenai regulasi diri pada remaja menjelaskan bahwa keterkaitan antara keterampilan pengaturan diri secara kognitif, emosional, dan perilaku tertentu berkaitan dengan dukungan dan struktur pengasuh dalam konteks hubungan yang hangat, dimana pembinaan, bimbingan, dukungan dan

pemodelan yang diberikan oleh lingkungan sangatlah penting untuk memfasilitasi kemampuan remaja dalam memahami, mengekspresikan, dan memodulasi pemikiran, perasaan, dan perilaku mereka. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ashar Aziz (2016) mengenai hubungan antara *social support* dengan *Self Regulated Learning* yang dilakukan pada siswa SMA menunjukkan ada hubungan yang positif antara *social support* dengan *self regulated learning* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,758 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dengan arah korelasi positif yang menjelaskan bahwa semakin tinggi *social support* yang diterima individu maka semakin tinggi pula *self regulated learning*, sebaliknya semakin rendah *social support* maka semakin rendah pula *self regulated learning*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *social support* dari lingkungan keluarga, teman dan guru dapat meningkatkan kemampuan *self regulated learning*. Dimana ketika dukungan emosional yang didapatkan tinggi, maka individu akan merasa mendapatkan dukungan yang tinggi, penghargaan yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan diri individu, informasi maupun nasihat yang diterima dapat memperluas pengetahuan sehingga ia mampu menjalankan proses belajar secara efektif dan hasil belajar yang optimal. Hasil penelitian Azhar (2016) menjelaskan bahwa sumbangan *social support* terhadap *self regulated learning* adalah sebesar 57,4% dimana 42,6% lainnya merupakan peran dari variabel lain.

Hasil Penelitian dan juga penjelasan dari berbagai penelitian yang telah dijelaskan diatas menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel *social support* dengan *self regulated learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika *social support* yang diterima individu itu tinggi, maka dapat meningkatkan kemampuan *self regulated learning* individu.

#### **a. Analisis Lanjutan**

Hasil uji korelasi mengenai hubungan antara aspek-aspek dalam *social support* dengan *self regulated learning* menunjukkan bahwa aspek instrumen merupakan aspek yang paling berhubungan dengan *self regulated learning* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 1,46%. Aspek instrumen terdiri dari bantuan materi, jasa dan waktu dimana sumber *social support* memberikan *social support* berupa jasa seperti memenuhi kebutuhan individu, memberikan bantuan berupa jasa ataupun ketersediaan waktu yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan individu.

Keberadaan dan ketersediaan lingkungan dalam memberikan dukungan dan bantuan sosial seperti memberikan bantuan jasa, ketersediaan waktu dalam membantu, berhubungan dengan kemampuan *self regulated learning*. Hasil analisis aspek menunjukkan bahwa di pondok pesantren, keberadaan dan ketersediaan jasa dan waktu dari guru, teman kelas, orangtua, teman dekat maupun orang-orang yang ada di pondok dalam memberikan bantuan materi, jasa maupun waktu merupakan aspek yang paling dominan berhubungan dengan *self regulated learning*

pada santri kelas intensif. Hasil wawancara yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu upaya wali kelas adalah memberikan arahan dan bimbingan yang intens bagi para santri kelas intensif dengan membuat absensi, memberikan pendampingan baik secara akademik maupun pendampingan psikologis seperti membuat buku khusus curhat maupun mengadakan pertemuan pribadi untuk menerima keluhan-keluhan yang dimiliki oleh santri.

Hasil uji korelasi antara sumber *social support* dengan *self regulated learning* menunjukkan bahwa teman kelas memiliki korelasi yang dominan dengan *self regulated learning* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 2,22%. Hal ini menjelaskan bahwa teman kelas lebih berhubungan terhadap kemampuan *self regulated learning* dibandingkan dengan sumber dukungan yang lain. Santrock (2007) menjelaskan bahwa di usia remaja, hubungan dengan teman sebaya menjadi lebih intens dan berpengaruh terhadap perkembangan remaja itu sendiri.

Hasil penelitian Taufiyanti, Mujidin & Situmorang (2018) tentang pengaruh peran ayah dan dukungan teman sebaya terhadap *self regulated learning* di SMA Muhamadiyah 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan dari teman sebaya terhadap kemampuan *self regulated learning* siswa. Bahkan *social support* dari teman sebaya lebih berpengaruh secara signifikan dibandingkan pengaruh dari peran ayah terhadap *self regulated learning* pada siswa. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi, Mayangsari & Rachmah

(2014) menunjukkan bahawa ada hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dari teman sebaya dengan *self regulate learning* pada siswa di *boarding school* di Benua Kalimantan Selatan. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *social support* dari teman sebaya dan *peer attachment* terhadap *self regulated learning*. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *social support* atau *peer attachment* maka akan semakin tinggi pula kemampuan *self regulated learning* pada siswa.

Hasil analisis aspek maupun sumber pada *social support* menunjukkan bahwa teman kelas dan dukungan instrumen berupa materi, jasa dan ketersediaan waktu lebih berhubungan dengan *self regulated learning*. terutama bagi santri yang tinggal di pondok pesantren, interkasi dan sosialisasi dengan teman sebaya menjadi lebih intens dibandingkan interaksi dengan orangtua maupun guru, karena dalam berbagai aktifitas santri lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya. Kebutuhan materi, bantuan jasa dari lingkungan serta ketersediaan waktu menjadi hal yang penting bagi santri di pondok pesantren, khususnya bagi santri kelas intensif dalam membantu menyelesaikan permasalahan dan kendala dalam proses belajar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat *social support* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam secara umum berada pada kategori sedang dan tinggi dengan presentase 47% pada kategori sedang dan 51% pada kategori tinggi, dengan persentase 2% pada kategori rendah.
2. Tingkat *self regulated learning* pada santri kelas intensif secara umum berada pada kategori tinggi (54,5%) dan sedang (44,8%). Sedangkan persentase pada kategori rendah sebesar 0,7%.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan *self regulated learning* dengan nilai korelasi 0,356 yang bermakna semakin baik *social support* yang diterima santri, maka semakin baik juga kemampuan *self regulated learning* walaupun memiliki kekuatan hubungan yang rendah atau lemah dengan kontribusi variabel *social support* sebesar 12,67% terhadap variabel *self regulated learning*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *social support* dengan *self regulated learning*. Sehingga peneliti mengharapkan kepada pengelola pondok untuk memberi perhatian terhadap pemberian *social support* atau dukungan sosial seperti dukungan emosional, informasi, penilaian maupun dukungan instrumen seperti materi, jasa dan waktu dari lingkungan pondok terhadap para santri, sehingga kemampuan *self regulated learning* dapat menjadi maksimal.

2. Bagi *Ustadz* dan *Ustadzah*

Hasil analisis lanjutan menunjukkan bahwa *social support* dari teman kelas memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap *self regulated learning* santri kelas intensif dibandingkan *social support* dari guru. Sehingga peneliti menyarankan agar *Ustadz* maupun *Ustadzah* meskipun tidak menjadi pemberi *social support* secara langsung, namun dapat menjadi fasilitator agar hubungan santri dan teman kelas (teman sebaya) bisa terarah dan terbimbing ke arah yang positif, sehingga bisa saling memberikan pengaruh yang positif khususnya terhadap kemampuan *self regulated learning* santri kelas intensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas*. Vol. VIII No. 1 : 19-20
- Alwisol (2009). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (ed.rev). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 8, No. 2 : 103-113.
- Azwar, S. (2015a). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015b). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barker, G. (2007). Adolescents , Social Support and Help-Seeking Behaviour Consultation with Recommendations for Action. *World Health Organisation*, 1–64.
- Cervone., & Pervin. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian (jilid 2)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Cohen, S. & Wills, T. A., (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin* Vol. 98, No. 2, 310-357.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi Keti). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ellena, R. C., & Leonardi, T. (2014). Perbedaan Self-Regulated Learning Siswa SMA Ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 3 - No. 3 : 179 - 186
- Farley, J., P., & Kim-Spoon, J. (2014) The Development of Adolescent Self-Regulation: Reviewing the Role of Parent, Peer, Friend, and Romantic Relationships. *Journal Adolescence*. Vol. 37, No. 4: 433–440.
- Fauzia, S. (2016). Hubungan Tingkat Dukungan Sosial dari Wali Asrama dengan Penyesuaian Diri pada Santri SMP di Pondok Pesantren Al-Qur'an KH. Abdullah Syafi'ie Sukabumi Jawa Barat [Skripsi]

- Helsen, M., Vollebergh, W., Meeus, W., (2000) Social Support from Parents and Friends and Emotional Problems in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*. Vol. 29, No. 3, 319-320
- Hoffman, M., A., Ushpiz, V., Levy-Shill, R., (1988). Social Support and Self-Esteem in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 17, No. 4, 307-308
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2002). Measuring Perceived Social Support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale (casss), *Psychology in the Schools* Vol. 39, No.1
- Malecki, C. K., Ph, D., Demaray, M. K., Ph, D., Elliott, S. N., & Ph, D. (2014). A Working Manual on the Development of the CHILD AND ADOLESCENT, (2000), 1–50.
- Maslihah, S., (2011) Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No. 2, 103-114
- Mahmudi, F., Mayangsari, M. D., Rachman, D. W., (2015). Hubungan *Peer Attachment* dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa *Boarding School*. *Jurnal Ecopsy*. Vol. 2 No.1
- Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Prespektif Teoritik). *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No.2
- Murray, D. W. & Rosanbalm, K. (2017). *Promoting Self-Regulation in Adolescents and Young Adults: A Practice Brief*. OPRE Report #2015-82. Washington, DC: Office of Planning, Research, and Evaluation, Administration for Children and Families, U.S. Department of Health and Human Services.
- Najati, M. 'Utsman. (1985). *Alqur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Nodoushan, M. A. S., (1983). Self-Regulated Learning (SRL): Emergence of the RSRLM Model. *International Journal of Language Studies (IJLS)* Vol. 6, No. 3, 1-16
- Ormrod, J. E., (2008). *Psikologi Pendidikan (Jilid I)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ormrod, J. E., (2008). *Psikologi Pendidikan (Jilid II)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Panadero, E. (2017). A Review of Self Regulated Learning : Six Models and Four Directions for Research, 8(April), 1–28. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>

- Pintrich, P. R., (1995) *Understanding Self-Regulated Learning*. New Direction for Teaching and Learning, 63 (63), 3-12. doi:10.1002/tl.37219956304
- Pintrich, P. R, dkk., (1991) *A Manual for the Use of Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Michigan: National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning.
- Pondok Pesantren Darussalam (2016) *Profil Pondok Pesantren Darussalam Sindang Sari Kersamanah Garut Indonesia*. Garut: Pondok Pesantren Darussalam
- Rahma, A., N., (2011) Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan *PSIKOISLAMIKA, Jurnal Psikologi Islam (JPI)* Vol 8 No. 2, 231-246
- Santrock. (2007). *Remaja*. (Edisi 11 Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Santrock. (2007). *Remaja*. (Edisi 11 Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup (Edisi ke-13, Jilid 1)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W., (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (Edisi ke-7)*. United State of America: Wiley.
- Sarason, I., G., dkk (1983) Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 44, No. 1, 127-139
- Sarason, I., G & Sarason, B., R., (1985). *Social Support: Theory, Research and Applications*. Washington: Martinus Nijhoff Publishers Published in cooperation with NATO Scientific Affairs Division
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: P.T Gramedia
- Solso, R. L., dkk. (2007). *Psikologi Kognitif (Edisi ke-8)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sucipto (2014). Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri di Kota Jombang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 2, No. 2 : 237-251.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi (Edisi 13)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tardy, C. H. (1985). Social Support Measurement. *American Journal of Community Psychology* Vol. 13, No. 2, : 187-202.

- Taufiyanti, F., Mujidin & Situmorang, N. Z., (2018). Pengaruh Peran Ayah dan Dukungan Teman Sebaya terhadap *Self Regulated Learning* di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*
- Winarsunu, T (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Widhiarso, Wahyu (2012) Uji Normalitas. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. [whidhiarso.staff.ugm.ac.id](http://whidhiarso.staff.ugm.ac.id)
- Widiyanto, M.A., (2013) *Statistika Terapan, Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wolkfolk, A (2005) *Educational Psychology (Edisi ke-9)*. Boston: Pearson Educational/ Allyn & Bacon.
- Zariah, Ainun. (2013). Pembelajaran Regulasi Diri pada Santri di Pondok Pesantren Modern. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### SKALA SOCIAL SUPPORT

#### PETUNJUK PENGISIAN

<b>RAHASIA</b>
----------------

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
2. Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini dengan **JUJUR** sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran anda yang sebenarnya
3. Lingkarilah pilihan jawaban yang telah disediakan pada kolom jawaban
4. Pilihlah jawaban pada **kolom jawaban A** dengan cara memilih:
  - 1 : Bila anda merasa **Tidak pernah** mendapatkan dukungan sosial dari sumber dukungan yang disebutkan dalam skala
  - 2 : Bila anda merasa **Pernah** mendapatkan dukungan sosial dari sumber dukungan yang disebutkan dalam skala
  - 3 : Bila anda merasa **Jarang** mendapatkan dukungan sosial dari sumber dukungan yang disebutkan dalam skala
  - 4 : Bila anda merasa **Kadang-kadang** mendapatkan dukungan sosial dari sumber dukungan yang disebutkan dalam skala
  - 5 : Bila anda merasa **Sering** mendapatkan dukungan sosial dari sumber dukungan yang disebutkan dalam skala
  - 6 : Bila anda merasa **Selalu** mendapatkan dukungan sosial dari sumber dukungan yang disebutkan dalam skala

#### Contoh pengisian jawaban

NO	PERNYATAAN	JAWABAN					
		Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4	5	6
1	Orangtua mendengarkan saya saat saya perlu berbicara	1	2	3	④	5	6

No	PERNYATAAN	JAWABAN					
		1	2	3	4	5	6
<b>Orangtua saya.....</b>							
1	Menunjukkan bahwa mereka bangga dengan saya.	1	2	3	4	5	6
2	Dapat memahami saya	1	2	3	4	5	6
3	Mau mendengarkan saat saya perlu berbicara dengan mereka	1	2	3	4	5	6
4	Memberi saran dan arahan saat saya tidak tahu apa yang harus dilakukan	1	2	3	4	5	6
5	Memberi saya nasihat yang bagus.	1	2	3	4	5	6
6	Memberikan berbagai informasi untuk membantu saya menyelesaikan masalah	1	2	3	4	5	6
7	Memberi pujian ketika saya melakukan pekerjaan dengan baik	1	2	3	4	5	6
8	Menegur saya saat melakukan suatu kesalahan	1	2	3	4	5	6
9	memberi hadiah ketika saya berhasil melakukan suatu hal dengan benar	1	2	3	4	5	6
10	Membimbing saya dalam berbagai hal	1	2	3	4	5	6
11	Meluangkan waktunya untuk membantu saya mengambil suatu keputusan	1	2	3	4	5	6
12	Memberikan apa yang saya butuhkan	1	2	3	4	5	6
<b>Guru saya.....</b>							
13	Peduli pada saya	1	2	3	4	5	6
14	Memperlakukan saya dengan adil.	1	2	3	4	5	6
15	Memberi kesempatan saya untuk bertanya kepadanya	1	2	3	4	5	6
16	Menjelaskan hal-hal yang tidak saya mengerti.	1	2	3	4	5	6
17	Memberi petunjuk dan contoh dalam mengerjakan tugas	1	2	3	4	5	6
18	Memberikan nasihat dan informasi untuk membantu menyelesaikan masalah	1	2	3	4	5	6
19	Memberikan pujian ketika saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik	1	2	3	4	5	6

20	Memberitahu ketika saya melakukan suatu kesalahan	1	2	3	4	5	6
21	Mengatakan bahwa saya mengerjakan tugas dengan baik	1	2	3	4	5	6
22	memeriksa dan memastikan bahwa kebutuhan dan perlengkapan sekolah saya terpenuhi	1	2	3	4	5	6
23	Meluangkan waktunya untuk membimbing ketika belajar	1	2	3	4	5	6
24	Mau meluangkan waktunya ketika saya membutuhkannya	1	2	3	4	5	6
<b>Teman kelas saya.....</b>							
25	Bersikap baik pada saya	1	2	3	4	5	6
26	Menyukai ide dan pendapat saya	1	2	3	4	5	6
27	Perhatian pada saya	1	2	3	4	5	6
28	Memberi ide dan saran ketika saya bingung harus berbuat apa	1	2	3	4	5	6
29	Memberikan berbagai informasi sehingga saya mengetahui banyak hal	1	2	3	4	5	6
30	Memberi saya nasihat yang bagus	1	2	3	4	5	6
31	Memberi pujian saat saya melakukan pekerjaan dengan baik	1	2	3	4	5	6
32	Memberitahu saya ketika saya melakukan suatu kesalahan	1	2	3	4	5	6
33	Menghargai kerjas keras dan usaha yang saya lakukan	1	2	3	4	5	6
34	Meminta saya untuk bergabung dalam kegiatan mereka	1	2	3	4	5	6
35	Mau meluangkan waktunya untuk bermain dan belajar bersama	1	2	3	4	5	6
36	Membantu saya mengerjakan tugas di kelas	1	2	3	4	5	6
<b>Teman dekat saya.....</b>							
37	Mengerti perasaan saya.	1	2	3	4	5	6
38	Selalu ada ketika saya membutuhkannya	1	2	3	4	5	6
39	Mau meluangkan waktunya untuk menemani saya disaat saya merasa kesepian	1	2	3	4	5	6
40	Memberi saran dan petunjuk ketika saya bingung harus berbuat apa	1	2	3	4	5	6

41	Memberi saran yang bagus	1	2	3	4	5	6
42	Mau membantu saya dengan menjelaskan hal-hal yang tidak saya fahami	1	2	3	4	5	6
43	Mengatakan bahwa dia menyukai apa yang saya lakukan	1	2	3	4	5	6
44	Memberitahu/ menegur saya ketika saya melakukan suatu kesalahan	1	2	3	4	5	6
45	Menilai dengan jujur tentang sikap saya	1	2	3	4	5	6
46	Mau membantu saya saat saya membutuhkannya	1	2	3	4	5	6
47	Mau berbagi makanan, atau barang lainnya dengan saya	1	2	3	4	5	6
48	Meluangkan waktunya untuk menyelesaikan masalah saya	1	2	3	4	5	6
<b>Orang-orang yang ada di sekolah/ di pondok saya.....</b>							
49	Peduli pada saya	1	2	3	4	5	6
50	Mau memahami sikap dan keputusan saya	1	2	3	4	5	6
51	Mau mendengarkan dan menghargai saya saat berbicara dengan mereka	1	2	3	4	5	6
52	Memberi saya saran dan nasihat yang bagus	1	2	3	4	5	6
53	Memberikan berbagai informasi untuk membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi	1	2	3	4	5	6
54	Menjelaskan hal-hal yang tidak saya fahami	1	2	3	4	5	6
55	Memberikan pujian saat saya melakukan pekerjaan dengan baik	1	2	3	4	5	6
56	Menghargai usaha saya	1	2	3	4	5	6
57	Memberi tahu dan menegur saya ketika saya melakukan suatu kesalahan	1	2	3	4	5	6
58	Meluangkan waktu untuk membantu saya membuat keputusan	1	2	3	4	5	6
59	Meluangkan waktu ketika saya membutuhkan mereka	1	2	3	4	5	6
60	Memastikan saya memiliki apa yang saya butuhkan di sekolah/ di pondok	1	2	3	4	5	6

## LAMPIRAN 2

### SKALA SELF REGULATED LEARNING

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini dengan **JUJUR** sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran anda yang sebenarnya
2. Lingkarilah pilihan jawaban yang telah disediakan pada kolom jawaban
3. Anda akan diminta untuk mengukur sejauh mana kesesuaian pernyataan yang ada dengan diri anda, dengan memilih diantara angka 1 sampai 7.
4. Angka 1 menunjukkan bahwa pernyataan **Sangat tidak sesuai** dengan diri anda, dan angka 7 menunjukkan bahwa pernyataan **Sangat sesuai** dengan diri anda.
5. Semakin anda **mendekati angka 1**, berarti **semakin tidak sesuai** pernyataan yang ada dengan diri anda, bgitupula semakin anda **mendekati angka 7**, berarti **semakin sesuai** pernyataan dengan diri anda.

Contoh pengisian jawaban:

No	Pernyataan	Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Jika saya berusaha keras, saya akan mampu memahami materi pelajaran	1	2	3	④	5	6	7

No	PERNYATAAN	JAWABAN						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Saya lebih memilih materi pelajaran yang sulit dan menantang sehingga saya bisa belajar hal baru.	1	2	3	4	5	6	7
2	Jika saya belajar dengan cara yang tepat, maka saya akan mampu memahami materi pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
3	Ketika mengikuti ujian saya akan berpikir betapa buruknya saya dibandingkan teman yang lain	1	2	3	4	5	6	7
4	Saya dapat memahami apa yang saya pelajari di dalam kelas	1	2	3	4	5	6	7
5	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus	1	2	3	4	5	6	7
6	Saya yakin bisa memahami materi pelajaran yang paling sulit	1	2	3	4	5	6	7
7	Saya merasa puas ketika mendapat nilai yang bagus	1	2	3	4	5	6	7
8	Ketika ujian saya akan berpikir ada beberapa soal yang tidak terjawab	1	2	3	4	5	6	7
9	Saya menyalahkan diri saya ketika tidak mampu memahami materi pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
10	Penting bagi saya untuk mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas	1	2	3	4	5	6	7
11	Penting bagi saya untuk meningkatkan nilai di semua pelajaran agar mendapatkan nilai yang maksimal	1	2	3	4	5	6	7
12	Saya yakin dapat memahami materi dasar di setiap mata pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
13	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada teman yang lain	1	2	3	4	5	6	7
14	Ketika ujian saya akan memikirkan akibat jika tidak mendapat nilai yg memuaskan	1	2	3	4	5	6	7
15	Saya yakin bahwa saya mampu memahami pelajaran yang paling sulit yang diajarkan oleh guru	1	2	3	4	5	6	7
16	Saya menyukai materi pelajaran yang membuat saya penasaran meskipun sulit dipelajari	1	2	3	4	5	6	7
17	Saya sangat tertarik dengan materi pelajaran yang ada di kelas ini.	1	2	3	4	5	6	7

18	Jika saya belajar dengan rajin maka saya akan memahami materi pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
19	Saya merasa gelisah saat mengikuti ujian	1	2	3	4	5	6	7
20	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik	1	2	3	4	5	6	7
21	Saya berharap bisa menjadi yang terbaik di kelas ini.	1	2	3	4	5	6	7
22	Hal yang paling menyenangkan bag saya adalah mendalami pelajaran sebaik mungkin	1	2	3	4	5	6	7
23	Menurut saya materi pelajaran di kelas bermanfaat untuk saya pelajari	1	2	3	4	5	6	7
24	Saya menyukai tugas yang bisa saya fahami meskipun nantinya saya tidak akan mendapatkan nilai yang bagus	1	2	3	4	5	6	7
25	Saya tidak akan faham materi pelajaran jika saya tidak belajar dengan rajin	1	2	3	4	5	6	7
26	Saya menyukai setiap materi pelajaran di kelas ini	1	2	3	4	5	6	7
27	Penting bagi saya untuk memahami setiap pelajaran yang ada di kelas	1	2	3	4	5	6	7
28	Saya merasa jantung berdebar kencang ketika mengikuti ujian	1	2	3	4	5	6	7
29	Saya yakin bisa menguasai materi pelajaran yang diajarkan di kelas ini	1	2	3	4	5	6	7
30	Penting bagi saya menunjukkan kemampuan yang saya miliki kepada keluarga, teman dan semua orang	1	2	3	4	5	6	7
31	Saya yakin bisa melakukan yang terbaik di kelas ini meskipun pelajarannya sulit, guru yang tidak menyenangkan dan keterbatasan kemampuan yang saya miliki	1	2	3	4	5	6	7
32	Saya membuat ringkasan dari materi yang saya baca untuk mempermudah belajar saya	1	2	3	4	5	6	7
33	Selama pelajaran berlangsung, saya sering melewatkan penjelasan penting dari guru karena saya memikirkan hal lain	1	2	3	4	5	6	7
34	Saya sering mencoba untuk menjelaskan materi pelajaran kepada teman	1	2	3	4	5	6	7
35	Saya biasanya belajar di tempat di mana saya bisa berkonsentrasi	1	2	3	4	5	6	7

36	Saya membuat beberapa pertanyaan untuk membantu saya memahami materi tersebut	1	2	3	4	5	6	7
37	Saya sering merasa malas atau bosan ketika belajar di dalam kelas	1	2	3	4	5	6	7
38	Saya bertanya pada diri sendiri tentang apa yang saya dengar dan yang saya baca untuk memahami materi yang disampaikan guru	1	2	3	4	5	6	7
39	Saya belajar dengan cara menghafalkan materi secara berulang	1	2	3	4	5	6	7
40	Meskipun materi pelajaran itu sulit saya tetap mencoba mengerjakannya sendiri	1	2	3	4	5	6	7
41	Ketika saya bingung membaca materi yang diajarkan di dalam kelas saya mencoba untuk mencari tahu tentang materi tersebut.	1	2	3	4	5	6	7
42	Saya akan membaca dan mencatat hal-hal penting disetiap materi yang disampaikan	1	2	3	4	5	6	7
43	Saya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar	1	2	3	4	5	6	7
44	Saya mengubah cara saya membaca materi ketika materi tersebut sulit dipelajari	1	2	3	4	5	6	7
45	Saya bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan tugas	1	2	3	4	5	6	7
46	Ketika belajar saya membaca catatan saya berulang-ulang	1	2	3	4	5	6	7
47	Saya mencari penjelasan lain disetiap mata pelajaran yang dijelaskan di dalam kelas	1	2	3	4	5	6	7
48	Saya berusaha untuk berhasil di dalam kelas meskipun saya tidak menyukai beberapa mata pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
49	Saya membuat ringkasan seperti bagan sederhana, diagram atau table-tabel untuk membantu saya memahami materi pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
50	Saya sering meluangkan waktu untuk berdiskusi tentang materi pelajaran dengan teman	1	2	3	4	5	6	7
51	Saya menganggap setiap mata pelajaran itu penting untuk dipelajari dan saya mencoba memahaminya dengan pemahaman saya sendiri	1	2	3	4	5	6	7
52	Saya merasa sulit untuk mengikuti jadwal pelajaran dikelas ini	1	2	3	4	5	6	7
53	Saya mengumpulkan informasi tentang pelajaran dari berbagai sumber seperti penjelasan guru, buku pelajaran, dan hasil							

	diskusi bersama teman	1	2	3	4	5	6	7
54	Sebelum saya mempelajari materi pelajaran yang baru saya sering memikirkan bagaimana cara memahami materi tersebut	1	2	3	4	5	6	7
55	Saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan saya memahami materi yang telah saya pelajari di kelas pelajaran dengan teman	1	2	3	4	5	6	7
51	Saya menganggap setiap mata pelajaran itu penting untuk dipelajari dan saya mencoba memahaminya dengan pemahaman saya sendiri	1	2	3	4	5	6	7
52	Saya merasa sulit untuk mengikuti jadwal pelajaran dikelas ini	1	2	3	4	5	6	7
53	Saya mengumpulkan informasi tentang pelajaran dari berbagai sumber seperti penjelasan guru, buku pelajaran, dan hasil diskusi bersama teman	1	2	3	4	5	6	7
54	Sebelum saya mempelajari materi pelajaran yang baru saya sering memikirkan bagaimana cara memahami materi tersebut	1	2	3	4	5	6	7
55	Saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan saya memahami materi yang telah saya pelajari di kelas	1	2	3	4	5	6	7
56	Saya mencoba mengubah cara saya belajar agar dapat memahami apa yang disampaikan guru	1	2	3	4	5	6	7
57	Saya sering membaca buku tetapi tidak memahami isinya	1	2	3	4	5	6	7
58	Saya akan bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti	1	2	3	4	5	6	7
59	Saya menghafal kata-kata kunci di setiap materi pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
60	Saya menyerah pada tugas yang sulit dan hanya mempelajari materi yang mudah	1	2	3	4	5	6	7
61	Sebelum kelas dimulai saya selalu mencoba membaca ulang materi pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
62	Saya mencoba menghubungkan materi satu pelajaran dengan pelajaran lainnya	1	2	3	4	5	6	7
63	Saya membuat rangkuman dari materi pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
64	Saya mencoba menghubungkan apa yang saya abaca dengan apa yang sudah saya ketahui	1	2	3	4	5	6	7
65	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar.	1	2	3	4	5	6	7

66	Saya mencoba untuk memahami materi pelajaran dengan ide saya sendiri	1	2	3	4	5	6	7
67	Saya membuat ringkasan materi dari buku pelajaran dan penjelasan guru	1	2	3	4	5	6	7
68	Ketika saya tidak memahami materi pelajaran, saya meminta teman untuk membantu menjelaskannya	1	2	3	4	5	6	7
69	Saya memahami materi pelajaran dengan cara menghubungkan apa yang ada di buku pelajaran dengan penjelasan dari guru	1	2	3	4	5	6	7
70	Saya memastikan bahwa saya menyelesaikan pekerjaan rumah yang dibelikan guru	1	2	3	4	5	6	7
71	Saya mencoba membuat pemahaman saya sendiri tentang apa yang saya pelajari	1	2	3	4	5	6	7
72	Saya membuat daftar catatan penting di setiap mata pelajaran dan mengingatnya kembali	1	2	3	4	5	6	7
73	Saya rajin masuk kelas	1	2	3	4	5	6	7
74	Meskipun membosankan dan tidak menarik saya berusaha untuk mengikuti pelajaran sampai selesai	1	2	3	4	5	6	7
75	Saya mempunyai teman belajar ketika saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
76	Saya mencoba menemukan apa yang kurang saya fahami dari materi pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
77	Saya pernah tidak masuk kelas karena kegiatan lain	1	2	3	4	5	6	7
78	Saya mempunyai motivasi untuk belajar secara maksimal di kelas ini	1	2	3	4	5	6	7
79	Saya segera mencatat apa yang belum saya fahami dari pelajaran	1	2	3	4	5	6	7
80	Saya jarang memiliki waktu untuk belajar ataupun membaca ulang pelajaran sebelum ujian	1	2	3	4	5	6	7
81	Saya mencoba kerja kelompok dengan teman kelas lain mengenai pelajaran yang sulit difahami	1	2	3	4	5	6	7

**LAMPIRAN 3****VERBATIM WAWANCARA****TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 1****KODE PENGUTIPAN : FM. Nomor Baris**

Tanggal : 4 Desember 2017  
 Nama : Febri Maizul Resha  
 Status : Siswa Kelas 1 Intensif D  
 Tempat : Ruang Pengasuhan

<b>NO</b>	<b>INTERVIEWER</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Siapa nama lengkap anda?	Febri Maizul Resha
2	Kelas berapa?	1 Intensif D
3	Asli dari mana, dan sudah berapa lama tinggal di pondok?	Tangerang, 8 bulan
4	Bagaimana rasanya tinggal di pondok?	Gak betah karena anak di hujroh gak solid & full kegiatan
5	Alasan masuk pondok?	Disuruh orangtua
6	Apakah merasa kesulitan dalam membagi waktu belajar dan aktivitas pondok? (jika ya atau tidak berikan alasannya)	Iya, karna saya belum biasa dengan pelajaran banyak dan aktifitas yang padat
7	Bagaimana strategi anda dalam belajar?	Pagi belajar sampai jam setengah 1, siang belajar lagi sampai jam 3, terus ekskul sampai jam 5
8	Bagaimana perhatian dari ustadzah?	Perhatian, selalu ingetin anak-anaknya buat belajar malam
9	Berapa jumlah pelajaran yang dipelajari saat ini?	15
10	Apakah merasa kesulitan dalam belajar dengan materi yang cukup banyak?	Iya, soalnya banyak apalan, tugas kegiatan yang padat jadi agak terganggu
11	Ketika mengalami kesulitan/masalah dalam belajar/pelajaran, apa yang anda lakukan?	Bertanya ke ustadzah & kakak kelas

**TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 2****KODE PENGUTIPAN : NS. Nomor Baris**

Tanggal : 4 Desember 2017  
 Nama : Nabilla Syaidatut Thoyibah Alawi Putri  
 Status : Siswa Kelas 3 Intensif C  
 Tempat : Ruang Pengasuhan

NO	INTERVIEWER	JAWABAN
1	Siapa nama lengkap anda?	Nabilla Syaidatut Thoyibah Alawi Putri
2	Kelas berapa?	3 intensif
3	Asli dari mana? Dan sudah berapa lama tinggal di Pondok?	Garut, tinggal di pondok sudah 2 tahun
4	Berapa jumlah pelajaran yang dihadapi saat ini?	30 pelajaran umum maupun agama
5	Bagaimana strategi anda dalam belajar?	Belajar saat sedang tidak ada aktivitas pondok misalnya pada waktu istirahat atau pada waktu malam hari saat waktunya belajar
6	Apakah anda yakin bisa mengatur waktu untuk belajar dan aktivitas lainnya? Jika ya/tidak jelaskan alasannya!	Ya, karena selalu menyempatkan belajar di waktu senggang
7	Adakah strategi khusus dalam belajar?	Ada, belajar bersama teman dan melemparkan tanya jawab biasanya pelajaran lebih gampang masuk ketimbang belajar sendiri di kamar atau tempat sepi lainnya
9	Ketika mengalami kesulitan/masalah dalam belajar/pelajaran, apa yang anda lakukan?	Menanyakan kepada guru atau teman atau membaca buku lebih teliti lagi
10	Kepada siapa anda meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah anda?	Kepada kaka dan orangtua

**TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 3****KODE PENGUTIPAN : CK. Nomor Baris**

Tanggal : 5 Desember 2017  
 Nama : Cintia Karisma Dewi  
 Status : Siswa Kelas 3 Intensif B  
 Tempat : Ruang LPKD

NO	INTERVIEWER	JAWABAN
1	Siapa nama lengkap anda?	Cintia Karisma Dewi
2	Kelas berapa?	3 intensif B
3	Asli dari mana? Dan sudah berapa lama tinggal di Pondok?	Asli dari Jagabaya, Kec. Cimaung Kab. Bandung, 1,5 tahun
4	Berapa jumlah pelajaran yang dihadapi saat ini?	Kurang lebih 30 pelajaran tak tau pasti, saking banyaknya, dan...gak pernah nyoba buat menghitung jumlah pelajaran
5	Bagaimana strategi anda dalam belajar?	Mungkin, kalau kebanyakan santriah di Pondok, cara membagi waktunya dengan ditulis dari malam kemarinnya, tapi, kalau ana itu kurang efektif, karena harus lihat catatan terlebih dahulu. Jadi, cara membagi waktunya dengan membayangkannya di pikiran bawah sadar, dan itu Alhamdulillah terekam semua kegiatan yang ingin ana lakuin hari ini, dan hari selanjutnya.
6	Adakah strategi khusus dalam belajar?	Em...sejujurnya tidak. Karena kalau menurutku, dimanapun itu atau kapanpun itu, kalau kita bisa focus, pelajaran bisa masuk. Mau itu di tempat sepi atau ramai, secara audio ataupun visual. Alhamdulillah sama

		saja.
7	Bagaimana perhatian dari ustadz/ah?	Bagus, apalagi wali kelas yang diamanahkan untuk bertanggung jawab
8	Ketika mengalami kesulitan/masalah dalam belajar/pelajaran, apa yang anda lakukan?	Kalau kesulitan dalam pelajaran, sebenarnya ini sedikit aneh, kalau ana yah – gak tau orang lain- ana suka makan yang pedas agar tak terlalu sering, tapi Alhamdulillah tidak terkena masalah pencernaan kayak mag, dsb. terus, kalau pusing gak ngerti nanya temen gak ada yang ngerti juga biasanya ditidurin aja jadi waktu bangun <i>fresh</i> pikirannya. Dan Alhamdulillah ketika liat yang tadinya pusing atau susah, langsung ngerti begitu saja, sedikit aneh memang
9	Kepada siapa anda meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah anda?	Biasanya, ana lebih memilih shalat, karena ke teman atau ke orang lain gimana yah. Tapi mungkin karena kebiasaan, misalnya dapat masalah, shalat hajat biar bisa terlepas dari masalah itu...dan alhamdulillah hati tenang dan bisa cari jalan keluar sendiri
10	Alasan masuk pondok?	Karena kemauan sendiri, kalau keinginan sih dari mulai Tsanawiyah udah di pondok, tapi karena masalah ekonomi jadi harus masuk SMPN.

**TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 4****KODE PENGUTIPAN : TN. Nomor Baris**

Tanggal : 5 Desember 2017  
 Nama : Trigida Nurbayani  
 Status : Siswa Kelas 3 Intensif B  
 Tempat : Ruang LPKD

NO	INTERVIEWER	JAWABAN
1	Siapa nama lengkap anda?	Trigida Nurbayani
2	Kelas berapa?	3 intensif B
3	Asli dari mana? Dan sudah berapa lama tinggal di Pondok?	Asli dari Garut, sudah 1 tahun 2 bulan
4	Masalah apa yang biasanya di hadapi?	Kehilangan barang, telat masuk kelas, pertemanan, kesulitan dalam belajar, kesulitan mengatur banat, kesulitan mengatur uang dll
5	Berapa jumlah pelajaran yang dihadapi saat ini?	Kurang lebih 30 mata pelajaran
6	Bagaimana strategi anda dalam belajar?	Dengan cara tidak terlalu focus terhadap satu aktivitas pondok atau tidak terlalu sering mengusurinya .Tetapi kita pun tak boleh terlalu mengabaikan aktivitas pondok itu juga,jadi waktu belajar akan lebih banyak dan memang harus lebih banyak dari hal yang lain,atau dengan membuat jadwal kegiatan harian maupun lainnya
7	Apakah anda yakin bisa mengatur waktu untuk belajar dan aktivitas lainnya? Jika ya/tidak jelaskan alasannya!	Terkadang tidak,karena agak sulit dalam membaginya meskipun saya tidak terlalu sering menghabiskan semua focus saya ke satu aktivitas itu,saya termasuk orang yang harus menyelesaikan terlebih dahulu satu hal yg sedang saya kerjakan
8	Adakah strategi khusus dalam belajar?	Belajar sendiri atau belajar ditempat sepi dengan suara

		agak keras. bukan maksud egois atau tak butuh dengan orang lain,tapi itu pun untuk kebaikan kita juga. Juga apabila saya sedang tidak <i>mood</i> maka lebih baik saya berhenti sejenak dari belajar itu,karena sia-sia saja jika dipaksakan maka diri saya pun takkan menerima pelajaran itu.
9	Bagaimana perhatian dari ustadz/ah?	Baik sekali,Khususnya dari wali kelas sendiri
10	Kepada siapa anda meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah anda?	Selain kepada Allah juga,saya meminta pertolongan kepada pembimbing kamar,wali kelas,guru-guru ataupun teman-teman lainnya
11	Alasan masuk pondok?	Mendekatkan diri kepada sang pencipta, Ingin mencari ilmu dan pendidikan yang bukan hanya dunia saja tetapi akhirat pula,ingin menjadikan diri lebih baik dan terbaik demi terwujudnya hal-hal yg saya inginkan,sebagai bentuk bakti saya kepada orang tua

**TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 5**

**KODE PENGUTIPAN : ES. Nomor Baris**

Tanggal : 3 Desember 2017  
 Nama : Etri Suryanti  
 Status : Wali Kelas 1 Intensif B  
 Tempat : Ruang Pengasuhan

NO	INTERVIEWER	JAWABAN
1	Nama lengkap bapak/ibu?	Etri Suryanti
2	Sudah berapa lama menjadi guru di Pondok Pesantren Darussalam?	1 tahun 7 bulan
3	Sudah berapa menjadi wali kelas?	1 tahun 7 bulan

4	Selain guru dan wali kelas, aktifitas apa saja yang bapak/ibu lakukan di pondok pesantren Darussalam?	Pengasuhan
5	Sejauh yang bapak/ibu fahami, bagaimana karakteristik siswa/i kelas intensif (khususnya dalam belajar)?	Cenderung serius dalam belajar maupun aktifitas lain, bahkan ada yang ambisius. Karena mereka rata2 sudah dewasa dan memiliki tujuan masing2 ketika sekolah ke Darussalam. Sebagian dari mereka ada yang minder dari teman yang lulusan pesantren
6	Menurut bapak/ibu apa peran wali kelas khususnya kelas intensif?	Sebagai Motivator, Sebagai Teman, Sebagai Solusional
7	Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam membimbing siswa/i kelas intensif?	Menempatkan diri sebagai kakak mereka dan melakukan pendekatan. karena menurut saya jika kita menempatkan diri sebagai Ibu itu kurang pas karena rata2 mereka sudah dewasa berbeda dengan anak regular. Dalam membimbing kelas intensive harus serba terencana contoh dalam penyeteroran tahfidz harus kita buat jadwal setoran dan kita tegur santriah yang tidak setoran sesuai jadwal masing-masing. Membuat absensi-absensi. absensi shalat sunnah, jama'ah, puasa, pengumpulan tugas dan lain-lain agar mereka terbimbing, membuat buku curhat khusus
8	Adakah pertemuan khusus rutin bersama para siswa/i? jika ada, (mohon dijelaskan apa yang biasanya di bahas dalam pertemuan khusus itu?	Ada, Masalah Pribadi atau keluhan, Pelajaran yang tidak dimengerti, Refreshing Mind dengan pemberian kata motivasi mencontoh

		ayahanda KH. Asep Sholahuddin M, B.A waktu kamisan hehe dan Muhasabah kelas atau individu
9	Sebagai wali kelas, permasalahan apa saja yang banyak ditemui dari siswa/I intensif?	Sebagian dari mereka ada yang sedikit stress dengan banyaknya pelajaran dan tugas yang harus mereka pahami dan kerjakan. namun sebagian juga ada yang cuek tidak terlalu difikirkan jalani aja, sebagian dari mereka ada yang kewalahan dan merasa kurang nyaman karena harus mengurus anggota kamar yang terdiri dari kelas satu reguler yang sebagian kecilnya ada yang masih manja
10	Berapa jumlah siswa/I intensif yang bapak/ibu bimbing?	21 orang

### TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 6

**KODE PENGUTIPAN : SM. Nomor Baris**

Tanggal : 3 Desember 2017  
 Nama : Siti Maryam  
 Status : Wali Siswa Kelas 1 Intensif C  
 Tempat : Ruang Pengasuhan

NO	INTERVIEWER	JAWABAN
1	Nama lengkap bapak/ibu?	Siti Maryam
2	Sudah berapa lama menjadi guru di Pondok Pesantren Darussalam?	2 tahun dari pengabdian sama pasca tahun ini
3	Sudah berapa menjadi wali kelas?	2 kali, yang pertama tahun kemarin itu di pengabdian menjadi wali kelas satu reguler, dan tahun ini paska menjadi wali kelas satu intensif
4	Selain guru dan wali kelas, aktifitas apa saja yang	Tahun kemarin itu sebagai

	bapak/ibu lakukan di pondok pesantren Darussalam?	pembimbing bagian penerangan dan tahun ini sebagai TMI atau staff pendidikan di Pondok
5	Sejauh yang bapak/ibu fahami, bagaimana karakteristik siswa/i kelas intensif (khususnya dalam belajar)?	Sejauh yang saya fahami mereka mudah tangkap dan mudah pula goyah, ketika mereka mendapatkan problem di sisi kehidupan di Pondok yang berbasis disiplin satu hari satu malam itu dengan full penuh, nah mereka kadang berontak dengan keadaan itu karena mereka biasa bebas diluar, dan ketika mereka mengenal dengan Pondok, sistim pembelajaran yang full dari siang sampai malam semuanya terdidik. Nah sejauh yang ana rasakan, karakteristik mereka itu mudah diajak dan mudah pula berontak
6	Menurut bapak/ibu apa peran wali kelas khususnya kelas intensif?	Menurut saya peran menjadi wali kelas intensif itu butuh terjun maksimal mereka bisa berontak dengan keadaan pondok yang tidak bisa mereka hadapi setiap hari jadi kita harus memiliki sugesti untuk mereka gitu. Begitupula, kadang kita itu kalau pagi hari sebagai Guru, kemudian ketika diluar kelas, kita harus menjadi bisa menjadi sosok sahabat yang bisa mendengarkan ocehan atau keluhan dari mereka. Juga ketika diluar kelas, pada saat belajar malam, kita menjadi seorang Ibu atau orang yang terdekat untuk mereka, jadi

		mereka bisa meluapkan segala keluh kesah mereka, canda tawa mereka, kepada kita sebagai wali kelas, jadi peran wali kelas itu bisa jadi teman, sahabat, bahkan orangtua
7	Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam membimbing siswa/I kelas intensif?	Strategi yang saya lakukan dalam membimbing kelas 1 intensif itu ketika ada kegiatan di Pondok, contohnya tentang masak-masak, nah otomatis saling mengenal itu kebersamaan itu menumbuhkan rasa peduli dan mengenal karakteristik. Nah, disana kita bisa tau anak ini seperti apa karakternya, seperti apa ada yang mudah marah, ada yang mudah tanggap, ada anak yang sudah dari awal itu memiliki wibawa kepemimpinan, ada juga yang harus di tata gitu. Nah dari sana pembimbingan 1 intensif itu perlu kedekatan yang pas. Contohnya ketika belajar malam, nah kehadiran kita itu kadang anak itu bertanya tentang hal-hal yang belum mereka fahami, tentang keadaan Pondok, ataupun tentang tujuan mereka untuk akhirnya bagaimana. Nah, disanalah sosok seorang Ustadzah menjadi seorang Ibu, sahabat dan kawan dekat mereka mulai muncul disana kita harus menerima masukan-masukan mereka dan tanggapan-tanggapan mereka dan kita harus

		<p>memiliki solusi untuk mereka itu nah dari sana, seorang Ustadzah mampu melihat atau memprediksi bagaimana karakteristik-karakteristik dan sifat dari setiap anak dengan hadirnya Ustadzah setiap hari setiap belajar malam, dengan seringnya bertatap muka antara <i>Tilmidzah</i> dan Ustadzah lah mulai pemahaman karakter pembimbing dan yang dibimbing 1 intensif.</p>
8	<p>Sebagai wali kelas, permasalahan apa saja yang banyak ditemui dari siswa/I intensif?</p>	<p>Permasalahan yang banyak kita temui itu, yang pertama, mereka cenderung lebih takut untuk masa depan/perkuliahannya. intensif itu berarti 5 tahun di Pondok, ketika teman-teman SMP yang lainnya 3 tahun berpendidikan SMA / Aliyah, kalau TMI intensif itu 5 tahun jenjang pendidikannya. Mereka membahas tentang keberatannya lama masa pendidikannya itu yang harus kita tanggulangi. kemudian hal lain itu materi yang mereka pelajari itu semuanya berbasis bahasa arab makannya mereka itu harus <i>run</i> apa harus mengejar kebahasaan yang belum bahkan tidak pernah mereka tahu sebelumnya. Kemudian permasalahan keluarga di rumahnya, kadang mereka itu cenderung lebih terhadap keadaan rumah, ketika</p>

		<p>orangtuanya, ketika mereka tahu keadaan rumahnya kurang stabil, mereka bisa down di Pondok, bisa kegiatan belajarnya konsentrasinya mengurang. dan juga permasalahan dengan teman-teman yang lainnya. Wajar dengan anak-anak yang baru kenal satu sama lain</p>
9	Berapa jumlah siswa/I intensif yang bapak/ibu bimbing?	Jumlah awal itu satu intensif itu 25 orang
10	Apa perbedaan antara membimbing kelas reguler dan kelas intensif?	<p>Perbedaanya adalah dalam segi pembelajaran, kalau reguler itu dengan kurikulum atau silabus pembahasan reguler yang sedikit, jadi mampu mengajak anak itu sambil relevan atau santai. Kalau intensif itu banyak <i>maddah</i> nya, atau banyak silabus atau target yang harus kita kejar, dalam waktu yang lumayan singkat. Maka dari sana, penyampaian materi antara reguler dan intensif itu sangatlah cepat untuk intensif. Kalau reguler itu bisa bertahap sedikit demi sedikit dan terus di ulang-ulang, kalau intensif itu tidak bisa. Paling diluar kelas itu, yang tentang belajar malam, kita bisa mengulas materi di luar pembelajaran, tapi disetiap masuk kelas harus dengan silabus baru, pembahasannya yang baru untuk mengejar target. Karena target satu intensif itu adalah target kelas satu</p>

		reguler dan kelas dua. Maka, kelas satu intensif untuk semester satu menghabiskan target atau silabus, kurikulum kelas satu selama satu tahun, untuk intensif selama satu semester. Kemudian untuk kelas dua, selama satu tahun dihabiskan untuk target intensif selama semester kedua. Maka dari itu, untuk intensif sangat kebut ya, sistem pembelajarannya sangat cepat.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### **TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 7**

#### **KODE PENGUTIPAN : IR. Nomor Baris**

Tanggal : 5 Desember 2017  
 Nama : Ira rafianti  
 Status : Wali murid

<b>NO</b>	<b>INTERVIEWER</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Nama lengkap bapak/ibu?	Ira Rafianti
2	Kesibukan/kegiatan saat ini?	Guru SD
3	Berapa kali ibu/bapak menjenguk putra/i ibu di Pondok?	Jika sempat satu minggu sekali rutin tapi bila ada halangan biasanya tidak sempat jenguk
4	Permasalahan apa saja yang biasanya di keluhkan putra/i ibu selama di Pondok?	Awal masuk pesantren banyak sekali keluhan yang diadukan kepada saya seperti berselisih dengan temannya, kehilangan barang, juga masalah pelajaran yang katanya sulit. Tapi seiring waktu Alhamdulillah semuanya bisa teratasi dengan baik sampai saat ini baik secara moral maupun sosial
5	Bentuk dukungan/bantuan seperti apa yang	Terus diberikan nasihat

	diberikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dikeluhkan putra/I ibu?	pelan-pelan tapi terus menerus dan memotivasi serta diberikan dukungan dan dorongan agar terus berhatan di Pondok dan tidak mudah menyerah untuk menghadapi segala macam cobaan dan godaan yang ia hadapi dan tentunya mendoakan agar lebih baik dan selalu istiqomah
6	Bagaimana cara ibu agar motivasi belajar putra/I ibu tetap stabil?	Memberikan arahan supaya bisa membagi waktu antara belajar dan mengikuti aktivitas di Pondok serta memotivasinya agar kelak nanti bisa mencapai cita-cita yang diinginkannya dan menjadi bekal hidup di masa nanti
7	Menurut ibu, bagaimana seharusnya peran keluarga, orangtua, wali kelas, guru dan teman dalam proses belajar siswa/I kelas intensif?	Harus selalu membimbing dalam hal belajar, akhlak, sosial, maupun moral. Juga memotivasi setiap anak karena jika bukan gurunya yang memotivasi siapa lagi? Itu sudah jadi kebutuhan wajib bagi setiap anak yang tinggal di Pondok, karena tidak setiap hari bertemu dengan ayah juga ibunya, jadi sebagai pengganti orangtua dirumah ya guru. Dan pentingnya peran keluarga, orangtua, serta temannya yaitu ikut serta memotivasi agar terus berusaha dan tidak mudah untuk menyerah dalam menghadapi pelajaran

**SELF REPORT SUBJEK 1****KODE PENGUTIPAN: AS**

Tanggal : 20 Januari 2018

Nama : Ariska Shetia

Susah pake bahasa arab semua jadi kalau lagi belajar aris mah suka terharu pingin nangis soalnya gak ngerti hiks hafalan juga. Hapal yang ini, lupa yang itu. please atulah apa harus beli dulu memori 8Gb biar bisa masuk semua. Kadang ya aris tuh suka pingin pindah planet aja. Apalagi kalo lagi pelajaran “qowa’id” udah mh pljrnya gak ngerti, ya usth nya gualak. Huaaa. Banyak hafalan udah kyk cucian numpuk segudang. Setiap mau bljr mlm bareng sama tmn pasti ada halangannya. Terus guru tajwid kalo nerangin suka buru-buru/ kecepatan. Muhadoroh iiii, banyak tugas, banyak hafalan tmbh kalo khutbah hrs ngafalin khutbah. Masih banyak, tapi pegel nulisnya.

**SELF REPORT SUBJEK 2****KODE PENGUTIPAN: IA**

Tanggal : 20 Januari 2018

Nama : Isma azzahra

Ustadzah ana mau nanya. Kenapa ustadzah harus ada insya qismu lugoh sama conversation? Padahal ya ustadzah disini banyak banget tugas. Belum hafalan, belum ngerjain tugas, ana teh ustadzah suka kesel suka jadinya teh pengen pulang da banyak tugas sama suka nggak keburu terus ngerjain insya dan conversation. Karena ukhtinya suka ngeburu-buru harus ngunpulin langsung, padahal baru disuruh banget itu teh.

## LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS *SOCIAL SUPPORT*

## HASIL UJI VALIDITAS AIKEN V

No Item	Penilai				Lo	c-1	S1	S2	S3	S4	$\Sigma S$	V
	Pak Lubab	Bu Fuji	Bu Umda	Pak Agung								
1	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
2	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
4	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
5	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
6	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
7	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
8	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
9	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
10	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
11	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
12	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
13	5	3	4	4	1	4	4	2	3	3	12	0.75
14	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
15	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
16	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
17	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
18	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
19	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
20	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
21	3	3	4	4	1	4	2	2	3	3	10	0.625
22	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
23	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
24	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
25	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
26	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
27	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
28	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
29	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
30	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
31	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75

32	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
33	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
34	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
35	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
36	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
37	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
38	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
39	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
40	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
41	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
42	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
43	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
44	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
45	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
46	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
47	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
48	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
49	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	11	0.688
50	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	11	0.688
51	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	11	0.688
52	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
53	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
54	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
55	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
56	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
57	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
58	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
59	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
60	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75

**NILAI KOEFISIEN KORELASI  
UJI COBA**

		TOTAL			
VAR00001	Pearson Correlation	.487**	VAR00010	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00002	Pearson Correlation	.393**	VAR00011	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00003	Pearson Correlation	.398**	VAR00012	Pearson Correlation	.369**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.002
	N	65		N	65
VAR00004	Pearson Correlation	.564**	VAR00013	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00005	Pearson Correlation	.506**	VAR00014	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00006	Pearson Correlation	.429**	VAR00015	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00007	Pearson Correlation	.539**	VAR00016	Pearson Correlation	.338**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.006
	N	65		N	65
VAR00008	Pearson Correlation	.351**	VAR00017	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00009	Pearson Correlation	.561**	VAR00018	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
			VAR00019	Pearson Correlation	.518**
				Sig. (2-tailed)	.000
				N	65

	N	65		Sig. (2-tailed)	.000
VAR00020	Pearson Correlation	.508**		N	65
	Sig. (2-tailed)	.000	VAR00029	Pearson Correlation	.637**
	N	65		Sig. (2-tailed)	.000
VAR00021	Pearson Correlation	.402**		N	65
	Sig. (2-tailed)	.001	VAR00030	Pearson Correlation	.691**
	N	65		Sig. (2-tailed)	.000
VAR00022	Pearson Correlation	.503**		N	65
	Sig. (2-tailed)	.000	VAR00031	Pearson Correlation	.537**
	N	65		Sig. (2-tailed)	.000
VAR00023	Pearson Correlation	.466**		N	65
	Sig. (2-tailed)	.000	VAR00032	Pearson Correlation	.643**
	N	65		Sig. (2-tailed)	.000
VAR00024	Pearson Correlation	.404**		N	65
	Sig. (2-tailed)	.001	VAR00033	Pearson Correlation	.676**
	N	65		Sig. (2-tailed)	.000
VAR00025	Pearson Correlation	.632**		N	65
	Sig. (2-tailed)	.000	VAR00034	Pearson Correlation	.717**
	N	65		Sig. (2-tailed)	.000
VAR00026	Pearson Correlation	.557**		N	65
	Sig. (2-tailed)	.000	VAR00035	Pearson Correlation	.505**
	N	65		Sig. (2-tailed)	.000
VAR00027	Pearson Correlation	.480**		N	65
	Sig. (2-tailed)	.000	VAR00036	Pearson Correlation	.449**
	N	65		Sig. (2-tailed)	.000
VAR00028	Pearson Correlation	.674**		N	65

VAR00037	Pearson Correlation	.513**			Sig. (2-tailed)	.001
					N	65
	Sig. (2-tailed)	.000		VAR00046	Pearson Correlation	.612**
	N	65				
VAR00038	Pearson Correlation	.589**			Sig. (2-tailed)	.000
					N	65
	Sig. (2-tailed)	.000		VAR00047	Pearson Correlation	.696**
	N	65				
VAR00039	Pearson Correlation	.714**			Sig. (2-tailed)	.000
					N	65
	Sig. (2-tailed)	.000		VAR00048	Pearson Correlation	.504**
	N	65				
VAR00040	Pearson Correlation	.707**			Sig. (2-tailed)	.000
					N	65
	Sig. (2-tailed)	.000		VAR00049	Pearson Correlation	.682**
	N	65				
VAR00041	Pearson Correlation	.706**			Sig. (2-tailed)	.000
					N	65
	Sig. (2-tailed)	.000		VAR00050	Pearson Correlation	.644**
	N	65				
VAR00042	Pearson Correlation	.543**			Sig. (2-tailed)	.000
					N	65
	Sig. (2-tailed)	.000		VAR00051	Pearson Correlation	.581**
	N	65				
VAR00043	Pearson Correlation	.504**			Sig. (2-tailed)	.000
					N	65
	Sig. (2-tailed)	.000		VAR00052	Pearson Correlation	.733**
	N	65				
VAR00044	Pearson Correlation	.596**			Sig. (2-tailed)	.000
					N	65
	Sig. (2-tailed)	.000		VAR00053	Pearson Correlation	.702**
	N	65				
VAR00045	Pearson Correlation	.390**			Sig. (2-tailed)	.000
					N	65

VAR00054	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00055	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00056	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00057	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00058	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00059	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00060	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	65

#### Reliability Statistics

(Uji Coba)

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	60

**NILAI KOEFISIEN KORELASI  
PENELITIAN**

		TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.369**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00002	Pearson Correlation	.377**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00003	Pearson Correlation	.390**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00004	Pearson Correlation	.457**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00005	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00006	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00007	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134

VAR00008	Pearson Correlation	.288**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00009	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00010	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00011	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00012	Pearson Correlation	.329**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00013	Pearson Correlation	.453**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00014	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134
VAR00015	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	134

VAR00016	Pearson Correlation	.347**	VAR00024	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00017	Pearson Correlation	.374**	VAR00025	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00018	Pearson Correlation	.487*	VAR00026	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00019	Pearson Correlation	.545**	VAR00027	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00020	Pearson Correlation	.553**	VAR00028	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00021	Pearson Correlation	.508**	VAR00029	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00022	Pearson Correlation	.532**	VAR00030	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.014
	N	134		N	134
VAR00023	Pearson Correlation	.461**	VAR00031	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134

VAR00032	Pearson Correlation	.633**	VAR00040	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00033	Pearson Correlation	.626**	VAR00041	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.331		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00034	Pearson Correlation	.586**	VAR00042	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00035	Pearson Correlation	.471**	VAR00043	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00036	Pearson Correlation	.458**	VAR00044	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00037	Pearson Correlation	.508**	VAR00045	Pearson Correlation	.400**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00038	Pearson Correlation	.541**	VAR00046	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00039	Pearson Correlation	.682**	VAR00047	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134

VAR00048	Pearson Correlation	.602**	VAR00056	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00049	Pearson Correlation	.692**	VAR00057	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00050	Pearson Correlation	.561**	VAR00058	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00051	Pearson Correlation	.520**	VAR00059	Pearson Correlation	.655*
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	134		N	134
VAR00052	Pearson Correlation	.672**	VAR00060	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.928		Sig. (2-tailed)	.523
	N	134		N	134
VAR00053	Pearson Correlation	.692**	Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	
	N	134		N	134
VAR00054	Pearson Correlation	.628**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	134			
VAR00055	Pearson Correlation	.585**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	134			

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	59

## LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS *SELF REGULATED LEARNING*

## HASIL UJI VALIDITAS AIKEN V

No Aitem	Penilai				Lo	c-1	S1	S2	S3	S4	$\Sigma S$	V
	Pak Lubab	Bu Fuji	Bu Umda	Pak Agung								
1	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
2	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
3	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	11	0.688
4	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
5	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
6	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
7	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
8	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	11	0.688
9	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
10	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
11	4	3	4	3	1	4	3	2	3	2	10	0.625
12	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
13	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
14	4	3	4	3	1	4	3	2	3	2	10	0.625
15	5	3	4	4	1	4	4	2	3	3	12	0.75
16	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
17	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
18	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
19	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
20	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
21	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
22	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	11	0.688
23	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
24	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
25	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
26	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
27	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
28	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	11	0.688
29	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
30	4	3	4	5	1	4	3	2	3	4	12	0.75
31	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75

32	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
33	4	4	4	2	1	4	3	3	3	1	10	0.625
34	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
35	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
36	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
37	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	11	0.688
38	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	10	0.625
39	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
40	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
41	4	4	4	2	1	4	3	3	3	1	10	0.625
42	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
43	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
44	4	4	4	2	1	4	3	3	3	1	10	0.625
45	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
46	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
47	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
48	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	11	0.688
49	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
50	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
51	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	10	0.625
52	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
53	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
54	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0.688
55	4	3	4	3	1	4	3	2	3	2	10	0.625
56	4	3	4	2	1	4	3	2	3	1	9	0.563
57	4	4	4	2	1	4	3	3	3	1	10	0.625
58	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
59	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
60	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
61	4	3	3	2	1	4	3	2	2	1	8	0.5
62	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
63	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
64	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
65	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
66	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0.688
67	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
68	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
69	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
70	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	10	0.625

71	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	10	0.625
72	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	12	0.75
73	4	3	4	3	1	4	3	2	3	2	10	0.625
74	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	11	0.688
75	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
76	4	3	4	2	1	4	3	2	3	1	9	0.563
77	4	3	4	3	1	4	3	2	3	2	10	0.625
78	4	4	4	2	1	4	3	3	3	1	10	0.625
79	4	4	4	2	1	4	3	3	3	1	10	0.625
80	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688
81	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	11	0.688



**NILAI KOEFISIEN KORELASI  
UJI COBA**

		TOTAL			
			VAR00008	Pearson Correlation	.118
				Sig. (2-tailed)	.347
				N	65
			VAR00009	Pearson Correlation	.022
				Sig. (2-tailed)	.864
				N	65
VAR00001	Pearson Correlation	.320**	VAR00010	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.009		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00002	Pearson Correlation	.392**	VAR00011	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00003	Pearson Correlation	.221	VAR00012	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	.077		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00004	Pearson Correlation	.447**	VAR00013	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00005	Pearson Correlation	.301*	VAR00014	Pearson Correlation	.384**
	Sig. (2-tailed)	.015		Sig. (2-tailed)	.002
	N	65		N	65
VAR00006	Pearson Correlation	.327**	VAR00015	Pearson Correlation	.435**
	Sig. (2-tailed)	.008		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00007	Pearson Correlation	.130		Sig. (2-tailed)	.000
	Sig. (2-tailed)	.303		N	65
	N	65			

VAR00016	Pearson Correlation	.524**	VAR00024	Pearson Correlation	.220
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.079
	N	65		N	65
VAR00017	Pearson Correlation	.669**	VAR00025	Pearson Correlation	.332**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.007
	N	65		N	65
VAR00018	Pearson Correlation	.300*	VAR00026	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.015		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00019	Pearson Correlation	.004	VAR00027	Pearson Correlation	.301*
	Sig. (2-tailed)	.973		Sig. (2-tailed)	.015
	N	65		N	65
VAR00020	Pearson Correlation	.366**	VAR00028	Pearson Correlation	.170
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.175
	N	65		N	65
VAR00021	Pearson Correlation	.290*	VAR00029	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.019		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00022	Pearson Correlation	.543**	VAR00030	Pearson Correlation	.304*
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.014
	N	65		N	65
VAR00023	Pearson Correlation	.554**	VAR00031	Pearson Correlation	.362**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.003
	N	65		N	65

VAR00032	Pearson Correlation	.443**	VAR00040	Pearson Correlation	.355**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.004
	N	65		N	65
VAR00033	Pearson Correlation	-.122	VAR00041	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.331		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00034	Pearson Correlation	.513**	VAR00042	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00035	Pearson Correlation	.466**	VAR00043	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00036	Pearson Correlation	.551**	VAR00044	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00037	Pearson Correlation	.061	VAR00045	Pearson Correlation	.408**
	Sig. (2-tailed)	.627		Sig. (2-tailed)	.001
	N	65		N	65
VAR00038	Pearson Correlation	.273*	VAR00046	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.028		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00039	Pearson Correlation	.404**	VAR00047	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65

VAR00048	Pearson Correlation	.461**	VAR00056	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00049	Pearson Correlation	.497**	VAR00057	Pearson Correlation	.018
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.888
	N	65		N	65
VAR00050	Pearson Correlation	.524**	VAR00058	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00051	Pearson Correlation	.517**	VAR00059	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00052	Pearson Correlation	.011	VAR00060	Pearson Correlation	-.081
	Sig. (2-tailed)	.928		Sig. (2-tailed)	.523
	N	65		N	65
VAR00053	Pearson Correlation	.340**	VAR00061	Pearson Correlation	.433**
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00054	Pearson Correlation	.541**	VAR00062	Pearson Correlation	.449**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00055	Pearson Correlation	.616**	VAR00063	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65

VAR00064	Pearson Correlation	.491**	VAR00072	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00065	Pearson Correlation	.473**	VAR00073	Pearson Correlation	.381**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.002
	N	65		N	65
VAR00066	Pearson Correlation	.141	VAR00074	Pearson Correlation	.342**
	Sig. (2-tailed)	.262		Sig. (2-tailed)	.005
	N	65		N	65
VAR00067	Pearson Correlation	.300*	VAR00075	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.015		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00068	Pearson Correlation	.388**	VAR00076	Pearson Correlation	.411**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.001
	N	65		N	65
VAR00069	Pearson Correlation	.647**	VAR00077	Pearson Correlation	-.038
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.765
	N	65		N	65
VAR00070	Pearson Correlation	.449**	VAR00078	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65
VAR00071	Pearson Correlation	.581**	VAR00079	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	65		N	65

VAR00080	Pearson Correlation	.152
	Sig. (2-tailed)	.227
	N	65
VAR00081	Pearson Correlation	.357**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	65
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	65

#### Reliability Statistics MSLQ

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	64

**LAMPIRAN 6****UJI ASUMSI****UJI NORMALITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DS	SRL
N		134	134
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	256.02	311.27
	Std. Deviation	41.344	50.392
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.066
	Positive	.038	.044
	Negative	-.087	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268	.604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 7****UJI HIPOTESIS****ANALISIS KORELASI PEARSON****Correlations**

		DS	SRL
DS	Pearson Correlation	1	.356**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
SRL	Pearson Correlation	.356**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## ANALISIS TAMBAHAN

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	207.282	28.065		7.386	.000					
	Emosional	.868	.678	.185	1.280	.203	.351	.112	.104	.318	3.143
	Informasi	-.301	.726	-.066	-.414	.679	.296	-.036	-.034	.265	3.772
	Penilaian	-.002	.632	.000	-.004	.997	.294	.000	.000	.306	3.273
	Instrumen	1.170	.846	.266	1.383	.169	.361	.121	.113	.180	5.551

a. Dependent Variable:  
SRL

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	198.411	29.141		6.809	.000					
	Orangtua	1.023	.601	.169	1.701	.091	.305	.149	.139	.680	1.471
	Guru	-.107	.638	-.020	-.168	.867	.264	-.015	-.014	.466	2.145
	TemanKelas	1.325	.776	.258	1.706	.090	.351	.149	.139	.293	3.411
	TemanDekat	-.107	.565	-.023	-.190	.849	.257	-.017	-.016	.459	2.177
	OrangDiSekolah	.219	.532	.051	.412	.681	.289	.036	.034	.434	2.304

a. Dependent Variable:  
SRL

**LAMPIRAN 8**  
**TABULASI SKOR PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>SS</b>	<b>Kategori</b>	<b>SRL</b>	<b>Kategori</b>
1	Aulia Rahmawati	237	Sedang	309	Tinggi
2	Imelda Fitriana	261	Tinggi	359	Tinggi
3	Ning Difani W	243	Sedang	243	Sedang
4	Mitha Ratu A	184	Sedang	354	Tinggi
5	Siti Julaeha	178	Sedang	360	Tinggi
6	Sumayah Musyarafah	250	Sedang	267	Sedang
7	Isma Azzahra	206	Sedang	341	Tinggi
8	Madarina Azharan	271	Tinggi	270	Sedang
9	Risna Siti Maryam	220	Sedang	292	Sedang
10	Devika Aenul Guri	303	Tinggi	328	Tinggi
11	Suci Rahmawati	248	Sedang	336	Tinggi
12	Najwa Rachmania	267	Tinggi	298	Sedang
13	Nuraeni Munawaroh	199	Sedang	258	Sedang
14	Salsabila Fatya	329	Tinggi	405	Tinggi
15	Hayatunnisa	212	Sedang	275	Sedang
16	Lesti Intan	181	Sedang	207	Sedang
17	Ismi Najah	282	Tinggi	306	Sedang
18	Aulia Ramadhania	241	Sedang	261	Sedang
19	Ariska Setia P	278	Tinggi	389	Tinggi
20	Alisha Indah	277	Tinggi	343	Tinggi
21	Hasna Hanipah	258	Tinggi	283	Sedang
22	Selva Nabila	229	Sedang	274	Sedang
23	Syifa aulia R	246	Sedang	292	Sedang
24	Nurul azmi	250	Sedang	281	Sedang
25	Siti handayani	279	Tinggi	295	Sedang
26	Vonny meisya	213	Sedang	329	Tinggi
27	Nenden f	290	Tinggi	343	Tinggi
28	Rifa arrifatunnisa	188	Sedang	280	Sedang
29	Diny aprilia	240	Sedang	301	Sedang
30	Arifatul khoiria	249	Sedang	301	Sedang
31	Neng fitriyani	281	Tinggi	337	Tinggi
32	Neng alpina	325	Tinggi	334	Tinggi
33	Annisa alrini	267	Tinggi	247	Sedang
34	Tasya delia putri	287	Tinggi	342	Tinggi
35	Amelia nur p	239	Sedang	316	Tinggi

36	Nurul hawari k	210	Sedang	224	Sedang
37	zuraida	238	Sedang	304	Sedang
38	Rifha rafsanjani	249	Sedang	372	Tinggi
39	Rismayanti	279	Tinggi	295	Sedang
40	Alivia okta	193	Sedang	206	Sedang
41	Annisa khoirunnida	274	Tinggi	363	Tinggi
42	Elsa diniyah	283	Tinggi	210	Sedang
43	Salsa fadhilah R	281	Tinggi	341	Tinggi
44	Sandra andrayani	266	Tinggi	373	Tinggi
45	Febri maizul resha	310	Tinggi	369	Tinggi
46	Nadila Sapitri	296	Tinggi	340	Tinggi
47	Anggie Fuji Lestari	215	Sedang	379	Tinggi
48	Nisa Nurfitriani	257	Tinggi	305	Sedang
49	Afifah Ibnu Ridwan	143	Rendah	299	Sedang
50	Anggi Santia Kasih	288	Tinggi	339	Tinggi
51	Fillah Analtha Firdaus	250	Sedang	312	Tinggi
52	Jundi Ali Al Ghifari S	289	Tinggi	253	Sedang
53	Anwar Samsul Maarif	221	Sedang	316	Tinggi
54	Muhammad Riza Anwar R	218	Sedang	115	Rendah
55	Muhammad Sutrisna	280	Tinggi	283	Sedang
56	Farhan Hidayatulloh	269	Tinggi	296	Sedang
57	Farid Abdul Malik	239	Sedang	382	Tinggi
58	Muhammad Kemal Pasha	298	Tinggi	354	Tinggi
59	Muhammad Nurfikri	281	Tinggi	312	Tinggi
60	Riki Wahyudi	332	Tinggi	376	Tinggi
61	Lugi Almatin	259	Tinggi	285	Sedang
62	Dafiansyah Andi Ghiffari	291	Tinggi	267	Sedang
63	Arif Rahman Hakim	307	Tinggi	351	Tinggi
64	Royyan Muhammad Hasbi	302	Tinggi	350	Tinggi
65	Ahmad Reihan Thoriq	236	Sedang	370	Tinggi
66	Muhamad Fauzan Nurislami R	211	Sedang	342	Tinggi
67	Mohammad Dhinan Fadillah	342	Tinggi	343	Tinggi
68	Gilang Restu Frimananda	267	Tinggi	285	Sedang
69	Faisal Arif	283	Tinggi	306	Sedang
70	Rijal Bilhak	233	Sedang	322	Tinggi
71	M. Zaki Yuniansa Assiddiqqi	125	Rendah	326	Tinggi
72	Azky Alfiza Ramadhan	268	Tinggi	367	Tinggi
73	Akmal Hamnan Al-Ansori	257	Tinggi	288	Sedang
74	Dhiska Arif Firmansyah	305	Tinggi	402	Tinggi
75	Aridh Aljah Mulyana	273	Tinggi	258	Sedang

76	Moch. Arham Maulani	264	Tinggi	337	Tinggi
77	N Tsalsa R A	251	Sedang	220	Sedang
78	Cintia Karisma Dewi	272	Tinggi	355	Tinggi
79	Tyana Mutmainah	277	Tinggi	328	Tinggi
80	Trigida N	301	Tinggi	280	Sedang
81	Fariha Al-ghina Z	275	Tinggi	286	Sedang
82	Ria Siti	127	Rendah	291	Sedang
83	Elza Febriani	335	Tinggi	357	Tinggi
84	Ulfah Amjainah	303	Tinggi	372	Tinggi
85	Afifah Nur Rizki	256	Sedang	304	Sedang
86	Dela Centia	243	Sedang	213	Sedang
87	Aulia Zahra	284	Tinggi	366	Tinggi
88	Faizah Nurul Hidayat	258	Tinggi	338	Tinggi
89	Putri Budi I	266	Tinggi	310	Tinggi
90	Ria Panesta	243	Sedang	260	Sedang
91	Nandita Prisantatia H	233	Sedang	325	Tinggi
92	Vina Tsamrotul	172	Sedang	299	Sedang
93	Sri Utari	275	Tinggi	308	Tinggi
94	Rani Sandora	301	Tinggi	326	Tinggi
95	Indri Yulianti	297	Tinggi	357	Tinggi
96	Marsya Fadillah	243	Sedang	223	Sedang
97	Rahmawati	239	Sedang	301	Sedang
98	Herawati	286	Tinggi	276	Sedang
99	Mida an	348	Tinggi	386	Tinggi
100	Nenden Rani	330	Tinggi	384	Tinggi
101	Dia Puspita Sari	214	Sedang	217	Sedang
102	Fitri Aminatul	245	Sedang	301	Sedang
103	Sindi Purhaliza	274	Tinggi	312	Tinggi
104	Wulan Salsabila	199	Sedang	338	Tinggi
105	Azkia Husnia	254	Sedang	201	Sedang
106	Ajeng R A	239	Sedang	285	Sedang
107	Titik Puspita Sari	247	Sedang	316	Tinggi
108	Ryzco Hikma putra	298	Tinggi	284	Sedang
109	Hasan Nurodin Attaufiq	250	Sedang	322	Tinggi
110	Zulfikar Sidik	281	Tinggi	293	Sedang
111	Muhamad Iksal Firmansyah	296	Tinggi	328	Tinggi
112	Aji Nuralim	216	Sedang	298	Sedang
113	Rexsa Amaludin AL Rasyid	286	Tinggi	395	Tinggi
114	Rafli Lesmana	309	Tinggi	366	Tinggi

115	Muhammad Abduh A U	235	Sedang	301	Sedang
116	Hikmat Ramadhan	269	Tinggi	339	Tinggi
117	Fajar Abdussalam	244	Sedang	338	Tinggi
118	Ahmad Fithron Aula	188	Sedang	378	Tinggi
119	Salman Al-Farisi	199	Sedang	224	Sedang
120	Ahmad Kholilurohim	240	Sedang	326	Tinggi
121	Dede Ramadhan	250	Sedang	289	Sedang
122	Muhamad Irsad Ubaidillah	246	Sedang	325	Tinggi
123	Sadam Bintang	185	Sedang	352	Tinggi
124	Saipul	290	Tinggi	315	Tinggi
125	Angga Bondan Mulyadi	330	Tinggi	427	Tinggi
126	Ryan Dasep Sumarna	252	Sedang	286	Sedang
127	Muhammad Yuda Fadilah A R	244	Sedang	333	Tinggi
128	Firman Alamsyah	225	Sedang	242	Sedang
129	Yusron Zaenun Nuri	267	Tinggi	341	Tinggi
130	Abdul Anggani	280	Tinggi	348	Tinggi
131	Tofik Riyad	217	Sedang	226	Sedang
132	Ahmad Syahid Abdi Robbih	251	Sedang	336	Tinggi
133	Dani Hamdani	240	Sedang	242	Sedang
134	Eki Farhan	242	Sedang	348	Tinggi

## LAMPIRAN 9

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : www.uin-malang.ac.id / http://.psikologi.uin-malang.ac.id

Nomor : 579-VPsi.1/PP.009/04/2018 30 April 2018  
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut  
Di  
Garut

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Gisni Rabiah Aqilah (14410171)  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut Jawa Barat  
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Regulated Learning* Pada Santri Kelas Intensif Di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut Jawa Barat  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag  
2. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan sebagai laporan;
2. Para Wakil Dekan sebagai laporan;
3. Arsip.



معهد دار السلام الإسلامي  
**PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

Sindang Sari - Kersamanah - Garut - Jawa Barat  
 ☒ Tromol Pos No. 2/CB 44185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 130/OC-K/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH Asep Sholahuddin Mu'thie  
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut

Menerangkan bahwa :

Nama : Gisni Rabiah Aqilah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, tanggal lahir : Garut, 29 Agustus 1995  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Fakultas : Psikologi  
 NIM : 14410171  
 Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning* pada Santri Kelas Intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut  
 Alamat : Pondok Pesantren Darussalam Kp. Sindangsari Desa Kersamanah Kec. Kersamanah Kab. Garut

Telah melaksanakan tugas dari tanggal 20 Mei s.d. 4 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 28 Juni 2018

Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Garut



KH Asep Sholahuddin Mu'thie, BA

**LAMPIRAN 10**  
**DOKUMENTASI**



**LAMPIRAN 11**  
**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Gisni Rabiah Aqilah  
 NIM : 14410171  
 Fakultas : Psikologi  
 Jurusan : Psikologi  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Lutfi Mustofa M.Ag  
 Judul Skripsi : Hubungan *Social Support* dengan *Self Regulated Learning*  
 pada Santri Kelas Intensif di Pondok Pesantren Darussalam  
 Kersamanah Garut

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tandatangan
1	Januari 2018	Konsultasi judul dan Bab I	
2	Maret 2018	Proposal Skripsi	
3	Mei 2018	Bahan Penelitian Skripsi	
4	Mei – Juni 2018	Penelitian	
5	Juli 2018	Hasil Penelitian	
6	September 2018	Pembahasan dan Bab V	
7	November 2018	Revisi Skripsi	

## PERAN SOCIAL SUPPORT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF REGULATED LEARNING

Gisni Rabiah Aqilah

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag,

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: aqilahsholahuddin@gmail.com. 085797813014

**Abstrak.** Kemampuan *self regulated learning* merupakan suatu hal yang penting bagi santri yang tinggal di pondok pesantren, agar ia mampu mengikuti berbagai aktifitas dan juga proses belajar secara maksimal. Selain itu, *social support* atau dukungan sosial dari lingkungan santri di pondok juga diperlukan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, dan *social support* ini berkaitan dengan kemampuan *self regulated learning*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adakah hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut dengan 134 subjek penelitian melalui teknik *Proportionate stratified random sampling*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dan alat ukur yang digunakan adalah *Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS)* dan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *social support* dan *self regulated learning* santri berada pada kategori tinggi. Pada hasil uji korelasi didapatkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut dengan nilai korelasi sebesar 0,356 dan nilai  $p=0,000$ . Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel *social support* terhadap *self regulated learning* sebesar 12,67% sehingga masih ada 87,33% kontribusi variabel lainnya.

**Kata kunci:** (*Social Support, Self Regulated Learning*)

### Pendahuluan

Kegiatan yang dilaksanakan selama 24 jam di pondok pesantren, mewajibkan santi tinggal di asrama agar dapat mengikuti berbagai kegiatan yang telah terjadwal. Kegiatan yang padat tentu menuntut santri untuk mampu mengatur dirinya, agar seluruh kegiatan dapat diikuti secara maksimal dan tentu

yang paling utama adalah tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren. Kemampuan individu dalam mengatur diri diistilahkan sebagai *self regulation* dalam kajian psikologi, dan proses belajar yang berdasarkan pada pengaturan diri diistilahkan sebagai *self regulated learning*.

Ormrod (2008) menjelaskan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, agar berbagai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitupula dengan santri yang tinggal di pondok pesantren. *Self regulated learning*, selain berhubungan dengan pencapaian prestasi akademik, juga merupakan elemen penting dalam diri individu dalam mengatur waktu sehingga individu dapat menjadi lebih produktif dan terhindar dari stress (Santrock, 2007). Selain manajemen waktu, Santrock menjelaskan bahwa penetapan tujuan, menyusun perencanaan, melakukan monitoring dan evaluasi pribadi merupakan elemen yang diperlukan bagi siswa di sekolah.

Santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut merupakan kelas khusus bagi santri lulusan Mts/SMP yang memiliki jumlah pelajaran yang lebih banyak dari kelas reguler, target kompetensi yang lebih tinggi dibanding kelas reguler dan beberapa kegiatan intensif lainnya. hal ini tentu menjadikan kemampuan *self regulated learning* sebagai kemampuan yang sangat perlu dimiliki oleh santri. Tingkat regulasi diri yang tinggi dalam belajar dapat memberikan dampak positif pada akademik siswa (Zimmerman, 1990 dalam Ellena & Leonardi, 2014).

Paul Pintrich (1995) kemampuan *self regulated learning* yang baik diwujudkan dengan proses belajar yang disertai tujuan yang ingin dicapai, kemampuan individu dalam mengatur dirinya maupun waktu dalam belajar, memiliki strategi spesifik agar proses belajarnya berjalan maksimal, mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya secara mandiri ataupun melalui pencarian bantuan pada sumber-sumber yang dapat diandalkan. Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa santri yang memiliki *self regulated learning* yang kurang atau rendah dimana santri belum

memiliki tujuan yang kuat untuk dicapai, kurangnya kemampuan mengatur dirinya, tidak adanya strategi khusus dalam belajar, dan kurangnya usaha untuk menyelesaikan permasalahan maupun hambatan yang dihadapinya selama proses belajar. Padahal kemampuan *self regulated learning* sangat diperlukan bagi santri kelas intensif.

*Social support* merupakan hal yang diperlukan oleh santri yang tinggal di pondok pesantren. Kyai, guru-guru atau *ustadz* dan *ustadzah*, teman satu kelas maupun orang-orang yang ada di pondok menjadi lingkungan terdekat bagi santri. Pemenuhan kebutuhan material maupun non material seperti emosional, informasi maupun penilaian diperlukan oleh santri. Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas menunjukkan bahwa berbagai usaha telah dilakukan oleh kyai, *ustadz* maupun *ustadzah* yang ada di pondok. seperti bimbingan intensif di malam hari, absensi berbagai kegiatan maupun memberikan nasihat, saran dan juga motivasi bagi santri agar bisa mengikuti aktivitas secara maksimal.

Pintrich (1995) menjelaskan bahwa kemampuan *self regulated learning* bisa diajarkan maupun berkembang melalui lingkungannya. Dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan, dapat menjadikan individu menjadi lebih baik dalam meregulasi dirinya. Malecki, Demaray & Elliot (2014) menjelaskan bahwa *social support* atau dukungan sosial merupakan persepsi individu terhadap dukungan umum maupun dukungan khusus yang diterimanya dalam bentuk perilaku tertentu yang didapatkan dari lingkungan sosialnya. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan *self regulated learning* santri masih kurang cukup, meskipun berbagai *support* telah diusahakan. Hal inilah yang menjadikan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan membuktikan adakah hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut.

*Self regulated learning* menurut Paul Pintrich (1995) terdiri dari aspek kognitif, afektif dan perilaku atau psikomotorik, dimana 1) Regulasi diri pada aspek kognitif melibatkan kemampuan dalam penetapan tujuan, pemetaan

strategi belajar monitoring dan evaluasi individu terhadap proses belajarnya agar dapat mencapai tujuan, 2) regulasi diri secara afektif melibatkan motivasi diri, efikasi diri, kontrol emosi dalam belajar, 3) regulasi diri secara psikomotorik ditandai dengan perilaku individu seperti pengaturan waktu belajar, mengatur lingkungan belajar serta mampu menyelesaikan berbagai hambatan yang dihadapinya melalui pencarian bantuan dari sumber bantuan di lingkungannya seperti teman sebaya, guru, orangtua ataupun sumber bantuan lainnya.

*Social support* menurut Malecki, Demaray & Elliot (2014) merupakan suatu persepsi individu terhadap dukungan social secara umum maupun dukungan khusus dalam bentuk perilaku (ketersediaan atau dukungan yang dibuat) dari orang-orang dalam jaringan atau lingkungan sosialnya yang dapat meningkatkan fungsi mereka dan juga membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Charles H Tardy (1985) menjelaskan bahwa keluarga, kawan sebaya, kawan dekat, tetangga, rekan kerja maupun tenaga-tenaga professional seperti psikologi maupun dokter (atau tenaga professional lainnya) merupakan bagian dari *social network* bagi individu yang dapat menjadi sumber pemberi dukungan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui tingkat *social support* pada santri kelas intensif, 2) mengetahui tingkat *self regulated learning* santri kelas intensif, 3) membuktikan adakah hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut.

### **Metode**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Social Support*, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu *Self Regulated Learning*. Subjek penelitian ini merupakan santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam

Kersamanah Garut dengan jumlah populasi sebanyak 202 santri, yang kemudian dihitung jumlah sampelnya melalui teknik *proportionate stratified random sampling* berjumlah 134 santri.

Penelitian ini menggunakan skala *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) yang dikembangkan oleh Malecki, Demaray & Elliot (2000) untuk mengukur *social support* yang terdiri dari 60 aitem dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,962. Sedangkan untuk mengukur *self regulated learning* santri, penelitian ini menggunakan skala *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang disusun oleh Pintrich, Smith, Gracia dan McKeachie (1991) dengan jumlah aitem sebanyak 81 aitem dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,945. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.16.

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *social support* santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut kategori tinggi sebesar 51% dengan frekuensi sebanyak 68 santri, kategori sedang 47% sebanyak 63 santri dan pada 3 santri berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 2%. Sedangkan pada variabel *self regulated learning*, 54,5 % berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 73 santri, 44,8% pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 60 orang dan 1 santri berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 0,7%. Sehingga secara umum, tingkat *social support* maupun *self regulated learning* santri kelas intensif berada pada kategori tinggi.

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

Kategori	Persentase tiap variabel	
	<i>Social Support</i>	<i>Self Regulated Learning</i>
Tinggi	51%	54,5%
Sedang	47%	44,8%
Rendah	2%	0,7%

Hasil uji normalitas melalui Kolmogorof-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah sbaean data dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran data baik dari variabel *social support* maupun dari variabel *self regulated learning* menunjukkan sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Social Support</i>	1.002	0,268	Berdistribusi Normal
<i>Self Regulated Learning</i>	0,764	0,604	Berdistribusi Normal

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yang menjelaskan bahwa kedua variabel memiliki distribusi sebaran data yang normal.

Hasil uji hipotesis melalui uji korelasi *Product Moment Pearson* dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu *social support* dengan variabel terikat yaitu *self regulated learning* yang dijelaskan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hubungan <i>Social Support</i> dengan <i>Self Regulated Learning</i>	0,356	0,716	0,000	Berhubungan Signifikan

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis diatas menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan *self regulated learning* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut dengan nilai korelasi sebesar 0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

## Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* yang diterima santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut secara umum berada pada kategori tinggi yang berarti para santri merasa mendapatkan *social support* yang maksimal. Beberapa santri menjelaskan bahwa guru maupun wali kelas memberikan dukungan dan perhatian yang baik terutama memberikan motivasi dan mengingatkan belajar. Begitupula pada kemampuan *self regulated learning* santri mayoritas berada pada kategori sedang dan tinggi.

Paul R Pintrich (1995) menjelaskan bahwa kemampuan *self regulated learning* yang baik adalah kemampuan individu dalam menetapkan tujuan belajar, memiliki kontrol atau pengendalian diri yang baik pada aspek perilaku, motivasi dan afeksi, serta pada aspek kognisi. Secara umum proses belajar yang berdasarkan pada kemampuan regulasi diri memberikan dampak yang positif bagi siswa, dimana siswa dapat menjadi lebih terampil dalam membuat strategi-strategi belajar, meningkatkan kemampuan belajar siswa dan dapat menjadi lebih sukses (Panadero, 2017). Kemampuan *self regulated learning* pada santri yang tinggal di asrama tentu sangat diperlukan, selain agar proses belajarnya berjalan maksimal, juga agar santri dapat mengikuti aturan, mengikuti kegiatan lainnya serta menyeimbangkan antara aktifitas belajarnya dan juga kegiatan lainnya yang ada di Pondok.

Penelitian Ainun Zariah (2013) mengenai dinamika *self regulated learning* santri di Pondok Pesantren Modern dengan sistem pendidikan dan pembelajaran aktif selama 24 jam, menjelaskan bahwa santri yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang baik adalah santri yang memiliki motivasi yang kuat, mendapat dukungan yang baik dari orangtua, pendidikan yang terpenuhi, tingkat kedisiplinan tinggi, mampu mengatasi hambatan-hambatan belajar yang dihadapi seperti mencari tempat dan kondisi yang mampu mendukung proses belajar, dan adanya evaluasi dan monitoring secara mandiri terhadap proses belajarnya sehingga tujuan pembelajaran maupun pribadi dapat tercapai. Selain itu santri yang mampu meregulasi dirinya dalam proses belajar mendapatkan

dampak positif seperti menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan yang ada, lebih mampu mengatur waktunya, merasa senang, tenang, nyaman, memiliki waktu luang yang bermanfaat serta mampu meningkatkan prestasinya, sedangkan santri yang kurang mampu meregulasi dirinya dalam belajar memberikan dampak seperti merasa menyesal, kecewa, memiliki pekerjaan-pekerjaan yang tertunda bahkan mampu menjadikan prestasi menjadi turun (Zariah, 2013).

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan *social support* dengan *self regulated learning* memiliki kekuatan hubungan yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa *social support* pada dasarnya berhubungan dengan kemampuan *self regulated learning*, namun faktor internal dalam diri individu seperti motivasi, kognisi dan juga perilaku individu lebih banyak berperan dalam mengendalikan diri individu tersebut dalam proses belajar sehingga proses belajarnya menjadi lebih terkendali sehingga dapat mencapai berbagai tujuannya dalam belajar.

Penelitian-penelitian lainnya mengenai hubungan *social support* dengan *self regulated learning* telah dilakukan oleh banyak peneliti dalam beragam aspek dan rentang usia. Penelitian Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari (2011) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara *social support* (keluarga) dengan kemampuan *self regulated learning* dengan  $r=0,418$  dan  $p=0,002$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan *social support* berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental maupun dukungan informatif akan memberikan dampak pada kemampuan *self regulated learning* dimana individu tersebut mampu mengelola dan mengatur dirinya secara efektif dalam proses belajar sehingga ia mampu mencapai target dan tujuan belajar secara optimal.

*Social support* keluarga menjelaskan bahwa *social support* dari keluarga merupakan salah satu aspek penting terhadap perkembangan kemampuan *self regulated learning* individu, karena ketika individu mendapat dukungan dari keluarga baik secara emosional, penghargaan, instrumental maupun dukungan

informatif maka individu tersebut dapat merasa lebih percaya diri dalam menghadapi rintangan dalam belajarnya sehingga ia akan mampu membuat perencanaan dalam belajar, mengontrol dan juga memanfaatkan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membantu menyelesaikan hambatan-hambatan dalam belajarnya (Adincoro & Purnamasari, 2011)..

Ainun Zariah (2013) melalui penelitiannya mengenai pembelajaran regulasi diri pada santri di pondok pesantren modern menunjukkan bahwa santri yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik membuatnya menjadi lebih produktif dimana santri menjadi lebih disiplin, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan lebih banyak memiliki waktu luang. Sedangkan santri yang tidak memiliki kemampuan regulasi diri yang baik dalam belajar memunculkan penyesalan, kekecewaan karena pekerjaan yang dilakukannya tidak maksimal, memiliki pekerjaan yang tertunda, bahkan prestasi yang kurang. Sehingga santri yang seperti ini perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan agar permasalahan dan kendala-kendala yang dirasakannya dapat terselesaikan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ashar Aziz (2016) mengenai hubungan antara *social support* dengan *Self Regulated Learning* yang dilakukan pada siswa SMA menunjukkan ada hubungan yang positif antara *social support* dengan *self regulated learning* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,758 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dengan arah korelasi positif yang menjelaskan bahwa semakin tinggi *social support* yang diterima individu maka semakin tinggi pula *self regulated learning*, sebaliknya semakin rendah *social support* maka semakin rendah pula *self regulated learning*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *social support* dari lingkungan keluarga, teman dan guru dapat meningkatkan kemampuan *self regulated learning*. Dimana ketika dukungan emosional yang didapatkan tinggi, maka individu akan merasa mendapatkan dukungan yang tinggi, penghargaan yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan diri individu, informasi maupun nasihat yang diterima dapat memperluas pengetahuan sehingga ia mampu menjalankan proses belajar secara efektif dan hasil belajar yang optimal

Penelitian Taufiyanti, Mujidin & Situmorang (2018) tentang pengaruh peran ayah dan dukungan teman sebaya terhadap *self regulated learning* di SMA Muhamadiyyah 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan dari teman sebaya terhadap kemampuan *self regulated learning* siswa. Bahkan *social support* dari teman sebaya lebih berpengaruh secara signifikan dibandingkan pengaruh dari peran ayah terhadap *self regulated learning* pada siswa. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi, Mayangsari & Rachmah (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dari teman sebaya dengan *self regulated learning* pada siswa di *boarding school* di Benua Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *social support* dari teman sebaya dan *peer attachment* terhadap *self regulated learning*. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *social support* atau *peer attachment* maka akan semakin tinggi pula kemampuan *self regulated learning* pada siswa.

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat *social support* pada santri kelas intensif di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 51%, dan tingkat *self regulated learning* santri berada pada kategori tinggi sebesar 54,5%. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan *self regulated learning* dengan nilai  $r = 0,356$  dan nilai  $p = 0,000$  yang bermakna bahwa semakin baik *social support* maka semakin baik juga *self regulated learning* santri kelas intensif. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sumbangan *social support* terhadap hubungannya dengan *self regulated learning* adalah sebesar 12,67% yang menunjukkan bahwa masih ada 87,33% kontribusi dari variabel lainnya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan kepada pengelola pondok untuk memperhatikan faktor *social support* santri, karna hal tersebut berhubungan dengan kemampuan *self regulated learning* santri. Kepada *ustadz/ustadzah* untuk ikut berperan dalam memberikan *social support* kepada santri, maupun menjadi fasilitator agar hubungan santri dengan teman sebayanya dapat terbimbing kearah yang positif sehingga dapat memberikan dampak positif juga terhadap kemampuan *self regulated learning* santri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lainnya, baik itu variabel bebas ataupun menambahkan variabel lainnya sebagai variabel moderator.

## Daftar Pustaka

- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas*. Vol. VIII No. 1 : 19-20.
- Aziz, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 8, No. 2 : 103-113.
- Ellena, R. C., & Leonardi, T. (2014). Perbedaan Self-Regulated Learning Siswa SMA Ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 3 - No. 3 : 179 - 186
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2002). Measuring Perceived Social Support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale (casss), *Psychology in the Schools* Vol. 39, No.1
- Malecki, C. K., Ph, D., Demaray, M. K., Ph, D., Elliott, S. N., & Ph, D. (2014). A Working Manual on the Development of the CHILD AND ADOLESCENT, (2000), 1-50.
- Mahmudi, F., Mayangsari, M. D., Rachman, D. W., (2015). Hubungan *Peer Attachment* dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa *Boarding School*. *Jurnal Ecopsy*. Vol. 2 No.1

- Ormrod, J. E., (2008). *Psikologi Pendidikan (Jilid I)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ormrod, J. E., (2008). *Psikologi Pendidikan (Jilid II)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Panadero, E., (2017). A Review of Self Regulated learning; Six Models and Four Directions for Research, 8 (April), 1-28.
- Pintrich, P. R., (1995) Understanding Self-Regulated Learning. *New Direction for Teaching and Learning*, 63 (63), 3-12. doi:10.1002/tl.37219956304
- Pintrich, P. R, dkk., (1991) A Manual for the Use of Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Michigan: National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning.
- Santrock. (2007). *Remaja*. (Edisi 11 Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Santrock. (2007). *Remaja*. (Edisi 11 Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Tardy, C. H. (1985). Social Support Measurement. *American Journal of Community Psychology* Vol. 13, No. 2, : 187-202.
- Taufiyanti, F., Mujidin & Situmorang, N. Z., (2018). Pengaruh Peran Ayah dan Dukungan Teman Sebaya terhadap *Self Regulated Learning* di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*
- Zariah, Ainun. (2013). Pembelajaran Regulasi Diri pada Santri di Pondok Pesantren Modern. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.